

**INTERPRETASI REMAJA WANITA MENGENAI JILBAB DAN
PENGUNAANNYA DI DESA APADO KECAMATAN BILALANG
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

**RASELA MOKOGINTA
NIM: 1823058**



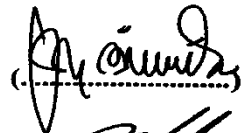



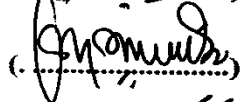

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul, “Interpretasi Remaja Wanita Mengenai Jilbab dan Penggunaannya di Desa Apado, Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow,” yang disu sun oleh **Rasela Mokoginta**, NIM. 1823058. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah da Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji da dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum’at, Tanggal 30 September 2022 M, bertepatan dengan 04 Rabiul Awwal 1444 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*

Manado, 30 September 2022 M
04 Rabiul Awwal 1444 H

- DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Shinta Nento, M.Pd	
Sekretaris	: Abrari Ilham, M.Pd	
Munaqisy I	: Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, M.Si	
Munaqisy II	: Almunauwar Bin Rusli, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Shinta Nento, M.Pd	
Pembimbing II	: Abrari Ilham, M.Pd	

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Manado,


Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

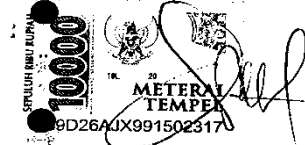
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rasela Mokoginta
NIM : 1823058
Tempat/Tgl Lahir : Bilalang, 06 April 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Manado
Alamat : Desa Apado, Dusun 02/RT 02, Kec. Bilalang, Kab.
Bolaang Mongondow
Judul Skripsi : Interpretasi Remaja Wanita Mengenai Jilbab dan
Penggunaannya di Desa Apado Kecamatan Bilalang
Kabupaten Bolaang Mongondow

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, September 2022



Rasela Mokoginta

NIM. 1823058

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan yang Maha kuasa atas segala sesuatu, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “*Interpretasi Remaja Wanita mengenai Jilbab dan Penggunaannya di desa Apado kecamatan Bilalang, kabupaten Bolaang Mongondow*” dapat diselesaikan dengan baik, Shalawat serta salam tak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Allah Muhammad *Shalallahu 'alaihi Wa Sallam* sebagai petunjuk yang paling benar, karena ialah yang telah membawa risalah kebenaran sehingga kita mengetahui mana yang haq dan mana yang bathil. Tak lupa suami penulis Rahmat Ipango tercinta dan kedua orang tua Mujono Mokoginta dan Raena Pobela kedua orang tua tersayang penulis yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, dukungan dan memberikan perhatian yang tidak bisa diungkapkan lagi. Semoga karya tulis ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya memiliki berbagai macam tantangan dan hambatan yang penulis lalui, namun berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag.,M.A, M.Res, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd selaku Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr.Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Manado.

7. Dr. Shinta Nento, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 skripsi penulis yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Abrari Ilham, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sekaligus dosen pembimbing 2 skripsi penulis yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
9. Prof. Dr.Dra.Rukmina Gonibala, M.Si selaku dosen penguji 1 skripsi penulis yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan skripsi penulis.
10. Almunauwar Bin Rusli, M.Pd selaku dosen penguji 2 skripsi penulis yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan skripsi penulis.
11. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
12. Pemerintah dan seluruh masyarakat desa Apado yang telah banyak membantu penulis dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Riski, Refi adik tersayang, Meylani adik ipar, tante Aliya, mama Lussi, Putri, selalu membantu penulis dalam masa penelitian, juga terima kasih kepada mama dan papa mantu tersayang dari Gorontalo, Mama Rusni Dama dan papa Efendi Syamsudin Ipango. Sejauh ini sudah membantu penulis dan mendoakan penulis
14. Teman-teman penulis Maya, Cindra, Astri, Debby, Tiwi, Indah, Maghfira, Fira, Ka Lia, ka Lilis, Dina, Mardita, Friska, Wenita, sejauh ini telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendukung penulis dalam hal apapun.
15. Seluruh teman-teman kelas PAI B angkatan 2018, juga teman-teman posko 14 kotamobagu PPKT tahun 2021, anak-anak TPQ 1, Siswa Siswi SMK Negeri 1 Kotamobagu, teman-teman alumni SMANSA Kotamobagu angkatan 2016 dan seluruh pihak yang sudah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan semoga partisipasi semua pihak yang telah membantu penulis akan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Aamiin.

Manado, September 2022

Penulis



Rasela Mokoginta

Nim. 1823058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Pengertian Judul.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Pengertian Remaja	10
B. Konsep Jilbab dalam Islam	11
1. Pengertian Jilbab	11
2. Syarat-syarat Jilbab	12
3. Batasan Aurat Muslimah.....	21
4. Hukum Berjilbab.....	23
C. Pendidikan Karakter.....	24
D. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Sumber Data.....	28

	D. Metode Pengumpulan Data.....	29
	E. Instrumen Penelitian.....	30
	F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	30
	G. Pengujian Keabsahan Data.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
	B. Hasil Temuan Penelitian	40
	C. Pembahasan.....	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran	89
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
	IDENTITAS PENULIS	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Uraian Jumlah Penduduk desa Apado.....	30
Tabel 2.4 Daftar Nama Sangadi Yang Pernah Memimpin desa Apado.....	30
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana desa Apado.....	31
Tabel 4.4 Data Sumber Penghasilan Masyarakat desa Apado.....	32
Tabel 5.4 Latar Belakang Pendidikan Masyarakat desa Apado.....	32
Tabel 6.4 Data Sumber Daya Sosial Budaya.....	32
Tabel 7.4 Daftar Jumlah Remaja Yang Tidak Memakai Jilbab.....	36
Tabel 8.4 Daftar Pendidikan Yang ditempuh Remaja Wanita	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian	87
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	88
3. Surat Keterangan Wawancara.....	89
4. Pedoman Observasi.....	92
5. Lembar Observasi.....	93
6. Pedoman Wawancara.....	95
7. Catatan Lapangan Wawancara.....	99
8. Tahap-tahap Penelitian.....	125
9. Dokumentasi Penelitian.....	127
10. Identitas Penulis.....	142

ABSTRAK

Nama : Rasela Mokoginta
NIM : 1823058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Interpretasi Remaja Wanita Mengenai Jilbab dan
Penggunaannya di Desa Apado Kecamatan Bilalang
Kabupaten Bolaang Mongondow

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Interpretasi Remaja Wanita Mengenai Jilbab dan mengetahui Penggunaannya di Desa Apado Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow, penggunaan jilbab di desa Apado ini sangat minim diantara 20 remaja hanya 2 orang saja yang memakai jilbab tetapi padahal di desa ini telah diketahui bahwa semuanya adalah muslim. Untuk itu, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana konsep remaja mengenai jilbab serta apa faktor penyebab minimnya penggunaan jilbab di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow. Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif analisis yang memberikan jawaban dari apa yang didapat di lapangan dan dijelaskan dengan kata-kata. Setelah memperoleh data. Maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya penggunaan jilbab di desa Apado disebabkan faktor lingkungan, orang tua, pendidikan, agama dan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, telah didapatkan bahwa hal yang mempengaruhi penggunaan jilbab pada remaja karena kurangnya kesadaran menutup aurat, kurangnya perhatian dan didikan orang tua, kurangnya fasilitas keagamaan dalam desa, kurangnya motivasi yang diberikan guru, dan rendahnya pendidikan yang ditempuh remaja wanita desa Apado

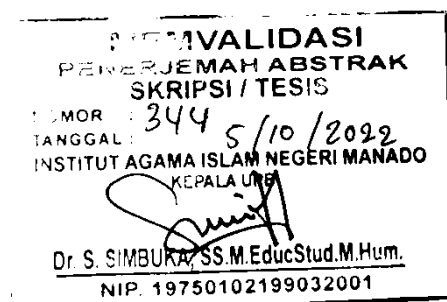
Kata Kunci : Interpretasi mengenai jilbab dan pendidikan

ABSTRACT

Name : Rasela Mokoginta
Student Number : 1823058
Study program : Islamic education
Title : Female Adolescents' Interpretation of Hijab and Its Use in Apado Village, Bilalang District, Bolaang Mongondow Regency

This study aims to observe the female adolescents' interpretation of hijab and discover its use in Apado village, Bilalang district, Bolaang Mongondow regency. The use of headscarves in Apado village is very minimal. There are only 2 out of 20 teenagers who wear the hijab, even though in this village it is known that all are Muslims. For this reason, this study will discuss what the adolescents concept of the hijab is and what factors are causing the lack of hijab use in Apado village, Bilalang sub-district, Bolaang Mongondow regency. To get answers to the problems above, this research uses a qualitative approach with descriptive analysis methods that provide answers from what is obtained in the field and is explained in words after obtaining the data. Thus, the results of the study indicate that the lack of hijab use in Apado village is caused by environmental factors, parents, education, religion and economy. The results of the study show that the reason for the minimal use of the hijab among adolescents are the lack of awareness of covering their *aurah*, lack of parental attention and education, lack of religious facilities in the village, lack of motivation given by teachers, and minimum education for adolescent girls in Apado village.

Keywords: Education, Interpretation of hijab



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Apado merupakan salah satu dari sembilan desa di kecamatan Bilalang dan tercatat di 2022 ini jumlah keseluruhan masyarakat 300 jiwa, terdiri dari 85 KK, laki-laki terdiri dari 135 jiwa dan perempuan terdiri dari 165 jiwa. Hingga saat ini penduduk di desa ini tercatat 100% adalah muslim. Dari jumlah perempuan terdapat 100 orang tua, 45 anak-anak dan 20 remaja. Dari 20 remaja hanya 2 orang saja yang menggunakan jilbab.¹

Kurangnya kesadaran wanita di desa ini sehingga pengguna jilbab hanya 2 orang saja dari keseluruhan perempuan yang ada di desa Apado ini. Wanita merupakan salah satu dari dua jenis manusia yang diciptakan oleh Allah Swt. Wanita juga tidak lepas dari persoalan fisik maupun psikis. Dari sudut pandang fisik wanita dapat didasarkan pada struktur biologis, komposisi dan perkembangan, dan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan dari sudut pandang psikis wanita didasarkan pada pensifatan dan lain sebagainya.²

Jilbab adalah salah satu bentuk peradaban yang sudah dikenal lama sebelum datangnya agama Islam. Pembahasan sejarah jilbab yang merupakan sebagai etika berbusana peradaban silam yang telah mewajibkan penggunaan jilbab bagi wanita dengan maksud yang baik dan tidak bermaksud menjatuhkan kemanusiaannya dan merendahkan martabatnya. Namun, semata untuk menghormati dan memuliakan wanita, agar nilai, norma sosial dan agama mereka tidak runtuh, para ahli tafsir menyatakan tentang wanita pada zaman pra-Islam yakni biasa berjalan di depan kaum laki-laki dengan leher dan dada terbuka serta lengan telanjang. Parawanita biasa meletakkan kerudung mereka di depan pundak dan membiarkan dadanya terbuka dan dengan hal ini biasanya seringkali mendatangkan keinginan kaum laki-laki kemudian menggodanya, karena mereka terkesima dengan keindahan

¹ Arsip desa Apado, Kecamatan. Bilalang, Kabupaten. Bolaang Mongondow

² Nurjana Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan : Bias Laki-laki Dalam Penafsiran* (Yogyakarta:2003: h.30)

lekuk tubuh dan rambutnya yang adapada wanita, sehingga Allah memerintahkan kepada wanita agar menutupkan kain kerudung pada bagian yang biasa mereka perhatikan untuk menjaga diri mereka dari kejahatan laki-laki. Dengan itulah alasan kenapa jilbab diwajibkan untuk seluruh perempuan mukmin dengan tujuan untuk melindungi mereka.³

Muslimah adalah seorang wanita yang beraga Islam patuh pada ajaran Islam dan senantiasa selalu menutup auratnya. Seluruh segi kehidupan umat diatur setelah datangnya Islam berdasarkan hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah, banyak sekali ayat yang terdapat dalam berbagai surat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan tentang permasalahan wanita, Islam telah mampu mengangkat derajat kaum wanita dari lembah kehinaan dan sumber keburukan sebagaimana yang terjadi pada zaman jahiliyyah, menyelamatkan mereka dari kekejaman dan juga perlakuan keji manusia di zaman jahiliyyah. Islam juga telah mampu memberikan penghargaan dan penghormatan yang tinggi bagi para wanita, sebagai wujud penghormatan Islam terhadap kaum wanita, sampai-sampai dalam hal bergaul, berhias dan berpakaianpun semuanya diatur dalam hukum Nya yakni Al-Qur'an dan Sunnah.⁴

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Sebagian ilmuwan berpendapat bahwa manusia mengenal pakaian jauh sebelum manusia mengenal kebutuhan lainnya. Pakaian memberi dampak psikologis bagi pemakainya. Berbusana dengan mengenakan pakaian penutup aurat merupakan fitrah manusia. Dengan berbusana, seseorang akan menutup auratnya sebagai etika yang akan dijunjung tinggi dan secara estetika juga akan mempercantik pemakainya. Jilbab adalah kain lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan rambut, termasuk telinga, hingga leher dan dada.⁵

³ Ratna Wijayanti, "*Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an*,"h.8

⁴ Ratna Wijayanti, "*Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an*,"h.9

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),h.589

Dalam Al-Qur'an sudah jelas perintah Allah Swt untuk menggunakan jilbab yaitu pada QS. Al-Ahzab ayat 59

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya :

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.⁶

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maksud ayat di atas adalah perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW agar hendaknya ia memberi perintah kepada isteri-isterinya, anak-anak perempuannya beserta isteri-isteri orang mukmin agar mereka mengulurkan jilbab (sejenis baju yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada) mereka ke seluruh tubuh mereka, agar supaya dengan berpakaian seperti demikian dikenallah mereka sebagai perempuan yang merdeka (bukan hamba sahaya atau perempuan pelacur) dan agar dapat dibedakan dari perempuan jahiliyah serta agar terhindar dari gangguan orang-orang fasik yang berkeliaran di waktu malam untuk mencari mangsanya diantara perempuan hamba sahaya dan pelacur.⁷

Sebelum masuknya agama Islam pada ajaran Yahudi MEREKA menganggap wanita sebagai barang warisan yang dapat diwariskan kepada keluarganya ketika suaminya meninggal. Mereka menempatkan martabat perempuan sebagai pelayan (budak), sehingga ayahnya berhak untuk menjualnya, dan mereka juga menganggap bahwasannya wanita tidak bisa mewarisi apapun dari ayahnya

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.426

⁷ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*” Jilid 6 . PT Bina Ilmu, (Surabaya : 1990) h.331

kecuali ayahnya mempunyai anak laki-laki.⁸

Ajaran agama Nasrani dengan agama Yahudi menempatkan wanita di lingkungan masyarakat sangat kejam, dimana ajaran agama mereka memandang wanita hanya sebagai pangkal kesalahan dan kejahatan, Hal ini bersumber dari pengetahuan mereka tentang sejarah diusirnya Nabi Adam AS dan istrinya dari surg, dari sejarah ini mereka beranggapan bahwa wanita hanyalah pemuas nafsu laki-laki semata. Namun pada saat wanita sedang dalam keadaan haid mereka menganggap wanita itu najis atau kotor yang harus dijauhi. Disebutkan dalam sejarah bahwa pada zaman jahiliyyah ketika isteri-isteri orang Arab melairkan bayi wanita, maka bayi tersebut langsung dikubur hidup-hidup karena mereka beranggapan bahwa wanita nantinya hanya akan menjadi aib keluarga.⁹

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belum optimalnya wanita memakai jilbab dan faktor ini yang sering kali ditemui yaitu faktor internal atau dari dalam dan faktor eksternal atau dari luar. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri sedangkan , faktor eksternal yaitu faktor yang dari luar individu. Berkembangnya zaman banyak remaja wanita yang menganggap atau menjadikan jilbab sebagai trend dan sebagai fashion dengan itu wanita sudah tidak lagi memperhatikan aturan-aturan yang terdapat di dalam penggunaan jilbab itu sendiri dan makna dibalik berjilbab. Islam selalu memperhatikan tentang kesucian dan kehormatan wanita bahkan saking sangat perhatiannya maka salah satunya perintah menutup aurat agar wanita selalu terjaga dan terhormat artinya tidak bisa dinikmati setiap orang. Aurat merupakan sesuatu yang membuat malu jika dilihat orang,dan berdosa bila dilihat orang apalagi yang bukan mahrom sehingga harus dijaga dengan baik. Wanita dilarang menampakkan aurat mereka kepada laki-laki yang bukan mahrom, bahkan yang sudah mahrom saja hanya bisa menampakkan yang bisa

⁸ Ratna Wijayanti, "*Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an*,"h.11

⁹ Ratna Wijayanti, "*Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an*,"h.13

nampak dari mereka kecuali pada suami mereka .¹⁰

Pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter pada diri seseorang, karena dengan pendidikan karakter bisa membentuk kepribadian yang baik serta membawa perubahan dalam diri seseorang menjadi lebih baik dan dibuktikan dengan tindakan, sehingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.¹¹

Allah Swt telah memberikan karunia kepada hamba-hamba-Nya berupa pakaian dan perhiasan sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-A'raf ayat 26

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَ تِكُمْ وَّرِيْشًا وَّلِبَاسُ التَّقْوٰى
ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَاٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Terjemahnya :

Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dengan pakaian takwa itulah yang paling baik utnukmu. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.¹²

Ath-Thabari berkata bahwa maksud ayat di atas adalah Allah Swt berfirman kepada orang-orang Arab jahiliyah yang bodoh yaitu mereka selalu melakukan thawaf di Baitullah dengan telanjang, karena mengikuti perintah syetan dan tidak taat kepada perintah Allah Swt. Allah Swt memberitahu mereka bahwa mereka sudah tertipu dengan tipuan syetan sehingga syetan telah menguasai hati mereka dan berhasil membuka tutupan yang Allah Swt karuniakan kepada mereka sehingga aurat mereka nampak dan mereka saling memandang aurat sebgian yang

¹⁰ Putri Winda, “*Perspektif remaja putri mengenai jilbab dan implikasinya terhadap perilaku di masyarakat*” (Skripsi Sarjana, Bengkulu, Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2019),h.16.

¹¹ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan. 08.No.01 (2014).h.5

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* .Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.153

lainnya, padahal Allah Swt telah menganugerahkan kepada mereka sesuatu yang dapat menutup aurat yaitu berupa pakaian. Mereka mengalami peristiwa yang telah dialami oleh kedua orang tua mereka, Adam dan Hawa, mereka tertipu oleh tipuan iblis, hingga ibli membuat mereka berhasil membuka tutupan yang dikaruniakan Allah Swt kepada mereka, sehingga nampaklah aurat mereka. Iblis berhasil menelanjangi mereka.¹³

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa wanita diperintahkan untuk memakai baju yang rapi serta menutup aurat. Karena hal ini bertujuan untuk keamanan wanita itu sendiri dari bahaya-bahaya yang tidak terduga. Oleh karena itu jilbab merupakan salah satu dari banyak hal yang wajib dilakukan dalam tata cara berpakaian, khususnya untuk menutup aurat.

Melihat keadaan di desa Apado yang dimana hanya 2 orang pengguna jilbab padahal bermayoritas muslim sehingga peneliti ingin melihat bagaimana persepsi personal mereka terhadap jilbab dan mengetahui faktor penyebab sehingga kurangnya kesadaran memakai jilbab.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a) Bagaimanakah konsep remaja wanita mengenai jilbab di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow.?
- b) Apakah faktor penyebab minimnya penggunaan jilbab di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow.?

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada interpretasi remaja wanita mengenai jilbab dan penggunaannya di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow.

¹³ Syaikh Ahmad Muhammad Syakir dan Syaikh Mahmud Muhammad Syakir. “*Tafsir Ath-Tabari*” Jakarta : Pustaka Azzam, (November 2008): h.907

C. Pengertian Judul

Judul yang penulis akan teliti yaitu interpretasi remaja wanita mengenai jilbab dan penggunaannya di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang judul yang penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata dari judul tersebut yaitu:

1. Interpretasi

Pengertian Interpretasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemberian kesan, pendapat atau pandangan terhadap sesuatu.¹⁴ Freeman Tilden dalam Sri Hardiyanti Purwadhi telah mendefinisikan interpretasi yaitu sebagai suatu pendidikan yang ditujukan untuk mengungkapkan arti dan hubungan melalui penggunaan obyek asli yaitu dengan pengalaman dan dengan media yang bersifat menjelaskan atau menerangkan, dan bukan hanya sekedar mengkomunikasikan informasi faktual.¹⁵

2. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Remaja adalah proses seseorang yang mengalami perubahan perkembangan dari aspek kanak-kanak menjadi aspek dewasa yang disebut dengan pubertas. Remaja memiliki rentang usia 10-23 tahun, remaja yaitu dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan telah mencapai kematangan seksual dan juga memiliki kematangan secara fisik, psikologis maupun sosial.¹⁶

3. Jilbab

Jilbab merupakan bentuk jamak dari kata *jalaabiib* yang artinya pakaian yang luas. Maksudnya adalah pakaian yang lapang atau luas yang dapat menutupi aurat wanita kecuali muka dan telapak tangan ini pendapat sebagian para ulama. Perintah memakai jilbab terdapat di dalam Al- Qur'an sebagaimana firman Allah

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),h.965

¹⁵ Sri Hardiyanti Purwadhi, "Pengantar Interpretasi Penginderaan Jauh," *Jurnal Pendidikan* 3, No.2 (2008):.h.7

¹⁶ Ida Umami, "*Psikologi Remaja*" (Yogyakarta : Idea Press September 2019),h.2

Swt. dalam Q.S.Al-Ahzab ayat 59¹⁷

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya :

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.¹⁸

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maksud ayat di atas adalah perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW agar hendaknya ia memerintahkan isteri-isterinya, anak-anak perempuannya beserta isteri-isteri orang mukmin agar mereka mengulurkan jilbab (sejenis baju yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada) mereka ke seluruh tubuh mereka, agar supaya dengan berpakaian seperti demikian dikenallah mereka sebagai perempuan yang merdeka (bukan hamba sahaya atau perempuan pelacur) dan agar dapat dibedakan dari perempuan jahiliyah serta agar terhindar dari gangguan orang-orang fasik yang berkeliaran di waktu malam untuk mencari mangsanya diantara perempuan hamba sahaya dan pelacur.¹⁹

Arti lain jilbab merupakan pakaian wanita muslim, dalam Islam, berhijab diwajibkan bagi mereka untuk menjaga fitrah mereka, dalam Islam wanita memiliki kedudukan yang terhormat, dan diantara penghormatan Islam terhadap wanita adalah disyari'atkannya jilbab bagi para wanita, dengan demikian para

¹⁷ Abu Salam Makhtaba , *"Seputar dalil wajibnya hijab bagi muslimah"*. (Maktabah Abi Salmaal-Atsari :007), h.2.

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.426

¹⁹ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*" Jilid 6 . PT Bina Ilmu, (Surabaya : 1990) h.331

wanita tidak menjadi bahan tontonan laki-laki yang bukan mahromnya. dan jilbab bisa menjaga kehormatan dan kesucian wanita.²⁰

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk menginternalisasikan nilai karakter pada orang lain yang bertujuan pencerahan untuk peserta didik agar bisa mengetahui, bertindak dan berfikir secara baik dan bermoral dalam menghadapi setiap situasi dan kondisi.²¹

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian :

- a) Untuk mengetahui bagaimanakah konsep remaja wanita mengenai jilbab di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow.
- b) Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya penggunaan jilbab di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pemahaman remaja wanita mengenai jilbab dan penggunaannya di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan membanding bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

a) Kegunaan Praktis

²⁰ Nurhayat Muh. Arpah, "Mahasiswi Hijabers studi Living Qur'an tentang Pemahaman Jilbab menurut Mahasiswi", *IQT. JIA* no.1 (juni 2018): h.108.

²¹ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan. 08.No.01 (2014).h.5

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif yang dijadikan pertimbangan umpan balik (feedback).

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Remaja

Masa remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa Latin “*adolescere*” yang artinya adalah “tumbuh menjadi dewasa”. Kalau diartikan dalam konteks yang lebih luas, maksudnya akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Hurlock dalam Miftahul Jannah ia mengatakan bahwa remaja dapat diartikan sebagai suatu masa peralihan, yaitu dimana individu secara fisik maupun psikis akan berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Psikolog G. Stanley Hall dalam Miftahul Jannah juga mengatakan “*adolescence is a time of storm and stress*”. Artinya adalah, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa, yaitu masa di mana terjadi perubahan yang besar secara fisik, emosional dan intelektual pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan. Sigmund Freud dan Erik Erikson dalam Miftahul Jannah meyakini bahwa perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik.²²

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang terdapat dalam diri individu yang bersifat kualitatif, atau fungsi psikologis yang berlangsung secara terus menerus ke arah yang lebih baik. Ciri perkembangan remaja ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, yaitu baik tingkah laku positif atau tingkah laku negatif. Hal ini dikarenakan karena pada masa ini remaja sedang mengalami masa pancaroba dari masa anak-anak ke masa remaja. Adapun perilaku yang dimaksud disini yaitu perilaku suka melawan, gelisa, periode labil, seringkali melanda. Perkembangan perilaku ini, sangat dipengaruhi oleh adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan. Sebagaimana yang digambarkan oleh

²² Miftahul Jannah, “*Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan Dalam Islam*” Jurnal Psikoslamedia 1 No.1(April 2016):.h.2

Dusek dan Berzonsky dalam Ida Umani tentang kondisi ini bahwa tingkah laku pada diri remaja, disebabkan adanya perlakuan lingkungan yang kurang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.²³

B. Konsep Jilbab dalam Islam

1. Pengertian Jilbab

Ibnu Hazm dalam Nurul Inayah Hasyim mengatakan bahwa “jilbab menurut bahasa Arab yang disebutkan oleh Rasulullah SAW adalah pakaian yang menutupi seluruh badan, bukan hanya sebagiannya.²⁴ Seperti yang diriwayatkan oleh Asy-Syaikhani (Al- Bukhari dan Muslim) dan juga perawi lainya dalam Hasyim Nurul Inayah ia mengatakan bahwa dari ummu ‘Atiyah r.a bahwa ia berkata :

أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى الْعَوَاتِقَ
وَالْحَيْضَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيَعْتَرِلُنَّ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدُنَّ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ قُلْتُ يَا
رَسُولَ اللَّهِ إِحْدَانَا لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَ لِثَلْبِسْهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا

Artinya :

“Rasulullah Saw memerintahkan kami agar keluar pada hari ‘Iedul Fitri maupun ‘Iedul Adha baik para gadis yang menginjak akil baligh, wanita-wanita yang sedang haid maupun wanita-wanita pingitan. Wanita-wanita haid tetap meninggalkan shalat, namun mereka dapat menyaksikan kebaikan (mendengarkan nasihat) dan dakwah kaum muslimin. Aku bertanya, ‘Ya Raulullah, salah seorang dari kami ada yang tidak memakai jilbab?’ beliau menjawab “kalau begitu hendaklah saudaranya meminjamkan jilbabnya (agar ia keluar dengan berjilbab.)!²⁵

Syaikh Anwar Al-Kasymiri dalam kitab Faidul Bari berkaitan dengan hadis ini ia mengatakan, “dapatlah dimengerti dari hadis ini bahwa jilbab itu dituntut manakala seorang wanita keluar rumah, dan ia tidak boleh keluar jika tidak mengenakan jilbab. Al-Qurthubi menshahihkan dalam tafsirnya. Sedangkan

²³ Ida Umani, *Psikologi Remaja* (Cet.1;Yogyakarta: Idea Press, 2019),h.2

²⁴ Hasyim Nurul Inayah, “*Jilbab Menurut Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan Wahda Islamiyah di Kota Makassar*”(Skripsi, Samata, UIN Alauddin Makassar, 2017), h.20

²⁵ Hasyim Nurul Inayah, “*Jilbab Menurut Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan Wahda Islamiyah di Kota Makassar*” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), h.19

Ibnu Katsir mengatakan “Jilbab adalah semacam selendang yang dikenakan di atas khimar, yang sekarang ini sama fungsinya seperti izar (kain penutup)”.²⁶

Disimpulkan bahwa jilbab adalah pakaian wanita yang dipakai untuk menutup seluruh tubuh selain wajah dan telapak tangan saat keluar rumah, atau saat bertemu dengan laki-laki yang bukan mahrom dan jilbab sendiri merupakan kewajiban bagi setiap wanita mukmin, dan jilbab sebagai bentuk dari ketaatan pada Allah Swt.

2. Syarat-syarat Jilbab

Delapan syarat pakaian muslimah.²⁷

a. Menutupi seluruh tubuh

Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. Al-Ahzab :59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya :

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Swt adalah maha pengampun lagi maha penyayang.²⁸

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maksud ayat di atas adalah perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW agar hendaknya ia memberi perintah kepada

²⁶ Hasyim Nurul Inayah, “*Jilbab Menurut Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan WI di Kota Makassar*” (Skripsi, Samata, UIN Alauddin Makassar, 2017), h.21.

²⁷ Salim Abu Malik bin as-Sayyid Salim, *Fiqh Sunnah Wanita* (Cet. 17; Jakarta Timur : Griya Ilmu,2019), h. 427

²⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.426

isteri-isterinya, anak-anak perempuannya beserta isteri-isteri orang mukmin agar mereka mengulurkan jilbab (sejenis baju yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada) mereka ke seluruh tubuh mereka, agar supaya dengan berpakaian seperti demikian dikenallah mereka sebagai perempuan yang merdeka (bukan hamba sahaya atau perempuan pelacur) dan agar dapat dibedakan dari perempuan jahiliyah serta agar terhindar dari gangguan orang-orang fasik yang berkeliaran di waktu malam untuk mencari mangsanya diantara perempuan hamba sahaya dan pelacur.²⁹

Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas dia berkata, Allah Swt menyuruh kaum wanita mukmin, jika mereka hendak keluar rumah untuk suatu kepentingan, agar menutup wajah mereka mulai dari atas kepala dengan jilbab yang boleh tampak hanya dua matanya saja. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari ummu Salamah dia berkata, ‘setelah ayat ini turun, maka kaum wanita Anshar keluar rumah dan seolah-olah di kepala mereka terdapat sarang burung gagak. mereka pun mengenakan baju hitam.³⁰

Sebagai wanita muslim seharusnya sudah bisa melihat peristiwa ini bahwa setiap yang diperintahkan untuk kita maka wajib untuk kita ikuti. Kita juga bisa melihat perintah Allah Swt. Pada kaum wanita yaitu dalam QS.An-Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ

إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا

لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ^ط أَوْ أَبْنَائِهِنَّ^ط أَوْ بُعُولَتِهِنَّ^ط أَوْ آبَائِهِنَّ^ط

²⁹ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*” Jilid 6 . PT Bina Ilmu, (Surabaya : 1990) h.331

³⁰ Muh.Nasib Ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3*”, Terj. Syihabuddin, (*Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*), (cet.1; Jakarta: Gema Insari Press,1999).h.901

أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ
 التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى
 عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضُرُّنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ
 جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah Swt, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.³¹

Tafsir Al-Mishbah menyatakan perintah ayat di atas ditujukan untuk disampaikan kepada wanita-wanita mukminah. Ayat ini menyatakan: *katakanlah kepada wanita-wanita mukminah: "Hendaklah mereka menahan pandangan dan memelihara kemaluan sebagaimana perintah pada kaum pria mukmin untuk menahannya, dan disamping itu janganlah mereka menampakkan hiasan yakni bagian tubuh mereka yang dapat merangsang lelaki kecuali yang biasa nampak darinya atau kecuali yang terlihat tanpa maksud untuk ditampak-tampakkan, seperti wajah dan telapak tangan. Selanjutnya, karena salah satu hiasan pokok*

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.353

wanita adalah dada maka ayat ini melanjutkan *dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka, dan* perintah juga wahai Nabi bahwa *janganlah menampakkan perhiasan* yakni keindahan tubuh *mereka, kecuali pada suami mereka* karena memang salah satu tujuan perkawinan adalah menikmati hiasan itu, *atau ayah mereka*, karena ayah sedemikian cinta kepada anak-anaknya sehingga tidak mungkin timbul berani kepada mereka bahkan mereka selalu menjaga kehormatan anak-anaknya *atau ayah suami mereka* karena kasih sayangnya kepada anaknya menghalangi mereka melakukan yang tidak senonoh kepada menantunya, *dan putera-putera mereka* karena anak tidak memiliki keberanian terhadap ibunya *atau putera-putera suami mereka* yakni anak tiri mereka, karena mereka bagaikan anak apalagi rasa takut kepada ayah mereka akan menghalangi mereka usil, *atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka* karena mereka itu bagaikan anak-anak kandung sendiri, *atau wanita-wanita mereka*, yakni wanita yang beragama Islam. Karena mereka wanita dan keislamannya menghalangi mereka menceritakan rahasia tubuh yang dilihatnya kepada orang lain berbeda dengan wanita non muslim yang bisa jadi pengungkap rahasia keindahan tubuh mereka, *atau budak-budak yang mereka miliki*, baik lelaki maupun perempuan, karena wibawa tuannya menghalangi mereka usil, *atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan* yakni berani terhadap wanita, seperti rang tua *atau anak-anak* yang belum dewasa karena *belum mengerti tentang aurat-aurat wanita* sehingga belum memahami tentang seks.³²

Mazhab Asy-Syafi'i telah sepakat bahwa wanita muslimah wajib menutup seluruh tubuhnya. Namun ada beberapa ulama yang berbeda pendapat bahwa muslimah wajib menutup wajah dan telapak tangan. Dengan beralasan beberapa dalil sebagai berikut Allah Swt berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 53

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta. Lentera Hati (Vol. 9 Desember 2005) :h.326-327

...وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ

وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ

بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Terjemahnya :

Dan apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih Suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.Swt³³

Ibnu Katsir mengatakan bahwa ayat di atas mengandung beberapa hukum, adab dan sopan santun dalam rumah tangga Rasulullah SAW. Allah berfirman : Wahai orang-orang yang beriman “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi tanpa izin, sebagaimana orang-orang jahiliyah berbut, dan janganlah kamu menunggu-nunggu waktu masuknya makanan dan masuk tanpa diundang, dan jika kamu diundang masuklah dan setelah selesai makan, keluarlah dan jangan mengganggu Nabi dengan memperpanjang dudukmu sambil asyik bercakap-cakap di rumah beliau. Dia adalah seorang pemalu yang tidak sampai hati mengusir kamu keluar dari rumahnya, karenanya hendaklah kamu tahu diri. Dan sebagaimana Allah melarang juga dilarang bercakap-cakap langsung dengan isteri-isteri beliau, tetapi hendaknya mereka melakukan itu dari belakang tabir, bila mereka mempunyai keperluan untuk berbicara dengan salah seorang isteri Nabi, dan Allah Swt melarang pula orang mengawini isteri-isteri Rasulullah SAW sesudah ia wafat untuk selama-lamanya, karena mereka isteri-isteri Rasulullah di dunia dan akhirat dan juga karena mereka adalah ummahatul mukminin maka sangat besarlah dosanya disisi Allah Swt bagi yang berani

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.425

melanggar itu. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini turun ketika Nabi menikah dengan Zainab bintu Jahsy, saat itu beliau mengundang para sahabat dan mereka pun makan. Setelah itu mereka keluar dan tinggal beberapa orang. Mereka tetap tinggal dan duduk bersama Rasulullah SAW, kemudian beliau keluar bersama Zainab, lalu mereka masuk berkali-kali agar mereka keluar. Kemudian turunlah ayat ini. Kemudian beliau membentangkan tabir diantara mereka.³⁴

b. Bukan pakaian perhiasan

Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. An-Nur : 31

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ جِيُوبِهِنَّ ۖ ...

Terjemahnya :

...dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya...³⁵

Tafsir Al-Mishbah menyatakan perintah ayat di atas ditujukan untuk disampaikan kepada wanita-wanita mukminah. Ayat ini menyatakan: *katakanlah kepada wanita-wanita mukminah: "Hendaklah mereka menahan pandangan dan memelihara kemaluan sebagaimana perintah pada kaum pria mukmin untuk menahannya, dan disamping itu janganlah mereka menampakkan hiasan yakni bagian tubuh mereka yang dapat merangsang lelaki kecuali yang biasa nampak darinya atau kecuali yang terlihat tanpa maksud untuk ditampak-tampakkan, seperti wajah dan telapak tangan.*³⁶

Berdasarkan keumuman, ayat ini mencakup pakaian luar yang nampak jika pakaian tersebut sebagai perhiasan yang menarik perhatian kaum laki-laki.

³⁴ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*” Jilid 6 . PT Bina Ilmu, (Surabaya : 1990) h.322

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.353

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta. Lentera Hati (Vol. 9 Desember 2005) :h.326-327

Juga berdasarkan sabda beliau : “Ada tiga golongan yang tidak perlu kamu tanya tentang mereka, yaitu orang yang memisahkan diri dari jama'ah dan durhaka (tidak taat) kepada pemimpinnya, lalu mati dalam keadaan masih durhaka; budak perempuan atau laki-laki yang melarikan diri kemudian dia mati; dan wanita yang ditinggal pergi suaminya yang kebutuhan nafkahnya sudah dicukupi olehnya, tetapi ia masih saja melakukan tabarruj. Janganlah kamu tanyakan lagi tentang mereka ini (Ahmad 6/19)”

Tabarruj adalah seorang wanita yang menampakkan perhiasan atau kecantikannya dan sesuatu yang wajib ditutupinya sehingga dapat membangkitkan syahwat laki-laki.

- c. Pakaian tersebut tebal atau tidak membentuk bagian yang ditutupinya.

Sebagaimana yang terdapat dalam hadis Nabi Saw berikut:

صِنْفَانِ مِنْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَأَسْيَاطِ عَارِيَّاتٍ : أَهْلُ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا مُمَيَّلَاتٍ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya :

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata, “Rasulullah Saw bersabda: ada dua golongan calon penghuni neraka yang belum pernah aku lihat yaitu suatu kaum yang memegang cambuk seperti ekor sapi, mereka mencambuk manusia dengannya. Dan wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, ia berjalan berlenggak-lenggok menggoyangkan (bahu dan punggungnya) dan rambutnya (disasak) seperti punuk unta yang condong. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium aroma surga, padahal sesungguhnya aroma surga itu tercium sejauh perjalanan sekian dan sekian.”³⁷

³⁷Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa*’, Terj. Taqdir Arsyad , *Fiqih Sunnah Wanita (Paduan Lengkap Wanita Muslimah)*, (Cet, 1 ; Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2010), h.135

- d. Pakaian tersebut longgar, tidak ketat (sempit) dan tidak membentuk tubuhnya.

Diriwayatkan dari Usamah bin Zaid r.a, ia berkata “Rasulullah Saw memakaikan kepadaku pakaian qubthiyah yang tebal, pakaian tersebut adalah salah satu hadiah yang diberikan oleh Dihya al- Kalbi, kemudian aku memakaikannya untuk isteriku, lalu Rasulullah Saw bertanya kepadaku, ‘mengapa engkau tidak memakai qubthiyah?’ ‘Wahai Rasulullah, pakaian tersebut aku perkenankan untuk isteriku,’ jawabku. Kemudian Rasulullah Saw bersabda kepadaku, ‘Perintahkanlah ia mengenakan ghilalah, karena aku khawatir pakaian tersebut mencetak bentuk tubuhnya’ pada HR. Ahmad 5/205.³⁸

Al-qubthiyah adalah pakaian yang biasa dikenakan di Mesir, dan ghilalah adalah pakaian dalam yang bisa dikenakan di bawah pakaian yang lainnya.

- e. Pakaian tersebut tidak diolesi (diperciki) wewangian.

Dalam H.R Ahmad No.205 dan Abu Dawud No. 4116, Dari Abu Musa al-Asy’ari ra. Rasulullah Saw bersabda:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرْتُ ثُمَّ حَرَجْتُ ، فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فِيهِ زَانِيَةً ، وَكُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ

Artinya :

Wanita mana saja yang memakai wewangian, lalu ia melewati suatu kaum agar mereka mencium wanginya, maka wanita tersebut dianggap wanita pezina.³⁹

- f. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Dalam H.R Bukhari No. 5885 telah disebutkan dari Ibnu Abbas ra dia berkata :

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

³⁸ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa'*, Terj. Taqdir Arsyad , *Fiqih Sunnah Wanita (Paduan Lengkap Wanita Muslimah)*, (Cet, 1 ; Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2010): h.436

³⁹ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa'*, Terj. Taqdir Arsyad , *Fiqih Sunnah Wanita (Paduan Lengkap Wanita Muslimah)*, (Cet, 1 ; Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2010): h. 439.

Artinya :

Rasulullah SAW melarang laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.

Maksudnya laki-laki tidak boleh menyerupai wanita dalam berpakaian dan tidak boleh mengenakan perhiasan yang dikhususkan bagi wanita, begitu pula sebaliknya.

g. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir

Terdapat dalam H.R Muslim No. 2077 telah disebutkan

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِ أَخْبَرَهُ قَالَ رَأَى رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَلِيَّ بْنَ أَبِي تَالِبٍ مُعَصَّفَرَيْنِ فَقَالَ إِنَّ هَذِهِ
 مِنْ ثِيَابِ الْكُفَّارِ فَلَا تَلْبَسْنَهَا

Artinya :

‘Abdullah bin ‘Amru bin al-As berkata : Rasulullah SAW pernah melihat aku memakai dua potong pakaian yang dicelup dengan warna kuning, lalu ia bersabda:”sesungguhnya ini (pakaian berwarna kuning) adalah pakaian orang-orang kafir, maka janganlah kamu memakainya.

Yang dimaksudkan di sini adalah agar diketahui bahwa seorang wanita tidak boleh memakai pakaian yang mengandung keserupaan dengan pakaian wanita kafir.⁴⁰

h. Bukan merupakan pakaian ketenaran (*syuhrah*)

Berdasarkan hadis Ibnu ‘Umar ra, diriwayatkan oleh Abu Dawud No. 4029, ia berkata, “Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ أَهْبَبَ فِيهِ نَارَ

⁴⁰ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa*, Terj. Taqdir Arsyad, *Fiqih Sunnah Wanita (Paduan Lengkap Wanita Muslimah)*, (Cet, 1 ; Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2010): h.437

Artinya :

Barangsiapa memakai pakaian syuhrah (ketenaran) di dunia, maka Allah akan memakaikan pakaian kehinaan pada hari kiamat kelak, kemudian dinyalakan api untuknya di dalamnya.

Pakaian syuhrah adalah setiap pakaian yang dimaksudkan untuk mencari ketenaran di tengah-tengah manusia, baik berupa pakaian indah yang ia pakai untuk berbangga diri dengan dunia dan perhiasannya maupun berupa pakaian kumal untuk menampakkan sikap zuhud dan riya'.⁴¹

3. Batasan Aurat Muslimah

Dalam pandangan ulama Syafi'iyah bahwa aurat itu wajib ditutup sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Dawud No. 4017, Nabi Saw bersabda :

احْفَظْ عَوْرَتَكَ إِلَّا مِنْ زَوْجَتِكَ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ

Artinya :

Jagalah (tutuplah) auratmu kecuali pada isteri atau budak yang engkau miliki'.

Imam Nawawi menyatakan pula bahwa aurat itu wajib ditutup dari pandangan manusia dan ini adalah ijma' para ulama.⁴² Pendapat yang dikemukakan oleh Imam Nawawi di atas adalah pendapat mayoritas ulama dan itulah pendapat terkuat. Dengan alasan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nur :31

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ....

Terjemahnya :

⁴¹ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa'*, Terj. Taqdir Arsyad, *Fiqih Sunnah Wanita (Paduan Lengkap Wanita Muslimah)*, (Cet, 1 ; Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2010): h.438

⁴² Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa'*, Terj. Taqdir Arsyad, *Fiqih Sunnah Wanita (Paduan Lengkap Wanita Muslimah)*, (Cet, 1 ; Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2010), h.119

...dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang
(biasa) nampak dari padanya...⁴³

Tafsir Al-Mishbah menyatakan perintah ayat di atas ditujukan untuk disampaikan kepada wanita-wanita mukminah. Ayat ini menyatakan: *katakanlah kepada wanita-wanita mukminah: "Hendaklah mereka menahan pandangan dan memelihara kemaluan* sebagaimana perintah pada kaum pria mukmin untuk menahannya, dan disamping itu *janganlah mereka menampakkan hiasan* yakni bagian tubuh *mereka* yang dapat merangsang lelaki *kecuali yang biasa nampak darinya* atau kecuali yang terlihat tanpa maksud untuk ditampak-tampakkan, seperti wajah dan telapak tangan.⁴⁴

Menurut mazhab Asy-Syafi'i batasan aurat wanita adalah wajah dan kedua telapak tangan. Wajah dan kedua telapak tangan bukanlah aurat karena menuntut keduanya untuk ditampakkan. Jumhur ulama sepakat bahwa aurat wanita yang wajib ditutup ketika shalat adalah segenap anggota tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan. Muka dan dua telapak tangan itu, menurut Sayyid Sabiq adalah bagian tubuh yang dibolehkan tampak sesuai dengan kalimat di dalam QS. An-Nur/24:31⁴⁵

Batas aurat wanita di luar shalat harus dibedakan antara dua keadaan, yakni ketika berhadapan dengan mahromnya dan yang kedua ketika berhadapan dengan yang bukan mahromnya. Al-Syafi'iyah mengatakan bahwa aurat wanita ketika berhadapan dengan mahromnya adalah antara pusat dengan lutut. Adapun yang dimaksud dengan *mahram* atau yang disamakan dengan itu sebagai yang tercantum dalam surah An-Nur ayat 31 adalah suami, ayah, ayah suami, putera laki-laki, putera suami, saudara, putera saudara laki-laki, putera saudara

⁴³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.353

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta. Lentera Hati (Vol. 9 Desember 2005) :h.326-327

⁴⁵ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa'*, Terj. Taqdir Arsyad, *Fiqih Sunnah Wanita (Paduan Lengkap Wanita Muslimah)*, (Cet, 1 ; Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2010), h.121

perempuan, wanita, budaknya, pelayan laki-laki yang tak bersyahwat atau anak yang belum mengerti dengan aurat wanita. Menurut Ibnu Taimiyyah, yang disebut mahrom diantara orang-orang tersebut diatas, hanyalah orang yang diharamkan mengawini wanita untuk selama-lamanya karena ada unsur hubungan keluarga.⁴⁶

Dengan itu, aurat wanita ketika berhadapan dengan orang yang bukan mahromnya, menurut kesepakatan ulama adalah meliputi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.

4. Hukum Berjilbab

Perintah berjilbab terdapat pada Q.S Al-Ahzab Ayat 59

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى
 اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Terjemahnya

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.⁴⁷

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maksud ayat di atas adalah perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW agar hendaknya ia memberi perintah kepada isteri-isterinya, anak-anak perempuannya beserta isteri-isteri orang mukmin agar mereka mengulurkan jilbab (sejenis baju yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada) mereka ke seluruh tubuh mereka, agar supaya dengan berpakaian seperti demikian dikenallah mereka sebagai perempuan yang merdeka (bukan hamba sahaya atau perempuan pelacur) dan agar dapat dibedakan dari perempuan jahiliyah serta agar terhindar dari gangguan orang-orang fasik yang berkeliaran di waktu malam untuk mencari mangsanya diantara

⁴⁶ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa'*, Terj. Taqdir Arsyad, *Fiqih Sunnah Wanita (Paduan Lengkap Wanita Muslimah)*, (Cet, 1 ; Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2010), h.119

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.426

perempuan hamba sahaya dan pelacur.⁴⁸

Ayat Al-Qur'an di atas dapat kita pahami bahwa hukum memakai jilbab adalah wajib bagi wanita karena ini sudah perintah Allah Swt, dengan tujuan agar tidak diganggu karena hakikatnya jilbab akan melindungi wanita itu sendiri.

C. Pendidikan Karakter

Thomas Lickona dalam Hilda Ainissyifa mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah pendidikan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya akan terlihat dalam tindakan seseorang itu sendiri yaitu tingkah laku yang baik, bertanggung jawab, menghormati orang lain, jujur, kerja keras dan sebagainya.⁴⁹

Heritage Foundation dalam Hilda Ainissyifa menyatakan bahwa sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter yaitu :

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
2. Hormat dan santun
3. Jujur
4. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
5. Toleransi, cinta damai dan persatuan
6. Baik dan rendah hati
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Percaya diri, kerja keras, kreatif dan pantang menyerah
9. Kasih sayang, peduli dan kerjasama⁵⁰

D. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Winda Putri program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Bengkulu tahun 2019 yang berjudul "Perspektif remaja putri

⁴⁸ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*” Jilid 6 . PT Bina Ilmu, (Surabaya : 1990) h.331

⁴⁹ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan. 08.No.01 (2014).h.5

⁵⁰ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan. 08.No.01 (2014).h.10

mengenai jilbab dan implikasinya terhadap perilaku di masyarakat desa Dusun Baru II kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah”.

Tulisan ini kesimpulan akhir yang dipaparkan penulis adalah:

- a. Perspektif remaja mengenai jilbab adalah jilbab merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslimah, kewajiban mengenakan jilbab sudah tercantum dalam Al-Qur'an. Namun tingkat kesadaran remaja dalam mengenakan jilbab masih sangat rendah. Remaja yang mengenakan jilbab atas dorongan orang tua, sekolah yang mewajibkan untuk mengenakan jilbab dan termotivasi dari teman-teman disekitar lingkungan tempat tinggal serta sebagian atas kesadaran dari diri sendiri bahwa memakai jilbab merupakan kewajiban bagi perempuan muslimah. jilbab kain yang berfungsi untuk menutupi kepala, leher hingga dada.
- b. Perilaku remaja yang mengenakan jilbab dalam berinteraksi di masyarakat tidak membatasi mereka dalam bergaul dengan lawan jenis maupun dengan sesama perempuan. Mereka berteman dengan akrab seperti dalam forum keagamaan seperti remaja Islam. Mereka berinteraksi dalam pergaulan selama masih berada dalam batas-batas kesopanan dan tidak menyimpang dari agama.

Skripsi yang telah penulis kemukakan di atas ternyata tidak sama persis dengan penelitian yang penulis teliti. Dalam penelitian di atas membahas mengenai perspektif remaja putri mengenai jilbab dan implikasinya terhadap perilaku di masyarakat desa Dusun Baru II kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah. Penulis ingin fokus pada interpretasi remaja wanita mengenai jilbab dan bagaimana penggunaannya di desa Apado Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow

2. Skripsi dari Darsiningsih program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo tahun 2016 yang berjudul “Persepsi mahasiswi terhadap penggunaan jilbab syar'i dan implikasinya terhadap perilaku di kampus”

Tulisan ini kesimpulan terakhir yang dipaparkan penulis adalah

Mahasiswi dalam memaknai perintah memakai jilbab adalah sebuah kewajiban dan perintah yang dilaksanakan, selain itu sudah tercantum di dalam Al-Qur'an

- a. Perilaku mahasiswi dalam berjilbab di kampus tidak membatasi mereka dalam berinteraksi sesama teman laki-laki maupun teman perempuan, mereka berinteraksi dengan temannya sangat akrab, mereka dalam berinteraksi diri dalam pergaulan, selama batas-batas kesopanan dan tidak menyimpang dari agama. Tetapi ada sebagian mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i dan yang menggunakan jilbab biasa dalam bergaul ataupun berinteraksi sangat menjaga pergaulan terutama dengan teman laki-laki yang bukan mahromnya. Selain itu dalam tutur katanya pun sangat sopan dan berhati-hati.
- b. Kondisi lingkungan teman perkuliahan sangat mempengaruhi dalam pergaulan dalam kebaikan begitupun sebaliknya.

Skripsi yang telah penulis kemukakan di atas ternyata tidak sama persis dengan penelitian yang penulis teliti. Dalam penelitian di atas membahas mengenai persepsi mahasiswi terhadap penggunaan jilbab syar'i dan implikasinya terhadap perilaku di kampus. Penulis ingin fokus pada interpretasi remaja wanita mengenai jilbab dan bagaimana penggunaannya di desa Apado kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow provinsi Sulawesi Utara

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, sebelum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, perlu melampaui tahapan proses berpikir ilmiah, yaitu proses berpikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui pengamatan.⁵¹

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistic, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵²

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data

⁵¹ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), h.9.

⁵² Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014),h.10.

yang ada. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pandangan remaja wanita mengenai jilbab dan penggunaannya di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow secara mendalam dan komprehensif. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat diungkapkan permasalahan yang dihadapi remaja wanita ini.

2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis, yang dipahami sebagai cara atau metode yang dilakukan dengan mengaitkannya dengan sosiologi guna menganalisa objek penelitian yang tampak, menggejala dan menjadi realita dalam kehidupan sosial seperti struktur dan stratifikasi sosial, corak dan sifat masyarakat, yakni masyarakat yang terbuka dengan yang tertutup atau berada diantara keduanya, pola komunikasi dan interaksi yang ada di dalamnya, keadaan tingkat sosial, ekonomi dan politik, hukum, pendidikan, kebudayaan dan peradaban yang ada di dalamnya⁵³

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan berasal dari informan yang dalam hal ini yaitu remaja wanita di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber daya yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti ambil yaitu dari buku-buku, dokumen-dokumen penting seperti data jumlah masyarakat yang menutup aurat di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow.

3. Data Tersier

Data tersier yaitu data yang dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.

⁵³ Abudin Nata *Sosiologi Pendidikan Islam*. Rajawali Pers. Jakarta 2014.h.53

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Arti lain observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁵⁴

Observasi secara langsung merupakan proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau komunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian yang berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.⁵⁶

⁵⁴ Hasanah Hasyim, "Teknik-teknik Observasi" Jurnal; at-Taqaddum 8, no.1 (Juli 2016): h. 26.

⁵⁵ Rifai Achmad, "Kecerdasan Emosi Remaja dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah di Desa Wisata Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2015" (Skripsi, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2015), h. 12.

⁵⁶ Rosaliza Mita, "Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif," Jurnal Ilmu Budaya 11, no.2 (Februari 2015): h.74.

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai remaja wanita 7 orang di desa Apado kecamatan Bilalang, kabupaten Bolaang Mongondow.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁵⁷

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang pengamatan dan wawancara, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen tersebut disebut pedoman pengamatan dan pedoman wawancara.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mengolah data yang terdapat dari suatu penelitian tersebut dengan prosedur ilmiah. Dalam pengertian lain teknik analisis data yaitu suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian tersebut karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus.⁵⁸

Untuk menganalisis data yang telah terkumpulkan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan

⁵⁷ Rasyid Abdul, “Kemampuan masyarakat Tani Terhadap Pentingnya kelanjutan Pendidikan bagi Anak-anak di desa Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa” (Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2010), h.40.

⁵⁸ Suganda Handika Ryan, “Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK-SPMA)Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. Moedani” (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2016),h 66.

Huberman dimana menjelaskan secara cara data yang seharusnya dianalisis pada penelitian kualitatif. Aktivitas dalam analisis data ada tiga, yaitu :

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini akan dilakukan pengkodean, meringkas dan membuat bagian-bagian. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi.

2. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan dimuka masih bersifat sementara dan akan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung.

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh⁵⁹

1. Uji Kredibilitas (*credibility*) atau yang dikenal dengan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam

⁵⁹ Lexi J. Moleong ,“*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung, (PT. Remaja Rosdakarya). April 2017.h.326

penelitian, triangulasi (sumber, teknik, waktu), analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, mengadakan *membercheck*

2. Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil
3. Dependability, reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan beberapa percobaan dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Confirmability, penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Apado

Desa Apado adalah sebuah desa kecil yang berada di kecamatan Bilalang, kabupaten Bolaang Mongondow provinsi Sulawesi Utara. Desa ini terbentuk pada tahun 1970 M. Hal ini bermula ketika ada sekelompok orang mendirikan bangunan di wilayah ini yang awalnya hanyalah perkebunan saja karena dulu banyak orang-orang yang tinggal di pegunungan dan menjual hasil kebun di pasar. Namun karena jarak yang ditempuh sangat jauh dan tidak ada transportasi, maka setiap ke pasar hanya bisa jalan kaki dengan jarak tempuh 30 km. Kemudian datang satu keluarga yaitu En Mokodompit (suami), Tia Mokodompit (istri) membeli tanah di daerah Apado untuk mereka bangunkan gubuk disana sebagai tempat peristirahatan 1 hari sebelum ke pasar.

Kemudian, beberapa orang melihat keluarga En dan Tia, akhirnya mereka juga membeli tanah dan membangun gubuk di daerah yang sama. Pada tahun 1975 rumah di wilayah Apado sudah mencapai 8 unit rumah. Namun, saat itu desa Apado masih terhitung dalam wilayah Bilalang Baru dusun V. Seiring berjalan waktu, dengan perkembangan masyarakat yang setiap tahun bertambah penduduk hingga di tahun 2012 masyarakat berkumpul dan bersatu untuk mengurus surat permohonan pemekaran desa. Setelah menunggu beberapa bulan, akhirnya disetujui, dan pada bulan Juni 2013 desa Apado diresmikan oleh bupati Bolaang Mongondow menjadi desa tersendiri. Desa Apado adalah daerah beriklim tropis. Penduduk desa Apado memiliki pekerjaan petani. Setelah ditelusuri lebih dalam, penulis dapatkan bahwa di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow adalah muslim. Di desa Apado hingga saat ini belum memiliki jaringan internet karena dengan keterbatasan penduduk yang belum bisa memenuhi syarat minimal jumlah masyarakat untuk bisa dipasangkan tower jaringan. Hingga saat ini kalau ada keperluan atau membutuhkan jaringan internet

biasanya masyarakat pergi ke puncak perbatasan desa Apado dan Bilalang Baru untuk mencari signal disana. Jarak dari kota ke desa Apado yaitu 10 Km dengan waktu yang ditempuh sekitar 20 menit.

Perkembangan penduduk desa Apado setiap tahunnya selalu bertambah hingga di tahun 2022 penulis mendapat data jumlah penduduk yang terdaftar dalam arsip desa sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1.4

Uraian Jumlah Penduduk desa Apado

Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Laki-laki 135 Jiwa			Wanita 165 Jiwa		
		Orang Tua	Anak-anak	Remaja	Orang Tua	Anak-anak	Remaja
300 Jiwa	85 KK	90 Orang	30 orang	15 orang	100 orang	45 orang	20 Orang

Sumber Data : Kantor desa Apado

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat saat ini sudah mencapai 300 jiwa, terdapat 85 KK dan terbagi menjadi 135 laki-laki dan wanita 165 jiwa, dari jumlah wanita terbagi menjadi 100 orang tua, 45 anak-anak dan 20 remaja, fokus penelitian penulis pada remaja yaitu 20 orang.

Sejak pemekaran desa di tahun 2013 hingga kini, berikut nama-nama sangadi yang pernah memimpin desa Apado :

Tabel 2.4

Nama-nama sangadi yang pernah memimpin desa Apado

No	Nama	Tahun Jabatan	Keterangan
1	Nasabi Litod	2013-2015	Sangadi Pertama
2	Adrianus Mokoginta	2015-2021	Sangadi Pilihan
3	Dahrul Tontoigon	2021-2022	Pejabat Sementara
4	Nasabi Litod	2022-2027	Sangadi Pilihan

Sumber Data : Sangadi desa Apado

Tabel di atas menunjukkan pemerintah desa Apado dari pemekaran 2013 hingga sekarang, saat ini desa Apado dipimpin oleh bapak Nasabi Litod

2. Letak Geografis Desa Apado

Desa Apado memiliki letak wilayah yang berada di daerah ketinggian kurang lebih 600 meter di atas permukaan laut, dengan kata lain desa Apado termasuk wilayah dataran tinggi di kecamatan Bilalang, kabupaten Bolaang Mongondow, desa Apado mempunyai kode wilayah kemendagri yaitu 71.01.32.2008. Desa Apado memiliki luas wilayah 3.373 M², jika dibandingkan dengan tiga desa yang bersebelahan yaitu desa Tudu Aog, desa Kolingangaan dan desa Tudu Aog Baru. Maka, desa Apado memiliki daerah administratif terkecil. Namun dengan demikian hal tersebut tidak terlalu dipermasalahkan karena hal tersebut dirasa cukup membantu dalam meningkatkan potensi dari masa ke masa. Batas wilayah administratif desa Apado adalah sebelah Utara berbatasan dengan desa Kolingangaan, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tudu Aog Induk, sebelah Timur berbatasan dengan desa Tudu Aog Baru dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Bilalang Baru.⁶⁰

3. Sarana dan Prasarana Desa Apado

Desa Apado memiliki sarana prasarana sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana desa Apado

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Aset Prasarana Umum		
	a. Jalan	1.600	M
	b. Jembatan	1	Unit
2	Aset Prasarana Pendidikan		
	a. Gedung PAUD	1	Unit
	b. Gedung TK	1	Unit
	c. Gedung SD	1	Unit
	d. Gedung SMP	1	Unit
	e. Gedung Laboratorium	1	Unit

⁶⁰ Nasabi (kades), "Sejarah desa Apado" wawancara oleh penulis Minggu, 03 Juli 2022 pukul 16:30 WITA

3	Aset Prasarana Kesehatan		
	a. Puskesmas	1	Unit

Sumber Data : Sangadi desa Apado

Tabel di atas menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di desa Apado, prasarana pendidikan sudah digunakan dari pembangunan gedung, namun hingga saat ini murid masih sedikit. Puskesmas belum bisa digunakan karena belum diresmikan.

Masyarakat desa Apado memiliki sumber penghasilan yang berbeda-beda, terbagi menjadi beberapa bagian sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 4.4

Data sumber penghasilan masyarakat desa Apado

No	Sumber Penghasilan Utama Penduduk	Jumlah	Satuan
1	Petani	161	Orang
2	Pedagang	30	Orang
3	Angkutan	10	Orang

Sumber Data : Kantor desa Apado

Tabel di atas menunjukkan sumber penghasilan masyarakat desa Apado terdapat 3 yaitu petani, pedagang dan angkutan. Namun, sumber penghasilan yang lebih banyak terdapat pada masyarakat yaitu petani.

Masyarakat desa Apado mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sebagaimana yang sudah tercatat dalam arsip desa seperti tabel di bawah ini

Tabel 5.4

Data Latar Pendidikan Masyarakat desa Apado

No	Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Satuan
1	Lulusan SMA	13	Orang

2	Lulusan SMP	62	Orang
3	Lulusan SD	90	Orang
4	Tidak tamat SD	40	Orang
5	Tidak Sekolah	29	Orang
6	Dalam masa pendidikan	65	Orang

Sumber Data : Kantor desa Apado

Tabel di atas menunjukkan bahwa latar pendidikan di desa Apado tidak ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi, yang paling banyak hanyalah lulusan SD.

Sumber daya sosial budaya desa Apado hanya ada beberapa saja, sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini

Tabel 6.4

Data Sumber Daya Sosial Budaya

No	Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Imam Masjid/ Pegawai Syar'i	1	Orang
2	Lembaga Adat	10	Orang

Sumber Data : Sangadi desa Apado

Tabel di atas menunjukkan bahwa sangat sedikit sumber daya sosial budaya di desa Apado yaitu hanya ada masjid dan lembaga adat.

4. Visi dan Misi desa Apado

a. Visi Desa

Mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berbudaya dan berwibawa, siap menyelesaikan bangunan-bangunan yang belum selesai dan bangunan yang dibutuhkan, siap melayani masyarakat 1 X 24 jam serta menjadikan desa Apado sebagai desa yang mekar, berkembang dan kemudian desa yang maju.

b. Misi Desa

1. Memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat yang baik dan benar tanpa ada kesulitan
2. Memelihara hubungan yang harmonis antar desa yang lain
3. Mewujudkan penataan desa yang indah, nyaman dan sehat

4. Meningkatkan kualitas keagamaan, kesehatan dan keamanan
5. Memberikan pelayanan sebaik mungkin bagi masyarakat
6. Memenuhi kebutuhan yang diperlukan desa⁶¹

5. Tugas dan fungsi perangkat desa

- a. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa seperti menetapkan peraturan dalam desa, memberikan pembinaan pada masyarakat, mengelolah wilayah, perlindungan terhadap masyarakat, mengelolah administrasi kependudukan, memberikan ketentraman dan ketertiban pada masyarakat, kemudian melaksanakan pembangunan seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan desa dan tentunya agar terpenuhi hak dan kewajiban masyarakat, kemudian pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi memberikan motivasi dalam bidang apapun pada masyarakat, kepala desa juga menjaga hubungan baik antar masyarakat dan kemudian tugas lain adalah sesuai peraturan perundang-undangan.
- b. Sekdes (sekretaris desa) bertugas membantu kepala desa dalam mengelolah administrasi pemerintahan juga sebagai pelaksana urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan dalam desa
- c. Bendahara bertugas membantu kepala desa dalam rangka mengelola keuangan desa. Keluar masuknya uang dikelola oleh bendahara.
- d. Tugas kepala dusun membantu kepala desa dalam membina ketertiban, ketentraman serta berupaya melaksanakan perlindungan pada masyarakat
- e. Tugas RT yaitu membantu kepala desa dalam menjalankan tugas pelayanan pada masyarakat, kemudian memelihara kerukunan hidup warga, kemudian tugas RT adalah memelihara kerukunan warga dan ketua RT bertanggung jawab kepala masyarakat dalam batasan lingkungan yang telah ditentukan.
- f. Tugas kepala urusan (kaur) yaitu membantu kepala desa dalam rangka

⁶¹ Nasabi (kades), "Visi Missi desa" wawancara oleh penulis Minggu, 03 Juli 2022 pukul 16:30 WITA

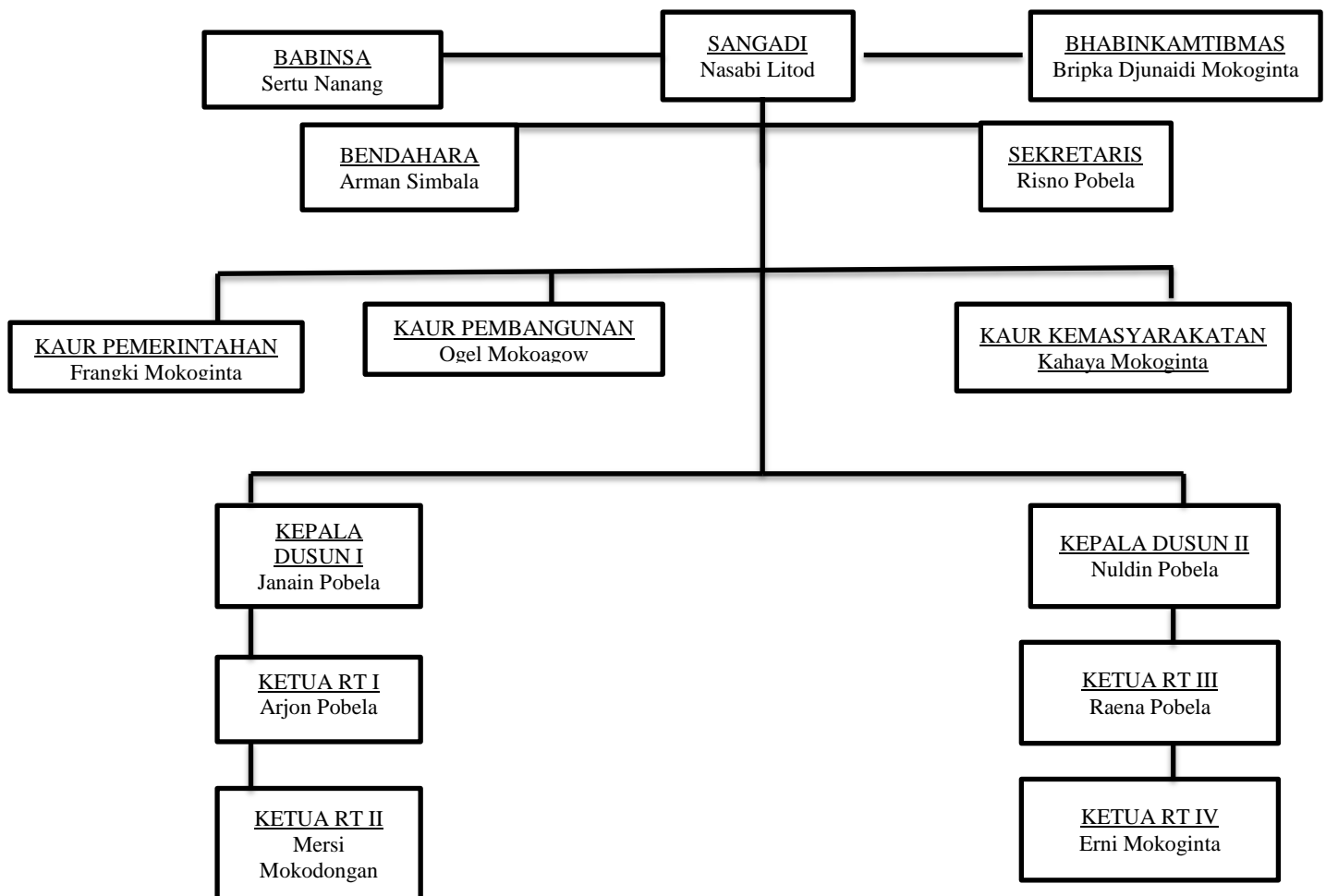
menyelesaikan visi dan rencana lainnya.

- g. Tugas babinsa yaitu bertanggung jawab membantu kepala desa untuk keamanan desa
- h. Tugas kepala adat yaitu untuk melaksanakan atau mensukseskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam desa sebagaimana mestinya atau sesuai adat yang ada⁶²

6. Struktur organisasi pemerintahan desa Apado

Berikut ini struktur organisasi desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow.

Gambar 1.4
Struktur Organisasi Desa Apado



⁶² Nasabi (kades), "Sejarah desa Apado" wawancara oleh penulis Minggu, 03 Juli 2022 pukul 16:30 WITA

Sumber Gambar : Kantor desa Apado dan analisis peneliti

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Data jumlah remaja wanita di desa Apado, kecamatan Bilalang, kabupaten Bolaang Mongondow

Dari jumlah keseluruhan masyarakat desa Apado, terdapat 20 remaja wanita, 2 orang memakai jilbab dan 18 orang tidak memakai jilbab, berikut nama-nama remaja yang tidak memakai jilbab beserta umur mereka masing-masing.

Tabel 7.4

Jumlah Remaja desa Apado yang tidak memakai jilbab

No	Data Jumlah Remaja		
	Nama	Umur	Keterangan
1	Mutiara Mokoginta	16 tahun	Tidak Memakai Jilbab
2	Wanita Pobela	22 tahun	Tidak Memakai Jilbab
3	Sartina Pobela	20 tahun	Tidak Memakai Jilbab
4	Wina Mokodongan	22 tahun	Tidak Memakai Jilbab
5	Windra Mokodongan	17 tahun	Tidak Memakai Jilbab
6	Anita Pobela	16 tahun	Tidak Memakai Jilbab
7	Yuyun Pobela	20 tahun	Tidak Memakai Jilbab
8	Ressa Pobela	20 tahun	Tidak Memakai Jilbab
9	Della Manangin	20 tahun	Tidak Memakai Jilbab
10	Winda Pobela	15 tahun	Tidak Memakai Jilbab

11	Rosma Pobela	17 tahun	Tidak Memakai Jilbab
12	Lussi Mokoginta	20 tahun	Tidak Memakai Jilbab
13	Ninda Litod	17 tahun	Tidak Memakai Jilbab
14	Halina Mokodongan	23 tahun	Tidak Memakai Jilbab
15	Nanang Mokodongan	22 tahun	Tidak Memakai Jilbab
16	Safira Manangin	15 tahun	Tidak Memakai Jilbab
17	Nelsa Pobela	17 tahun	Tidak Memakai Jilbab
18	Chelsi Pobela	15 tahun	Tidak Memakai Jilbab
19	Rinti Pobela	16 tahun	Memakai Jilbab
20	Marshanda Pobela	17 tahun	Memakai Jilbab

Sumber Data : Hasil observasi dan wawancara

Tabel di atas menunjukkan ada 18 orang remaja wanita yang tidak memakai jilbab di desa Apado.

2. Konsep Remaja Wanita Mengenai Jilbab di Desa Apado Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow

a. Pandangan Remaja Wanita Mengenai Jilbab

Tidak Memakai Jilbab

Penulis mewawancarai semua remaja wanita desa Apado kecamatan Bilalang, kabupaten Bolaang Mongondow yang tidak memakai jilbab. Pada saat ini memang banyak sekali remaja yang menggunakan jilbab akan tetapi belum mengetahui apa makna dari jilbab itu sesungguhnya dan hanya asal pakai saja sehingga banyak yang kita dapati mereka buka hanya pakai jilbab di keadaan tertentu saja.

Hal tersebut dinyatakan oleh saudari Wanita Pobela, ia mengatakan bahwa :

“menurut saya jilbab itu adalah kain penutup rambut, dan jilbab itu dipakai

oleh orang yang beragama Islam”⁶³

Hal tersebut diungkapkan juga oleh saudari Wina Mokodongan, ia mengatakan bahwa:

“menurut saya jilbab itu adalah sebuah kain yang dipakai untuk menutup kepala seseorang ketika hendak keluar”⁶⁴

Hal tersebut didukung oleh saudari Sartina Pobela, ia mengatakan bahwa :

“jilbab merupakan penanda seseorang bahwa dia beragama Islam dan jilbab merupakan kain yang dipakai untuk menutup bagian kepala”⁶⁵

Hal tersebut senada juga dengan saudari Mutiara Mokoginta, ia mengatakan bahwa :

“jilbab merupakan kain yang dipakai untuk menutup kepala seorang muslimah dan sebagai pelindung dari teriknya matahari”⁶⁶

Hal tersebut juga dikatakan oleh saudari Windra Mokodongan, ia mengatakan bahwa:

“jilbab merupakan kain yang dibentuk bermacam-macam dan digunakan untuk menutup kepala sebagai penambah kecantikan saat mau pergi ke pesta atau keluar kemana saja, jilbab juga merupakan kain yang dipakai seorang muslim untuk menandakan bahwa ia sudah belajar agama”⁶⁷

Hal yang sama juga disebutkan oleh saudari Lussi Mokoginta, ia mengatakan bahwa :

“Jilbab yang saya ketahui adalah kain yang dipakai seseorang ketika hendak keluar atau bepergian”⁶⁸

⁶³ Wanita Pobela. pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 26 Juni 2022. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

⁶⁴Wina Mokodongan. pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 26 Juni 2022. Desa Apado kecamatan. Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

⁶⁵ Sartina Pobela. pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 26 Juni 2022. Desa Apado kecamatan. Bilalang kabupten Bolaang Mongondow

⁶⁶ Mutiara Mokoginta. pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 26 Juni 2022. Desa Apado kec. Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow

⁶⁷ Windra Mokodongan. pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 26 Juni 2022. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow

⁶⁸ Lussi pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 30 Juni 2022. Desa Apado

Hal itu juga tidak berbeda dengan apa yang dikatakan oleh saudari Yuyun, ia mengatakan bahwa:

“jilbab itu adalah sesuatu yang drancang untuk memperindah penampilan wanita, sehingga banyak wanita yang bepergian keluar untuk kepesta atau ke acara-acara penting maka mereka memakai jilbab⁶⁹”

Hal yang menarik juga dikatakan oleh saudari Nelsa Pobela, ia mengatakan bahwa:

“Jilbab adalah sesuatu yang menutup aurat perempuan dan kebanyakan perempuan yang beragama Islam memakai jilbab, karena orang yang terlalu dalam beragama sudah pasti mereka memakai jilbab⁷⁰”

Hal tentang jilbab dikatakan juga oleh saudari Ninda Litod, ia mengatakan bahwa:

“jilbab merupakan kain yang bisa dipakai di kepala sebagai penutup rambut, ada yang disebut dengan jilbab jadi, ada yang segi empat, ada yang pasmina, sesuai orang-orang ma pilih memakai jilbab yang mana⁷¹”

Hal ini juga senada dengan saudari Anita, ia mengatakan bahwa:

“jilbab menurut saya penanda seseorang itu sudah paham agama atau tidak, memakai jilbab adalah pilihan, karena berat sekali memakai jilbab dan tidak dilepas, karena bisa membuat rambut rontok, berketombe, sakit kepala dan masih banyak lagi yang dialami ketika memakai jilbab.”⁷²

Hal yang selaras juga dikatakan oleh saudari Winda Pobela, ia mengatakan bahwa:

“ menurut saya jilbab itu adalah kain yang berbaai macam bentuk yang digunakan untuk menutup kepala apabila kepala tersebut tidak ingin dilihat, dan kebanyakan orang menggunakan jilbab karena mereka tidak ingin kelihatan rambut mereka yang tidak bagus atau karena mengikuti trend sekarang⁷³”

kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁶⁹ Yuyun, pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 28 Juni 2022. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁷⁰ Nelsa, pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 30 Juni 2022. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁷¹ Ninda pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 30 Juni 2022. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁷² pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 28 Juni 2022. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁷³ pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 28 Juni 2022. Desa Apado

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh saudari Halina dan Nanang, mereka mengatakan bahwa :

“jilbab itu kain penutup kepala”⁷⁴

Adapun pandangan lain menurut beberapa remaja lainnya yang tidak memakai jilbab diantaranya ada saudari Ressa, Della, Rosma, Safira, dan Chelsi mereka mengatakan bahwa:

“menurut saya jilbab adalah kain penutup aurat bagi perempuan yang beragama Islam, hal ini sering saya lihat di beberapa tempat bahwa mereka bilang jilbab harus dipakai dan tidak boleh dilepas karena aurat tidak boleh dilihat, dan memakai jilbab wajib dalam Islam saya dengar, namun menurut saya semua tergantung niat kalau sudah siap ya pakai jilbab dan kalau belum siap nantinya jilbab hanya menjadi beban yang membuat tidak nyaman”⁷⁵

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa pandangan remaja wanita yang tidak memakai jilbab di desa Apado adalah sebagai kain penutup pada kepala wanita yang beragama Islam, dan tidak boleh dilihat karena jilbab penutup aurat. Juga sebagian berpendapat bahwa memakai jilbab tetap adalah pilihan masing-masing individu, hanya tergantung ia siap memakai atau tidak.

Memakai Jilbab

Penulis juga mewawancarai remaja wanita desa Apado yang memakai jilbab yakni terdapat 2 orang, dan pandangan mereka terhadap jilbab juga merupakan kain penutup kepala.

Hal ini dikatan oleh saudari Rinti Pobela, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya jilbab itu adalah sesuatu yang dipakai untuk menutup kepala atau membungkus rambut agar tidak terlihat orang”⁷⁶

kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁷⁴ Halina dan Nanang pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 30 Juni 2022.

Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁷⁵ Ressa, dkk pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 30 Juni 2022. Desa

Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁷⁶ Rinti Pobela pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 30 Juni 2022. Desa

Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

Hal yang senada juga dikatakan Oleh saudari Marshanda, ia mengatakan bahwa :

“Jilbab adalah kain penutup kepala bagi orang yang beragama Islam, atau sering dipakai orang untuk ke acara penting”⁷⁷

Itulah beberapa pandangan remaja wanita yang memakai jilbab terhadap jilbab itu sendiri, dari pendapat mereka dapat kita ketahui akan kurangnya pengetahuan para remaja di desa Apado ini terhadap jilbab, ternyata mereka memandang jilbab itu sendiri hanya sebagai pelindung kepala dan untuk membungkus rambut

b. Pemahaman Remaja Mengenai Aurat

Tidak Memakai Jilbab

Hasil wawancara oleh penulis maka dapat diketahui bahwa ada beberapa sudut pandang remaja desa Apado mengenai aurat, ada yang mengatakan bahwa aurat itu malu ketika dilihat orang dan adapun yang berpendapat bahwa aurat itu adalah rambut,

Hal tersebut dinyatakan oleh saudari Lussi Mokoginta, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya aurat itu adalah sesuatu yang tidak boleh dilihat oleh orang-orang, karena aurat itu seperti aib diri sendiri dan malu ketika dilihat orang, adapun aurat yang saya maksudkan adalah dari lutut sampai dada”⁷⁸

Hal ini juga senada dengan saudari Yuyun Pobela, ia mengatakan bahwa:

“Aurat adalah sesuatu yang harus disembunyikan dari pandangan orang lain, dan yang saya tau aurat itu tergantung orang itu sendiri, aurat yang saya maksudkan adalah rambut”⁷⁹

Hal yang selaras juga dikatakan oleh saudari, Mutiara Mokoginta, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya aurat adalah rambut atau kepala, dan terkadang orang-

⁷⁷ Marsanda Pobela pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 30 Juni 2022.

Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

⁷⁸ Lussi Mokoginta. Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

⁷⁹ Yuyun Pobela Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

orang ingin menutup aurat mereka”⁸⁰

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh saudari Sartina Pobela, ia mengatakan bahwa:

“Saya tidak terlalu paham dengan aurat karena saya tidak punya ilmu agama yang banyak, tapi menurut saya aurat itu adalah kemaluan”⁸¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh saudari Safira Manangin ia mengatakan bahwa:

“ Kalau menurut saya aurat itu adalah rambut, karena yang saya tau orang yang menutup aurat itu berarti orang yang memakai jilbab, seperti saya sekarang sedang memakai jilbab berarti saya sedang menutup aurat”⁸²

Hal lain juga dikatakan oleh saudari Ninda Litod, ia mengatakan bahwa:

“aurat itu sesuatu yang harus ditutup, tapi tergantung niat masing-masing, sekarang saya tidak memakai jilbab dan saya tau bahwa ini adalah aurat tapi saya belum siap dan belum ada niat untuk memakai jilbab, aurat yang saya maksud adalah tangan, kaki dan kepala”⁸³

Hal ini juga dikatakan oleh saudari Nelsa, Chelsi, Rosma, Dela, Ressa, Windra, Winda, Wanita dan Wina, Mereka mengatakan sesuatu yang sama bahwa:

“aurat itu adalah hal yang berdosa ketika dilihat, saya pernah mendengar cerama yang lewat di fb bahwa aurat itu harus ditutup semua perempuan, dan aurat yang saya maksud adalah leher sampai kepala”⁸⁴

Hal yang berbeda yang dikatakan oleh saudari Halina dan Nanang, mereka mengatakan bahwa :

“Saya tidak tau apa itu aurat, saya hanya pernah mendengar bahwa ada kata aurat tapi saya sendiri bingung dan tidak tau aurat itu apa”

⁸⁰ Mutiara Mokoginta Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁸¹ Sartina Pobela Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁸² Safira Manangin Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁸³ Ninda Litod Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁸⁴ Nelsa, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

Memakai Jilbab

Pandangan remaja waita yang tidak memakai jilbab dan yang memakai jilbab hampir sama, yaitu kebanyakan dari mereka memandang aurat itu adalah rambut dan kemaluan.

Hal ini dikatan oleh saudari Rinti, ia mengatakan bahwa :

“menurut saya aurat adalah rabut, dan seluruh badan saya dan sangat memalukan apabila dilihat orang”

Hal ini senada dengan saudari Marshanda, ia mengatakan bahwa:

“aurat yang saya tau adalah rambut, leher, telinga. Karena itu yang saya pelajari”

Hasil wawancara oleh penulis di atas, maka dapat diketahui bahwa kurangnya pengetahuan remaja desa Apado terhadap aurat, kebanyakan remaja mengatakan bahwa aurat itu adalah rambut, dan sebagian yang lain mengatakan bahwa aurat itu adalah kemaluan. Dan mereka sadar bahwa aurat ketika dilihat adalah dosa dan memalukan.

c. Pemahaman Remaja Mengenai Hukum Berjilbab

Tidak Mmemakai Jilbab

Ada beberapa hukum berjilbab menurut remaja wanita desa Apado, mulai dari wajib, tidak tau hukumnya apa, tidak wajib, sesuai kemampuan dan lain sebagainya.

Hal ini dinyatakan oleh saudari Lussi dan Ressa, mereka mengatakan bahwa:

“Menurut saya memakai jilbab hukumnya wajib, karena saya dengar dan baca dari beberapa postingan di media sosial saya bahwa jilbab itu wajib, dan menurut saya pun wajib tapi saya sendiri belum siap memakai jilbab karena saya khawatir dibilang sok alim sama teman-teman saya dan teman-teman saya ini semuanya gaul-gaul”⁸⁵

Hal ini dinyatakan oleh saudari Della, Yuyun, mereka mengatakan bahwa:

“Menurut saya hukum berjilbab itu wajib bagi mereka yang sudah siap,

⁸⁵ Lussi dan Resa Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

karena tidak mudah memakai jilbab di era sekarang ini, mungkin saja di lain waktu memakai jilbab saat ada hajatan penting tapi belum siap kalau tidak dibuka, kalau misalnya saya memakai jilbab terus saya belum siap nanti nakan menjadi beban untuk saya”⁸⁶

Hal yang senada dikatakan saudari Mutiara, Anita dan Safira, mereka mengatakan bahwa :

“Menurut saya hukum memakai jilbab boleh pakai boleh tidak karena tidak semua orang siap memakai jilbab, jadi boleh bagi mereka yang mampu dan tidak apa-apa tidak memakai bagi mereka yang tidak mampu karena ada beberapa orang yang ketika memakai jilbab mala sakit kepala”⁸⁷

Hal yang selaras dikatakan oleh saudari, Ninda, Rosma, Winda, Anita. Mereka mengatakan bahwa:

“Menurut saya hukum memakai jilbab tidak terlalu bagaimana karna contohnya diluar sana masih banyak orang Islam yang tidak memakai Jilbab”⁸⁸

Hal yang berbeda dikatan oleh saudari Wanita, Windra, Wina, Sartina, Halina, Nanang, mereka mengatakan bahwa:

“Sebetulnya saya tidak tau memakai jilbab itu hukumnya apa karena saya tidak pernah belajar tentang hukum-hukum dalam Islam, tapi kalau memakai jilbab saya memang pernah”⁸⁹

Hal senada juga dikatakan oleh saudari Nelsa, Chelsi, mereka mengatakan bahwa:

“Kalau yang saya tau hukum memakai jilbab adalah boleh dipakai dan boleh

⁸⁶ Della dan Yuyun Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

⁸⁷ Mutiara, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

⁸⁸ Ninda dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

⁸⁹ Wanita dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

tidak memakai yang terpenting jangan bertelanjang dimuka umum”⁹⁰

Memakai Jilbab

Hasil wawancara oleh penulis pemahaman remaja mengenai hukum berjilbab tidak berbeba jauh antara memakai jilbab dan tidak memakai jilbab,

Hal ini dikatakan oleh saudari Rinti, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya hukum berjilbab dianjurkan untuk wanita yang beragama Islam, namun saya tidak tau kalau boleh dilepas atau tidak”

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh saudari Marsanda, ia mengatakan bahwa:

“menurut saya hukum memakai jilbab itu berpahala apabila dipakai dan tidak apa-apa apabila belum siap”

Hasil wawancara oleh penulis di atas, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja yang berjilbab dan tidak berjilbab tentang hukum menutup aurat masih minim, kebanyakan remaja menganggap bahwa menutup aurat itu tidak wajib, minimnya pengetahuan mereka disebabkan rendahnya pendidikan yang ditempuh.

3. Penggunaan Jilbab pada Remaja di Desa Apado Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow

a. Penggunaan Jilbab oleh Remaja

Tidak Memakai Jilbab

Hasil observasi oleh penulis dapat diketahui bahwasannya di desa Apado sangat minim pengguna jilbab dari kalangan remaja, yaitu hanya 2 dari 20 remaja yang memakai jilbab, namun tidak menutup kemungkinan remaja disini pernah memakai jilbab disaat-saat tertentu.

Hal ini dikatakan oleh saudari Mutiara Mokoginta, ia mengatakan bahwa:

“Saya jarang sekali memakai jilbab kalau dirumah atau hendak keluar, saya pernah memakai jilbab waktu itu ketika hendak menghadiri tahlilan”⁹¹

⁹⁰ Nelsa dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁹¹ Mutia Mokoginta. Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

Hal yang sama juga dikatakan oleh saudari Lussi, Nanang, Halina ia mengatakan bahwa:

“Saya kalau ke acara-acara penting saya kadang memakai jilbab, karena saya malu rambut saya dilihat, apalagi rambut saya tidak enak dilihat”⁹²

Hal yang senada dikatakan oleh saudari Sartina dan Wanita, mereka mengatakan bahwa:

“Saya memakai jilbab apabila cuaca lagi panas, karena saya takut sakit kepala, saya kadang tidak terlalu tertarik memakai jilbab karena rambut saya yang cantik ini jadi tidak kelihatan”⁹³

Hal yang sama juga dikatakan oleh saudari Yuyun, Della, Ressa, ia mengatakan bahwa:

“Saya memakai jilbab ketika hendak ke pesta”⁹⁴

Hal ini juga dikatakan oleh saudari Nelsa, Ninda, Chelsi, Safira, Rosma, mereka mengatakan bahwa:

“saya tiap ke sekolah selalu memakai jilbab karena saya takut panas, nanti kulit saya menjadi hitam”⁹⁵

Hal ini juga selaras dengan saudari Anita Pobela, ia mengatakan bahwa:

“saya memakai jilbab kalau saya bepergian jauh karena saya khawatir digoda laki-laki dan dilihat aurat saya, oleh karena itu saya memakai jilbab”⁹⁶

Hal yang senada juga dikatakan oleh saudari Wina, Nanang, Windra, Winda,

⁹² Lussi, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

⁹³ Sartina dan Wanita Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

⁹⁴ Yuyun, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

⁹⁵ Nelsa, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

⁹⁶ Anita, Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

mereka mengatakan bahwa:

“saya jarang sekali memakai jilbab, soalnya saya langsung sakit kepala kalau memakai jilbab.”⁹⁷

Memakai Jilbab

Hasil wawancara oleh penulis bahwa penggunaan jilbab pada remaja yang memakai jilbab di desa Apado sama dengan anjuran pada umumnya yaitu memakai jilbab ketika hendak keluar rumah, hanya saja ketika di dalam rumah mereka membuka jilbab walau dilihat oleh laki-laki yang bukan mahrom.

Hal ini dikatan oleh saudari Rinti, ia mengatakan bahwa :

“Saya ketika keluar rumah memakai jilbab tapi kalau di dalam rumah saya membuka jilbab”

Hal yang senada juga dikatakan oleh saudari Marsanda, ia mengatakan bahwa:

“Saya ketika keluar rumah memakai jilbab tapi kalau di dalam rumah saya membuka jilbab”

Hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa remaja di desa Apado pernah memakai jilbab, adapun memakai jilbab hendak ke sekolah karena takut terkena sinar matahari, ada yang memakai jilbab hendak ke pesta, ada yang ketika bepergian dan ada yang tidak bisa memakai jilbab sama sekali dengan alasan karena sakit kepala ketika hendak memakai jilbab. Dan remaja yang memakai jilbab tetap memakai jilbab sebagaimana yang dianjurkan.

b. Hikmah Berjilbab Menurut Remaja

Tidak Memakai Jilbab

Sebagai seorang muslim pastinya kita semua pernah mengalami perubahan dari suatu hal yang satu ke hal yang lainnya. Dari hasil wawancara penulis, temui bahwa ternyata ada banyak dampak baik yang didapatkan ketika remaja wanita desa Apado memakai jilbab, mulai dari yang sering diusili, sering dimaki sampai berubah menjadi dihormati.

Hal ini sebagaimana kata saudari Lussi Mokoginta, ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah walaupun saya kadang memakai jilbab namun menurut

⁹⁷ Wina, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow

saya ketika saya memakai jilbab saya merasa aman dari godaan laki-laki”⁹⁸

Hal ini juga selaras dengan saudari Yuyun Pobela, ia mengatakan bahwa:

“Perasaan saya ketika memakai jilbab sangat nyaman karena saya merasa alim dan merasa lebih sopan”⁹⁹

Hal senada juga dikatakan oleh saudari Della Pobela, ia mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang ketika memakai jilbab, dan kalau saya memakai jilbab biasanya laki-laki meyapa saya dengan Assalamu’alaikum”¹⁰⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh saudara Wanita dan Sartina, mereka mengatakan bahwa:

“ketika memakai jilbab saya merasa lebih enak, walaupun kadang saya sakit kepala”¹⁰¹

Hal lain dikatakan oleh saudari Nnda Litod, ia mengatakan bahwa:

“setelah memakai jilbab saya merasa kepanasan, dan menurut saya biasa saja, karena saya lebih suka tidak memakai jilbab soalnya saya sering kegehahan”¹⁰²

Hal yang selaras juga dikatan oleh saudari Wina Mokodongan, ia mengatakan bahwa:

“Saya sebelum memakai jilbab baik-baik saja tapi setelah memakai jilbab tiba-tiba kepala pusing dan sakit karena saya merasa seperti diremas-remas kepala saya”¹⁰³

⁹⁸ Lussi Wawancaca oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

⁹⁹ Yuyun Wawancaca oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹⁰⁰ Della Wawancaca oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹⁰¹ Wanita dan Sartina Wawancaca oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹⁰² Ninda Wawancaca oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹⁰³ Wina Wawancaca oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

Memakai Jilbab

Banyak perubahan yang dialami remaja ketika mereka memutuskan untuk memakai jilbab

Hal ini dikatakan oleh saudari Rinti, ia mengatakan bahwa:

“ketika memakai jilbab saya tidak lagi diusil laki-laki dan sebelum memakai jilbab saya sering diganggu”

Hal senada juga dikatakan saudari Marsanda, ia mengatakan bahwa:

“ketika memakai jilbab saya tidak takut lagu keluar di malam hari karena tidak ada kekhawatiran diganggu orang, sebelum memakai jilbab saya sering takut bepergian”

Hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa ternyata berbeda perubahan yang dialami setiap remaja, ada yang merasa lebih baik dan ada yang keberatan dengan jilbab, namun yang lainnya mengatakan setelah memakai jilbab mereka merasa biasa-biasa, artinya sama perasaan saat memakai dan tidak memakai jilbab.

c. Keinginan Remaja Untuk Memakai Jilbab

Hasil wawancara, penulis temui bahwa remaja di desa Apado ada beberapa yang ingin memakai jilbab, ada beberapa yang tidak ingin memakai jilbab

Hal ini dinyatakan oleh saudari Mutiara, Sartina, Ressa, Yuyun. Mereka mengatakan bahwa:

“Saya ada keinginan sedikit dalam hati bahwa suatu saat saya memakai jilbab, karena saya merasa nyaman ketika memakai jilbab, hanya saya sekarang saya belum siap, karena saya malu dilihat teman-teman dan keluarga saya, dan saya juga belum siap karena masih belum terbiasa.”¹⁰⁴

Hal senada juga dikatakan oleh saudari Lussi, Della, Anita, Ninda dan Windra, mereka mengatakan bahwa:

“Saya belum ada keinginan memakai jilbab yang tidak dilepas karena saya belum siap, soalnya saya sering kepanasan, sakit kepala ketika memakai jilbab terlalu lama tapi kalau memakai hanya saat tertentu saya tidak

¹⁰⁴ Mutiara dkk Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

keberatan asalkan jangan lama-lama.”¹⁰⁵

Hal selaras juga dikatakan oleh saudari Wanita, Halina, Nanang, dan Wina. Mereka mengatakan bahwa:

“Saya belum pernah berkeinginan memakai jilbab yang tidak dibuka-buka, sekarang saja saya kadang memakai jilbab, saya khawatir memakai jilbab terus saya masih berbuat dosa nantinya dibicarakan orang-orang apalagi saya sekarang tidak ada ilmu untuk memakai jilbab, dan saya khawatir diliatin orang-orang.”¹⁰⁶

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh saudari Nelsa, Safira, Chelsi, Winda dan Rosma Mereka mengatakan bahwa:

“Saya tidak terlalu nyaman kalau pakai jilbab soalnya saya lebih suka terbuka, apalagi saya ini orangnya blak-blakan, saya merasa tidak pantas memakai jilbab kalau orang seperti saya nanti cuma buat tambah-tambah dosa.”¹⁰⁷

Hasil wawancara di atas oleh penulis dapat diketahui bahwa sebagian remaja belum siap memakai jilbab karena belum siap menerima konsekuensinya, sebagian remaja juga belum memakai jilbab dengan beranggapan bahwa orang yang memakai jilbab berarti orang yang bersih dari dosa.

4. Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Penggunaan Jilbab pada Remaja di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow

Hasil wawancara, penulis mengetahui bahwa faktor minimnya penggunaan jilbab di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow ini karena faktor lingkungan, tidak adanya pengetahuan tentang perintah memakai jilbab, tidak ada dorongan dari guru, teman maupun orang tua.

¹⁰⁵ Lussi, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow

¹⁰⁶ Wanita, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow

¹⁰⁷ Nelsa, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow

a) Pengetahuan

Seorang muslimah yang mau melaksanakan perintah Allah Swt sudah pasti memiliki pengetahuan tentang sesuatu yang dikerjakannya itu, salah satunya adalah menutup aurat. Ditinjau dari hasil wawancara bahwa pemahaman remaja yang belum menggunakan jilbab hanya sebatas bahwa jilbab itu sendiri merupakan kain penutup kepala atau rambut dan jilbab digunakan oleh orang yang sudah siap memakainya.

b) Lingkungan

Kondisi lingkungan sosial seseorang seringkali ikut mewarnai karakter seseorang. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Agama mengajarkan setiap umat untuk memperhatikan lingkungan hidupnya.

Setelah diwawancarai pada beberapa remaja di desa Apado, kecamatan Bilalang, kabupaten Bolaang Mongondow terbukti bahwa pengaruh lingkungan sangat kuat.

Hal tersebut terbukti wawancara dari saudari Wanita Pobela, ia mengatakan bahwa :

“teman saya tidak ada yang memakai jilbab, dan teman-teman saya juga tidak pernah mengingatkan kepada saya untuk memakai jilbab, apalagi mengajak. Saya pernah pada suatu hari mau ke pesta dan ingin memakai jilbab tapi kata teman saya tidak usah pakai jilbab agar rambut saya yang baru dipirang kelihatan”¹⁰⁸

Hal ini juga senada dengan saudari Windra Mokodongan, ia mengatakan bahwa :

“Teman-teman saya tidak ada yang memakai jilbab, dan pernah pada suatu hari kami ingin pergi ke tempat wisata dan arena panas, saya ingin memakai jilbab tapi kata teman saya tidak usah pakai jilbab nanti lebih gerah dan saya nanti akan berbeda dengan teman lainnya, mendengar hal itu saya tidak jadi memakai jilbab”¹⁰⁹

Hal ini selaras dengan saudari Mutiara Mokoginta, ia mengatakan bahwa :

¹⁰⁸ Wawancara Penulis pada Remaja Wanita Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow

¹⁰⁹ Wawancara Penulis pada Remaja Wanita Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow

“Saya pernah merasa canggung akan saya yang memakai jilbab di tengah-tengah teman saya yang tidak memakai jilbab, waktu itu kami mau ke tokoh baju untuk membeli baju dan karena kami beremot dan hanya saya yang memakai jilbab akhirnya saya canggung karena saya merasa saya berbeda”¹¹⁰

Hal yang serupa juga dengan saudari Sartina Pobela, ia mengatakan bahwa :

“Saya pernah marah pada teman saya karena waktu bepergian ke tempat wisata dan kami dalam mobil saya dikatakan sok alim saat saya sendiri yang memakai jilbab diantara kami bertujuh dan saya marah karena saya merasa diremehkan”¹¹¹

Hal ini juga dialami saudari, Wina Mokodongan, ia mengatakan bahwa :

“Saya sering merasa malu saat memakai jilbab, takut nanti akan dikatakan sok alim atau terlalu berlebihan dalam beragama, karena saya pernah memakai jilbab saat ingin pergi kepasar dan saya dikatan tetangga saya bahwa tumben pakai jilbab, sok alim banget. Padahal waktu itu saya memakai jilbab karena saya baru potong rambut”¹¹²

Hal yang senada juga dialami oleh saudari Lussi Mokoginta, ia mengatakan bahwa:

“saya kalau pakai jilbab harus lihat dulu teman-teman yang mau ngumpul sama saya, soalnya saya tidak mau kelihatan berbeda dengan teman-teman saya”¹¹³

Hal yang menyedihkan dialami yuyun pobela, ia mengatakan bahwa:

“Saya sering merasa minder kalau pakai jilbab, soalnya saya masih sering berbuat dosa, dan ketika saya pakai jilbab atau sholat kadang teman saya bilang biasa aja tidak usah terlalu lebay.”¹¹⁴

¹¹⁰ Mutiara Mokoginta. Wawancara oleh penulis. 26 Juni 2022 Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹¹¹ Sartina Pobela. Wawancara oleh Penulis pada Remaja Wanita di desa Apado, 26 Juni 2022 Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹¹² Wina Mokodongan. Wawancara oleh penulis 26 Juni 2022 Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹¹³ Lussi Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹¹⁴ Yuyun Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

Hal yang cukup baik dialami saudari Safira, Nelsa, Chelsi, mereka mengatakan bahwa:

“Teman saya biasa saja melihat saya pake jilbab karena sekarang ini memang lagi trend pake jilbab.”¹¹⁵

Hal yang buruk dialami juga saudari dan Ressa juga lainnya, mereka mengatakan bahwa:

“Saya mau memakai jilbab asalkan teman-teman saya juga memakai jilbab, saya tidak mau sendirian memakai jilbab nanti saya minder, dibilang sok-sok an.”¹¹⁶

Hal yang senada juga dikatakan oleh saudari halina dan nanang, ninda mereka mengatakan bahwa:

“Sekarang ini memakai jilbab sudah jadi pilihan, saya melihat teman-teman saya juga biasa aja kalau tidak pakai jilbab, yang penting bukan cuma saya.”¹¹⁷

Hal yang hampir sama juga dialami saudari Rosma, Winda dan Anita. Mereka mengatakan bahwa:

“Saya mau memakai jilbab asalkan teman-teman saya juga memakai jilbab, soalnya biar saya punya teman, dan saya tidak mau kelihatan berbeda sama mereka.”¹¹⁸

Hal yang lain juga dikatakan oleh saudari Della Manangin, ia mengatakan bahwa:

“Saya memakai jilbab karena rambut saya rusak, dan saya malu dilihat orang-orang.. tapi kadang saya sering melepas jilbab juga saat berenang di kolam soalnya teman saya bilang saya terlalu lebay karena tidak mau membuka jilbab.”¹¹⁹

¹¹⁵ Safira, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹¹⁶ Resa dkk, Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹¹⁷ Halina dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹¹⁸ Rosma, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹¹⁹ Della Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

Hasil wawancara oleh penulis di atas maka dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan sangat kuat terhadap pembentukan karakter pada diri seseorang. Dan ditinjau dari keadaan di desa ini sendiri memang tidak ada hal-hal yang bisa mendorong remaja wanita untuk menutup aurat, mulai dari lingkungan internal sampai eksternal.

c) Pendidikan

Setelah diwawancara dan diteliti ternyata di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow mempunyai lembaga pendidikan berupa SD dan SMP dan ditinjau dari hasil wawancara ternyata kebanyakan remaja wanita di desa Apado ini menempuh pendidikan hanya sampai SD sebagian SMP dan sisanya sampai ke jenjang SMA.

Hasil wawancara oleh penulis maka dapat diketahui pendidikan yang ditempuh remaja desa Apado dan pengetahuan tentang jilbab sangat rendah.

Hal ini dijelaskan oleh Lussi Mokoginta, ia mengatakan bahwa :

“dari SD sampai saya lulus SMA, saya belum pernah belajar mengenai jilbab, dan guru kami di sekolah belum pernah ada yang mengajarkan tentang jilbab apalai mengingatkan kepada kami untuk memakai jilbab.”¹²⁰

Hal ini juga senada dengan saudari Yuyun Pobela, ia mengatakan bahwa:

“di sekolah kami belum pernah diajarkan tentang memakai jilbab oleh guru, dan guru kami pun kadang memakai jilbab kadang tidak”¹²¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh saudari, Ressa, Della, mereka mengatakan bahwa:

“Saya selama di sekolah tidak pernah belajar tentang jilbab, dan guru pun tidak pernah mengajarkan kami untuk memakai jilbab. Saya selama ini hanya belajar nama-nama malaikat, nama-nama Nabi dan tugasnya selain itu saya sudah lupa.”¹²²

Hal yang senada juga dikatakan oleh saudari. Rosma, Winda, Ninda, Safira,

¹²⁰ Wanita Pobela. Wawancara oleh penulis 26 Juni 2022. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹²¹ Yuyun Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹²² Ressa dan Della Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

Anita. Mereka mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah belajar tentang jilbab karena pendidikan saya juga tidak tinggi.”¹²³

Hal yang berbeda dikatakan oleh saudari Halina, Nanang, Wanita, mereka mengatakan bahwa:

“Saya sekolah hanya sampai SD jadi saya tidak tau apa-apa tentang jilbab.”¹²⁴

Hal yang senada juga dikatakan oleh saudari Nelsa, Chelsi mereka mengatakan bahwa :

“saya tidak pernah belajar tentang apa itu jilbab tapi disekolah saya pakai jilbab soalnya sekolah saya jauh dan saya tidak mau kulit saya hitam dan maka dari itu saya pakai jilbab”¹²⁵

Hasil wawancara oleh penulis di atas maka dapat diketahui bahwa, rata-rata pendidikan terakhir remaja wanita di desa Apado adalah menempuh sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan beberapa orang hingga ke jenjang sekolah menengah atas.

Rendahnya pendidikan yang ditempuh seseorang akan sangat mempengaruhi masa depan orang itu sendiri, sangat menyayangkan apabila di zaman modern seperti sekarang tapi kita tidak mempunyai bekal apa-apa, remaja wanita desa Apado kebanyakan hanya menempuh pendidikan sampai sekolah dasar saja, dari hasil wawancara penulis dapati bahwa pendidikan yang ditempuh remaja des Apado sebagaimana p]tabel di bawah ini

Tabel 8.4

Pendidikan yang ditempuh Remaja desa Apado

No	Nama	Pendidikan Terakhir
-----------	-------------	----------------------------

¹²³ Rosma, dkk Wawancacra oleh penulis. Desa Apado Kecamatan Bilalang, Kab. Bolmong

¹²⁴ Halina dkk Wawancacra oleh penulis. Desa Apado Kecamatan Bilalang, Kab. Bolmong

¹²⁵ Nelsa dan Chelsi Wawancacra oleh penulis. Desa Apado Kecamatan Bilalang, Kab. Bolmong

1	Wanita Pobela	Tidak Tamat SD
2	Sartina Pobela	Tidak Tamat SD
3	Halina Mokodongan	Tidak Tamat SD
4	Nanang Mokodongan	Tidak Tamat SD
5	Wina Mokodongan	Sekolah Dasar (SD)
6	Windra Mokodongan	Sekolah Dasar (SD)
7	Anita Pobela	Sekolah Dasar (SD)
8	Winda Pobela	Sekolah Dasar (SD)
9	Rosma Pobela	Sekolah Dasar (SD)
10	Safira Manangin	Sekolah Dasar (SD)
11	Chelsi Pobela	Sekolah Dasar (SD)
12	Ninda Litod	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
13	Nelsa Pobela	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
14	Mutiara Mokoginta	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
15	Yuyun Pobela	Sekolah Menengah Atas (SMA)
16	Ressa Pobela	Sekolah Menengah Atas (SMA)
17	Della Manangin	Sekolah Menengah Atas (SMA)
18	Lussi Mokoginta	Sekolah Menengah Atas (SMA)
19	Rinti Pobela	Sekolah Dasar (SD)
20	Marsanda Pobela	Sekolah Menengah Tengah (SMP)

Sumber Data : Observasi dan Wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang ditempuh remaja desa Apado kebanyakan adalah SD.

d) Lembaga Keagamaan

Adanya lembaga keagamaan di tempat tertentu pastinya sangat berpengaruh, salah satunya di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow ini, tidak ada lembaga keagamaan yang dibangun satupun kecuali Masjid, dan tidak pernah dilaksanakan kegiatan keagamaan di tempat ini,

sehingga sangat berpengaruh pada pengetahuan masyarakat setempat.

Hal ini dibenarkan oleh saudari Mutiara Mokoginta, ia mengatakan bahwa ;

“dari saya kecil hingga dewasa, di desa Apado ini belum pernah diadakan kegiatan keagamaan, padahal saya ingin sekali agar pengetahuan saya tentang agama bertambah, dan saya sangat berharap bahwa suatu saat akan diadakan kegiatan keagamaan di desa Apado ini agar supaya pengetahuan saya tentang agama dapat bertambah.”¹²⁶

Hal ini juga senada dengan saudara Ahmad Manangin yang merupakan salah satu imam di desa Apado, ia menjelaskan bahwa :

“kami selaku petugas di masjid, selama ini belum pernah mengadakan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat, karena hal ini sedikit sulit untuk kami adakan, dan kami masih kekurangan biaya untuk mengadakan kegiatan keagamaan .”¹²⁷

Hal ini dikatakan oleh saudari, Lussi, Della, Ressa, mereka mengatakan bahwa :

“Saya pernah mendengar ceramah ustad, saya sudah lupa namanya tapi dimana di dalam video itu saya mendengar tentang perintah memakai jilbab dan sholat, itu postingan yang lewat di beranda facebook saya.”¹²⁸

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh saudari Yuyun Pobela, ia mengatakan bahwa

“Saya pernah melihat di WA story bahwa ada teman saya yang memposting murottal dan disitu ada tulisan arab beserta artinya dan saya sudah lupa isinya apa yang jelas saat itu saya langsung mengingat dosa-dosa yang pernah saya buat dan seketika ingin menangis.”¹²⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Anita dan Nelsa Mereka mengatakan bahwa:

“Saya pernah membuka instagram dan waktu itu saya membuka reels dan kemudian lewat tulisan di sana berisikan ciri-ciri wanita muslimah. Tapi saya tidak sempat membacanya.”¹³⁰

¹²⁶ Mutiara Mokoginta. Wawancara oleh penulis 26 Juni 2022. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹²⁷ Ahmad Manangin. Wawancara oleh penulis 14 Juli 2022. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹²⁸ Della, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹²⁹ Yuyun Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹³⁰ Anita dan Nelsa Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

Hal selaras juga dikatakan oleh saudari Rosma , ia mengatakan bahwa:

“Saya pernah membaca postingan di facebook bahwa akan masuk neraka kalau kelamin laki-laki dan kelamin perempuan bertemu tanpa adanya pernikahan.”¹³¹

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh saudari Ninda Litod, ia mengatakan bahwa

“Saya pernah mendengar ceramah saat saya melihat story di facebook, bahwasannya dunia ini hanya sementara jadi kita harus cepat-cepat bertaubat dari dosa kita agar tidak masuk neraka.”¹³²

Hal yang senada juga dikatakan oleh saudari Sartina Pobela, ia mengatakan bahwa:

“Saya pernah membaca postingan yang dibagikan oleh salah satu teman facebook saya tentang wanita soleha yaitu wanita yang tidak durhaka terhadap suami mereka, selebihnya saya sudah lupa.”¹³³

Hal lain juga dikatakan oleh saudari Nanang, Wanita, Halina, Winda, Chelsi, mereka mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah mendengar cerama dimanapun selain di masjid saat saya sholat jum'at saya pernah mendengar bahwasannya kita harus sholat, karena itu adalah bekal kita sebentar di akhirat dan saya pernah mendengar bahwa sebagai anak kita tidak boleh durhaka terhadap orangtua.”¹³⁴

Hasil wawancara oleh penulis di atas maka dapat diketahui bahwa di desa Apado belum pernah diadakan kegiatan keagamaan, oleh karena itu faktor keagamaan merupakan salah satu faktor kenapa masyarakat desa Apado, khususnya remaja wanita masih fakir ilmu agama, namun dari beberapa penjelasan informan di atas, ternyata walau tidak didapat di lingkungan didikan

¹³¹ Rosma Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹³² Ninda Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹³³ Sartina Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹³⁴ Nanang Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

agama tapi ada beberapa yang pernah membaca atau mendengar video ceramah di media sosial.

e) **Dorongan Orang Tua**

Dorongan orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar sangatlah tinggi. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Setelah wawancara lebih lanjut, penulis dapatkan bahwa ternyata kesadaran orang tua akan bimbingan terhadap anak sangatlah penting, apalagi ini mencakup tanggung jawab orang tua terhadap anak di dunia dan di akhirat nanti.

Penulis dapatkan bahwa di desa Apado ini bimbingan orang tua sangatlah kurang, mulai dari persoalan pada umumnya hingga pada persoalan agama, orang tua hanya memberikan beberapa kebutuhan pokok saja, tanpa memperhatikan kebutuhan untuk perkembangan anaknya seperti membimbing anak atau setidaknya memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak. Hingga di usia remaja sekarang, banyak didapatkan bahwa efek dari ketidak perhatian orang tua, banyak anak yang memiliki lingkungan buruk sehingga berpengaruh pada perkembangan anak, dan dari masalah itu banyak dampak yang didapatkan, antara lain pergaulan bebas, sehingga banyak yang hamil diluar nikah. Perkembangan anak tergantung bagaimana orang tua mendidikan dan memfasilitasi anak tersebut.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Keni Pobela, ia mengatakan bahwa:

“saya pernah memerintahkan anak saya untuk pakai jilbab, dan memakai pakaian yang lebih tertutup ketika hendak keluar bepergian jauh atau ke acara-acara tertentu, saya juga tidak memaksakan anak saya untuk memakai jilbab tetap karena seperti yang saya lihat bahwa anak saya sering sakit kepala kalau memakai jilbab terlalu lama dan saya kasihan, maka dari itu saya bilang ke mereka cukup keluar bepergian saja, dirumah tidak perlu”¹³⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Janna Pobela, ia mengatakan bahwa:

“Saya tidak memaksakan anak saya untuk memakai jilbab dan saya pun tidak mengingatkan mereka untuk memakai jilbab karena itu sudah urusan

¹³⁵ Keni Pobela orang tua dari Wanita Pobela, wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow pada 1 Juli 2022

mereka sendiri, saya saja sebagai orang tua tidak mampu memakai jilbab tetap”¹³⁶

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Ita Mokoginta, ia mengatakan bahwa:

“saya memberi kebebasan pada anak saya untuk hidup mereka, saya sebagai orang tua tidak bisa memaksa hal yang mereka tidak sukai, karena saya sendiri tidak suka dipaksa”¹³⁷

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Sulianti Mokoagow, ia mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua hanya mendukung terhadap apa yang anak saya lakukan, dan mendoakan anak saya untuk sesuatu yang baik”¹³⁸

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Remi Pobela, ia mengatakan bahwa :

“saya tidak tau apa yang harus saya ajarkan kepada anak saya tentang agama, karena saya sendiri tidak tau apa-apa, dan pemahaman saya terhadap agama masih sangat minim”¹³⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Rohana Pobela, ia mengatakan bahwa:

“Saya kalau soal agama saya tidak pernah menyuruh atau memaksakan anak saya, soalnya saya tidak tau harus menyuruh apa pada mereka.”¹⁴⁰

Hal lain disampaikan oleh ibu Erni, Rina Mereka mengatakan bahwa :

“Saya ini tidak tau apa-apa, soal anak, saya hanya mengingatkan mereka untuk menjaga diri baik-baik apalagi anak perempuan, kalau soal agama saya tidak memaksa mereka harus memakai jilbab karena mereka sudah dewasa, sudah punya kebebasan masing-masing dan orang tua hanya memantau mereka.”¹⁴¹

¹³⁶ Janna Pobela orang tua dari Mutiara Mokoginta, wawancara oleh penulis di desa Apado. 1 Juli 2022 Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹³⁷ Ita Mokoginta prang tua dari Windra Mokodongan. , wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow pada 1 Juli 2022

¹³⁸ Sulianti Wawancra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹³⁹ Sunarti Manangin orang tua dari Wina Mokodongan. , wawancara oleh penulis Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow pada 2 Juli 2022

¹⁴⁰ Rohana Wawancra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹⁴¹ Erni dan Rina Wawancra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

Hal selaras dengan ibu Nurhayati, mereka mengatakan bahwa :

“Saya pernah bilang ke anak saya bahwa kalau jangan terlalu memakai pakaian yang terbuka, dan kalau ke pesta atau semacamnya saya sering bilang bahwa memakai jilbab juga cantik dan rapi karena apalagi sekarang sudah tidak zamannya lagi untuk memakai pakaian yang pendek-pendek, kebanyakan saya lihat kalau orang-orang ke pesta atau ke tempat wisata mereka memakai jilbab semua namun saya juga tidak memaksakan anak saya karena saya khawatir mereka tertekan dan nantinya stres gara-gara saya.”¹⁴²

Hal ini dikatakan oleh saudari Safira Manangin dan Ninda Litod, mereka mengatakan bahwa :

“Selama ini saya ingat bahwa orang tua saya tidak pernah menyuruh saya untuk memakai jilbab, yang saya ingat mereka hanya pernah mengingatkan saya untuk tidak memakai pakaian yang terlalu terbuka.”¹⁴³

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh saudari Ressa, Nelsa, Chelsi , mereka mengatakan bahwa :

“Orang tua saya pernah bilang ke saya bahwa kalau mau rambut lurus dan bagus jangan selalu di ikat apalagi kalo dipakaikan jilbab, jangan sering-sering karena nanti rambutnya rusak.”¹⁴⁴

Hal yang lain juga dikatakan oleh saudari Lussi, Mutiara, Rosma, Winda. Mereka mengatakan bahwa :

“Orang tua saya tidak pernah menyuruh apapun pada saya soal agama, terutama memakai jilbab. Mereka hanya bilang kalau beragama itu jangan terlalu fanatik, yang biasa-biasa aja.”¹⁴⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh saudari Anita, Wina, Sartina mereka mengatakan bahwa :

“Orang tua saya tidak pernah menyuruh saya untuk memakai jilbab. Tidak

¹⁴² Nurhayati Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹⁴³ Safira dan Ninda Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹⁴⁴ Ressa, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹⁴⁵ Lussi, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

pernah sama sekali.”¹⁴⁶

Hal yang selaras juga dikatan oleh saudari Nanang, Halina, Windra dan Wanita. Mereka mengatakan bahwa :

“Orang tua saya tidak suka melihat saya memakai jilbab, katanya saya terlalu lebay dan tidak cantik, orang tua saya tidak suka orang-orang yang memakai jilbab panjang apalagi sampai memakai cadar. Kata orang tua saya itu terlalu menakutkan untuk dilihat.”¹⁴⁷

Hasil wawancara, oleh penulis di atas maka dapat diketahui bahwa tidak ada dorongan sama sekali dari orang tua terhadap anak di desa Apado ini, terutama bagi remaja wanita dalam penggunaan jilbab. Orang tua di desa Apado bahkan orang tua telah memberikan kebebasan terhadap anak mereka untuk memilih apapun yang mereka mau.

5. Dampak yang didapat remaja wanita selama tidak memakai jilbab di Desa Apado Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow

Hasil temuan penulis, dapat diketahui bahwa banyak sekali dampak yang terjadi akibat tidak memakai jilbab atau menutup aurat, karena seringkali terjadi pada kalangan remaja wanita di desa Apado. Sehingga terjadilah hal-hal berikut :

a) Sering Diganggu Laki-laki

Hasil wawancara dan beberapa survey lainnya penulis mengetahui bahwa banyak laki-laki yang suka mengganggu wanita yang lewat di depan mereka.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan saudari Sartina Pobela, ia mengatakan bahwa:

“saya terkadang takut bepergian sendirian di tempat-tempat sepi karena saya sering diganggu, digoda bahkan pernah diraba oleh laki-laki “¹⁴⁸

¹⁴⁶ Anita, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹⁴⁷ Nanang, dkk Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

¹⁴⁸ Sartina Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten. Bolaang Mongondow

Hal ini selaras dengan saudari Mutiara Mokoginta, ia mengatakan bahwa :

“saya sangat tidak suka apabila keluar rumah sendiri dimalam hari karena sering saya alami syaa dikejar laki-laki untuk menggoda saya dan memuji muji saya, dan itu sangat membuat saya takut”¹⁴⁹

Perempuan lainnya mengatakan bahwa mereka juga sering mengalami hal sama yaitu sering di goda.

Hal yang senada juga disampaikan oleh saudari Anita, Della, Ressa, Anita, Rosma, Winda dan Ninda. Mereka mengatakan bahwa:

“Saya kalau memposting foto di WA story, kalau saya tidak memakai jilbab, saya sering di komen emoji yang macam-macam sama teman cowok saya, pernah saya dikirim love, dan pernah di komen sexy sekali.”¹⁵⁰

Hal yang sama dialami oleh Yuyun Pobela, ia mengatakan bahwa :

“Saya pernah memposting foto di facebook, dan foto saya tiba-tiba dikomen sama orang yang saya tidak kenal, dia bilang saya cantik dan dia ingin menjadikan saya sebagai istrinya.”¹⁵¹

Hal yang selaras juga pernah dialami suadari Nelsa Pobela, ia mengatakan bahwa:

“Saya pernah bepergian ke kampung sebelah dan membawa motor, tiba-tiba ada sekumpulan laki-laki yang menghalangi jalan saya dan mereka mengajak saya kenalan, kemudian mereka bilang kalau saya enak dijadikan pelayan mereka, sampai-sampai saya teriak dan menangis karena saya takut.”¹⁵²

Hasil wawancara di atas, maka penulis mengetahui bahwa tidak menutup aurat bisa mengundang nafsu para lelaki yang melihat, sehingga banyak kasus yang terjadi di kalangan remaja desa Apado yaitu sering terjadi pelecehan pada mereka.

b) Banyak Kasus Hamil Diluar Nikah

¹⁴⁹ Mutiara Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹⁵⁰ Anita, dkk Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹⁵¹ Yuyun Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹⁵² Nelsa Wawancacra oleh penulis. Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

Hasil wawancara oleh penulis pada kepala desa Apado, maka dapat diketahui bahwa banyak kasus hamil diluar nikah di desa Apado. Setiap pergaulan tanpa adanya ilmu dan tidak mengetahui batasan-batasan tertentu, maka bisa menyebabkan terjerumus kedalam masalah yang besar.

dari hasil wawancara dengan kepala desa bapak Nasbi Litod, ia mengatakan bahwa :

“banyak dampak-dampak yang saya lihat yang terjadi di tengah-tengah kalangan remaja di desa Apado ini, terutama adalah pergaulan bebas mereka dan dengan itu banyak menimbulkan anak perempuan hamil diluar nikah akibat kecerobohan mereka sendiri”¹⁵³

Hasil wawancara oleh penulis di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata perempuan yang hamil diluar nikah adalah mereka yang tidak menutup aurat. Banyak dampak buruk yang terjadi pada kalangan remaja disebabkan oleh aurat yang terbuka.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa “*Interpretasi Remaja Wanita Mengenai Jilbab dan Penggunaannya di Desa Apado Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow*” sebagai berikut :

1. Kurangnya Kesadaran Remaja Wanita Untuk Menutup Aurat

Penulis menemukan bahwa masyarakat desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow adalah 100% muslim.¹⁵⁴ Pada umumnya seperti yang kita ketahui bahwa kebanyakan wanita sadar bahwa ada perintah-perintah yang dikhususkan untuk muslimah, berbeda dengan remaja wanita di desa Apado ini bahwa mereka menganggap jilbab hanya fashion semata dan tidak wajib. Padahal Allah Swt. Telah memerintahkan muslimah agar menutup auratnya, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 59

¹⁵³ Nasabi Litod, kepala desa Apado, wawancara oleh penulis 3 juni 2022 Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

¹⁵⁴ Arsip Desa Apado kecamatan Bilalang kaupaten. Bolaang Mongondow

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya :

Hai nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.¹⁵⁵

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maksud ayat di atas adalah perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW agar hendaknya ia memberi perintah kepada isteri-isterinya, anak-anak perempuannya beserta isteri-isteri orang mukmin agar mereka mengulurkan jilbab (sejenis baju yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada) mereka ke seluruh tubuh mereka, agar supaya dengan berpakaian seperti demikian dikenallah mereka sebagai perempuan yang merdeka (bukan hamba sahaya atau perempuan pelacur) dan agar dapat dibedakan dari perempuan jahiliyah serta agar terhindar dari gangguan orang-orang fasik yang berkeliaran di waktu malam untuk mencari mangsanya diantara perempuan hamba sahaya dan pelacur.¹⁵⁶

Sebelumnya cara berpakaian wanita merdeka dan budak yang baik-baik atau kurang sopan tidak ada bedanya bisa dikatakan sama, karena itu lelaki sering mengganggu wanita khususnya yang mereka ketahui sebagai hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut serta menampakkan kehormatan wanita

¹⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.426

¹⁵⁶ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*” Jilid 6 . PT Bina Ilmu, (Surabaya : 1990) h.331

muslimah maka turunlah ayat 59 ini dan menyatakan : hai nabi Muhammad katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuan dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan jilbab keseluruh tubuh mereka, yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita terhormat atau wanita muslimah sehingga dengan demikian mereka tidak diganggu dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang.¹⁵⁷

2. Faktor Penyebab Minimnya Penggunaan Jilbab di desa Apado

Berdasarkan yang penulis teliti dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa faktor penyebab minimnya penggunaan jilbab di desa Apado yaitu sebagai berikut :

a) Faktor Orang Tua

Ahmad Yani dalam penelitiannya menemukan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan kepada anak apapun itu dan terutama adalah keagamaan mulai dari mengarahkan, melatih kemudian membiasakan anak-anaknya untuk melakukan hal tersebut.¹⁵⁸ Orang tua merupakan pusat kehidupan rohani anak. Peran orang tua kepada anak sangat penting karena hal itu menentukan baik-buruknya kepribadian anak. Untuk itu orang tua pasti akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah swt. Kelak di akhirat. Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah HR. Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya :

¹⁵⁷ Moh. Toyyib. “Kajian Tafsir Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 59 (Studi komparatif tafsir Al-Misbah)” Jurnal al ibrah 3 No.1 (Juni 2018)h.80

¹⁵⁸ Ahmad Yani, “Pendidikan Agama Pada Anak oleh Orang Tua” Jurnal Wardah No.27 (19 Desember 2013).h.140

“Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fitrah (Islam)nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.”¹⁵⁹

Hadis ini menunjukkan orang tua sangat menentukan alah tidaknya anak, sebab setiap anak yang lahir sudah pada fitrah Islam dan imannya masing-masing kemudian datanglah pengaruh luar termasuk bagaimana orang tua mengelola mereka. Keluarga merupakan bentuk pendidikan pertama dari seorang anak. Karena dari keluarga akan dimulai pendidikan karakter dan ilmu sebagai pendidikan utama.

Orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak-anaknya, hendaklah setiap orang tua selalu memperhatikan perkembangan dan kemajuan anak terutama bagaimana memperhatikan masa depan anak. Diantara beberapa hak anak terhadap orang tua, hal penting yang harus diperhatikan setiap orang tua adalah hak anak dalam memperoleh pendidikan karena pendidikan juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak, tujuannya adalah agar kelak anak menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Terutama tentang ilmu agama.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara ternyata rata-rata orang tua tidak pernah mengingatkan anaknya untuk belajar ilmu agama, ditemui juga bahwa kurangnya pendidikan keagamaan yang ditanamkan orang tua karena orang tua yang masih awam terhadap agama dengan mengingat rata-rata pendidikan terakhir orang tua di desa Apado ini hanya sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, orang tua biasanya hanya menyuruh anaknya untuk bersekolah sesuai kemampuan anak tersebut atau kemampuan ekonomi yang ada. Orang tua berperan paling penting dalam masa perkembangan hidup seseorang. Orang tua memiliki kepercayaan dan keyakinan dan juga tujuan yang mereka pegang untuk anak-anak mereka¹⁶¹

¹⁵⁹ Referensi : <https://almanhaj.or.id/3466-orang-tua-bertanggung-jawab.html>

¹⁶⁰ Lim Fatimah, “*kewajiban orang tua terhadap anak dalam perspektif Islam*” Jurnal hawa 1, No.1, (Januari-juni 2019), h.9

¹⁶¹ Antonius Atosokhi Gea.”*Enculturation pengaruh lingkungan sosial terhadap*

Berbagai hasil penelitian, menunjukkan bahwa berbagai penyimpangan anak-anak muda, faktor utamanya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya.¹⁶² Terlebih wanita nanti akan menjadi seorang ibu dan ibu mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anak mereka kelak. Al-Ustadz Sa'ad Kaarim dalam bukunya *Nasha-b lil aabaa' Qabla 'Uquuqil Abna'* mengatakan bahwa seorang ibu memiliki peran penting dalam mendidik anaknya. Jika ia memainkan peran tersebut dengan baik, kelak ia akan memetik buah manisnya dari sang anak berupa ketaatan, *birrul waalidain*, dan kesuksesan. Namun, jika ia menyia-nyiakan perannya, kelak ia hanya menuai kedurhakaan dan sikap kurang ajar. Peran paling dasar yang dimainkan seorang ibu diantaranya ialah menanamkan norma-norma luhur dan budi pekerti mulia dalam dirinya terlebih dahulu. Karena orang yang tidak punya sesuatu tidak mungkin memberikan sesuatu itu kepada orang lain.¹⁶³

Ibu sangat berperan penting dalam mendidik anak terutama dalam membentuk karakter, watak dan kepribadian anak. Ibu juga merupakan madrasah pertama sebelum anak melangsungkan pendidikan diluar, sang ibu menjadi faktor utama dalam menentukan masa depan anak maka kecerdasan sang ibu akan sangat mempengaruhi.¹⁶⁴

Sahabat Nabi SAW yang bernama Aktsam bin Shaify r.a pernah berwasiat pada sahabat lainnya, yaitu : “Aku berwasiat kepada kalian agar kalian selalu bertakwa kepada Allah dan menyambung tali silaturahmi. Karena dengan keduanya akar keimanan akan selalu tegak. Dan cabang dari keduanya ini tidak akan bengkok. Dan jangan sampai kalian menikahi wanita yang dungu, berhati-hatilah karena hidup bersama wanita yang dungu merupakan kenistaan.”¹⁶⁵

pembentukan perilaku budaya individu” Jurnal Humaniora.2,No.1(April 2011).h 142

¹⁶² Syaikh Abdul Hamid al-Bilali. “*Saudariku apa yang menghalangimu untuk berjilbab*” (Cet J.; Jakarta Darul Haq.2021):h.71

¹⁶³Sufyanbin Fuad Baswedan, *Ibunda Para Ulama*. (Cet.13 ;Jakarta.Pustaka al inabah 2020): h.14

¹⁶⁴ Sufyanbin Fuad Baswedan, *Ibunda Para Ulama*. (Cet.13 ;Jakarta.Pustaka al inabah 2020): h.6

¹⁶⁵ Sufyanbin Fuad Baswedan, *Ibunda Para Ulama*. (Cet.13 ;Jakarta.Pustaka al inabah

Pernah ada kejadian pada zaman itu, Amirul Mukminin 'Umar Ibnul Khatab, r.a ada seseorang ayah yang datang pada 'Umar untuk mengadu bahwa anaknya telah durhaka padanya, anaknya sering berkata kasar padanya dan memukulnya, maka mendengar hal ini 'Umar pun memanggil anak ini dan memarahinya. Kemudian 'Umar membentak anak itu dan berkata "celakalah kamu, tidakkah kamu tau bahwa durhaka kepada orang tua merupakan dosa yang besar dan mengundang murkah Allah?!" Kemudian anak ini berkata "Wahai Amirul Mukminin, tunggu dulu, janganlah engkau tergesa-gesa mengadiliku, aku ingin bertanya, jika orang tua memiliki hak terhadap anaknya, bukankah berarti anak juga memiliki hak terhadap orang tuanya?" Kemudian 'Umar menjawab "ya Benar". Kemudian sang anak melanjutkan pertanyaan "lalu apakah hak anak terhadap orang tuanya?. Kemudian 'Umar menjawab " ada tiga hak anak pada orang tuanya, yaitu pertama, hendaknya ia memilihkan ibu yang baik untuk anaknya, kedua hendaknya ia memberikan nama yang baik pada anaknya dan yang ketiga hendaknya ia mengajarkan Al-Qur'an pada anaknya". Maka sang anak tadi berkata " Wahai Amirul Mukminin, ketahuilah bahwa ayahku tidak pernah melakukan satupun dari tiga hal yang engkau sebutkan itu, ayahku menikahi perempuan berkulit hitam yang ia beli di pasar seharga dua dirham, ia merupakan hamba sahaya yang buruk, malamnya ia gauli sehingga ia hamil dan mengandungku, setelah aku lahir ayahku selalu memanggilku dengan sebutan Ju'al¹⁶⁶, dan ayahku tidak pernah mengajarku al-Qur'an walau hanya satu ayat. Setelah mendengar perkataan anak ini kemudian 'Umar bentak ayahnya tadi lalu berkata "Pergi sana, pantaslah kalau ia mendurhakaimu sekarang karena engkau adalah yang mendurhakainya sewaktu kecil."¹⁶⁷

Kejadian yang pernah terjadi di zaman itu, bisa kita lihat bahwa sangat besar peran ibu untuk menentukan masa depan anaknya. Ibu yang memberikan perhatian, kasih dan sayangnya kepada sang anak. Seorang anak mendapatkan

2020): dalam Ma'rifatus Shahabab karna Abu Nu'aim al-Ashbabani :h.8

¹⁶⁶ Ju'al adalah kumbang yang selalu bergumul pada kotoran hewan

¹⁶⁷ Sufyanbin Fuad Baswedan, *Ibunda Para Ulama*. (Cet.13 ;Jakarta.Pustaka al inabah 2020): h.10

belaian tangan seorang ibu, mendapatkan kehangatan dan senyumannya, tangannya yang lembut selalu menengadah ke langit dan berdoa yang begitu tulus untuk anaknya dan deraian air mata. Dan itu merupakan kunci kesuksesannya di hari kemudian.¹⁶⁸ Tidak hanya itu, penting juga memilihkan nama yang baik untuk anak karena hal ini sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangannya. Hal ini sangat penting, dan saking pentingnya salah seorang ulama yang bernama Syaikh al-'Allaamah, Bakr bin 'Abdillah Abu Zaid r.a pernah menulis risalah khusus tentangnya yang berjudul *Taskiyatul Maulud*, beliau mengatakan "Aku telah mengamati berbagai macam dosa dan maksiat. Telah didapati bila seseorang bertaubat dari semua dosa dan maksiat yang ia perbuat, maka pengaruh buruknya bisa seketika hilang. Sebagaimana seorang yang masuk Islam. Maka, semua dosanya terhadulu akan terhapuskan, maka demikianlah dengan taubat, dapat menghapuskan dosa-dosa yang telah diperbuat dengan menenuhi syarat-syarat taubat dan melakukannya secara syar'I. Lalu beliau berkata "Akan tetapi ada sebuah maksiat yang sangat berpengaruh hingga turun temurun, ia akan menjadi aib keluarga yang akan diwarisi dari anak cucu dari nenek moyang mereka. Gara-gara maksiat ini, anak cucu mereka akan dilecehkan oleh sesamanya, sebab ia telah dicatat dalam sebuah dokumen penting sejak bayi lahir ke dunia ini, dosa tersebut tidak lain adalah memberi nama anak."¹⁶⁹

Adapun Kriteria Ibu yang baik dalam Islam. Telah mengatakan Al-Ustadz Sa'ad Karim dalam bukunya *Nasha-ih lil aabaa' Qabla 'Uquuqil Abna'* mengatakan bahwa seorang ibu memiliki peran penting dalam mendidik anaknya karena hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan apabila ibu berperan baik dalam mendidik anaknya maka kelak ia akan memetik buah manisnya dari anak tersebut berupa ketaatan, *birrul waalidain*, dan kesuksesan, begitupun

¹⁶⁸ Sufyanbin Fuad Baswedan, *Ibunda Para Ulama*. (Cet.13 ;Jakarta.Pustaka al inabah 2020): h.11

¹⁶⁹ Sufyanbin Fuad Baswedan,. *Ibunda Para Ulama*. (Cet.13 ;Jakarta.Pustaka al inabah 2020): h.12

sebaliknya. Jika ia menyalahkannya maka, kelak ia hanya menunda kedurhakaan dan sikap kurang ajar.¹⁷⁰.

Nabi SAW pernah memuji wanita Quraisy karena yang sayang mereka yang besar terhadap anak mereka. Beliau bersabda "Wanita Quraisy merupakan sebaik-baiknya wanita Arab. Karena mereka paling belas kasih terhadap anaknya dan paling perhatian terhadap suami mereka" HR Bukhari no 12. Karena seorang isteri yang shalehah lebih afdhal dari isteri lainnya, serta lebih cocok diajak membangun rumah tangga sehingga melahirkan keturunan yang shaleh lahi berbakti kepada orang tua. 'Utsman bin 'Affan pernah berpesan kepada anak-anaknya " Wahai anak-anakku sesungguhnya seseorang yang hendak akan menikah itu ibarat orang yang menyemai benih, maka hendaknya ia memperhatikan dimana ia akan menyemainya dan ingatlah wahai anakku bahwa wanita yang berasal dari keluarga yang buruk jarang sekali melahirkan keturunan yang baik, maka pilih-pilihlah dahulu sebelum engkau hendak bersamanya. Dengan demikian, sudah cukup jelas bahwa peran ibu amat penting dalam dunia pendidikan. Ibu merupakan pemeran utama dan ia salah satu faktor penting yang melatarbelakangi keberhasilan pendidikan itu sendiri. Dengan keshalihannya masyarakat menjadi shaleh. Dan tanpa itu hanya akan menuai duri dan buah yang pahit.¹⁷¹

Remaja wanita di desa Apado hendaknya memperhatikan hal-hal seperti ini. Karena, kelak mereka akan menjadi ibu, dan ibu sangat berpengaruh dalam pendidikan keluarganya.

b) Faktor Lingkungan

Dalam temuan lapangan ditemui bahwa rata-rata remaja wanita di desa Apado ini hanya menjadikan jilbab sebagai fashion semata dan adapun tidak ada

¹⁷⁰ Sufyanbin Fuad Baswedan, *Ibunda Para Ulama*. (Cet.13 ;Jakarta.Pustaka al inabah 2020): h.14

¹⁷¹ Sufyanbin Fuad Baswedan, *Ibunda Para Ulama*. (Cet.13 ;Jakarta.Pustaka al inabah 2020): h.16

dorongan langsung dari orang tua, dan tidak memiliki teman yang bisa mengingatkan untuk memakai jilbab. Hal ini membuat kita tersadarkan bahwa pentingnya memilih lingkungan yang baik sebagaimana terdapat dalam HR Bukhari 5534 dan muslim 2628 Rasulullah SAW. Yang menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman kepada kita, yaitu ;

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَتَّبَعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya :

Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.¹⁷²

Lingkungan memiliki arti besar bagi kehidupan setiap manusia, terutama dalam hal memilih teman sebaya. Teman sebaya bisa memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan kita.¹⁷³ Dan penulis menyarankan hendaknya memilih pergaulan yang baik karena pergaulan itu sendiri bisa merubah perilaku remaja terhadap kepribadiannya, dukungan dari teman akan menjadi acuan seseorang untuk bertindak.¹⁷⁴

c) Faktor Keagamaan

¹⁷²Sumber muslim.or.id HR. Bukhari dan Muslim tentang “Pengaruh Teman”

¹⁷³ Meiliani Puji Suharto, dkk “*pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan psikologi al anak TKI di kabupaten indramayu*” Jurnal Pekerjaan Sosial,1,No.2,(Juli 2018).h.135

¹⁷⁴ Novi Berliana. “*Hubungan, Peran orang tua, Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*”. Jurnal Endurance,1,No2(Juni 2016).h.75

Faktor keagamaan yang kurang menjadi sebab banyak remaja yang tidak menutup aurat. Berdasarkan hasil wawancara bahwa remaja wanita di desa Apado ini kurang terhadap pendidikan dan pengetahuan agama. Hal ini didukung dengan pendidikan keagamaan yang diberikan di lingkungan keluarga atau lingkungan sosial yang masih sangat kurang, di desa Apado ini sendiri banyak temuan yang peneliti dapatkan bahwa pendidikan agama di lingkungan sosial masyarakat disini masih sangat minim, bahkan tidak pernah diadakan kegiatan keagamaan sehingga sangat mempengaruhi pengetahuan masyarakat khususnya remaja wanita.

Allah swt. Berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemamahnya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹⁷⁵

Tafsir Al Mishbah menyebutkan bahwa yang dimaksudkan ayat di atas adalah bahwa ketika Rasulullah SAW tiba kembali di Madinah, beliau mengutus pasukan yang terdiri dari beberapa orang ke beberapa daerah. Banyak sekali yang ingin terlibat dalam pasukan kecil itu, sehingga jika diperturukkan, maka tidak akan tinggal di Madinah bersama Rasul kecuali beberapa gelintir orang. Ayat ini turun untuk menuntun kaum muslimin untuk membagi tugas dengan menegaskan bahwa *Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin yang selama ini dianjurkan agar bergegass menuju medan perang pergi semua ke medan perang sehingga tidak tersisa lagi yang melaksanakan tugas-tugas yang lain.* Jika memang tidak

¹⁷⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.206

ada panggilan yang bersifat mobilisasi umum *maka mengapa tidak pergi dari setiap golongan*, yakni kelompok besar *diantara mereka beberapa orang* dari golongan itu *untuk* bersungguh-sungguh *memperdalam pengetahuan tentang agama* sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain *dan juga untuk memberi peringatan kepada kaum mereka* yang menjadi anggota pasukan yang ditugaskan Rasul SAW itu *apabila* nanti setelah selesainya tugas, *mereka*, yakni anggota pasukan itu *telah kembali kepada mereka* yang memperdalam pengetahuan itu, *supaya mereka* yang jauh dari Rasul SAW. Karena tugasnya dapat *berhati-hati* dan menjaga hati mereka.¹⁷⁶

Dalam riwayat Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari ‘Abdullah bin ‘Ubaid bin ‘Umar didapatkan bahwa kaum mukmin, karena kesungguhannya ingin berjihad, apabila diseru Rasulullah SAW untuk berangkat ke medan perang mereka berangkat meninggalkan Nabi SAW beserta orang-orang lemah, ayat ini turun untuk melarang kaum mukmin agar tidak berangkat serta merta seluruhnya, tapi harus ada yang menetap untuk memperdalam ilmu agama.¹⁷⁷

d) Faktor Ekonomi

Dari hasil wawancara dan dari beberapa sumber yang penulis dapatkan bahwa rata-rata pekerjaan orang tua di desa Apado ini adalah petani sehingga faktor ekonomi juga termasuk faktor penyebab orang tua kurang mampu untuk memberikan fasilitas pendidikan yang baik untuk anaknya. Kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak adapun faktor yang mempengaruhi yaitu pendapatan orang tua, tingkat pengeluaran keluarga, tabungan dan kepemilikan harta.

Tetapi tidak selamanya pendidikan bergantung pada ekonomi keluarga, adapun yang utama adalah niat atau kesadaran dari anak itu sendiri karena banyak

¹⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta. Lentera Hati (Vol. 9 Desember 2005) :h.749-750

¹⁷⁷ Isnin Nadra, “*Tafsir surat al baqarah ayat 190-193 dan surat at-taubah ayat 12*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN syarif hidayatullah jakarta 2014) ,h.46

didapatkan bahwa pemerintah akan menanggung pendidikan anak yang orang tuanya tidak mampu dengan memberi beasiswa kepada anak tersebut.

e) Faktor Pendidikan

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Karena dengan semakin berkembangnya pengetahuan seseorang maka ia bisa memiliki kreativitas pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia.¹⁷⁸

Karena dengan ilmu seseorang akan mengetahui sesuatu yang ia tidak ketahui sebelumnya. Pendidikan sangat mempengaruhi terhadap hasil, karena tanpa pendidikan seseorang tidak akan tau sesuatu bahkan jika memulai pun ia tidak akan tau memulai darimana.

Melihat studi kasus yang terjadi pada remaja wanita desa Apado dan data yang ada dapat dilihat bahwasannya pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang, karena salah satu faktor mengapa di desa Apado minim pengguna jilbab karena rendahnya pendidikan yang mereka tempuh yaitu kebanyakan hanya sampai sekolah dasar saja bahkan ada yang tidak lulus sekolah dasar. Seorang siswa juga harus menerima dengan sabar apapun konsekuensi yang mungkin memberatkannya di dalam rana sekolah, agar bisa tercapai apa yang diinginkan dan agar bisa menambah wawasan yang luas.

3. Kurangnya Perhatian dan Didikan Orang Tua

a. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Sangat penting bagi anak peran orang tua dalam sebuah keluarga. Menurut Nirwana orang tua berperan dalam keluarga sebagai berikut :

- 1) Orang tua mempunyai tugas yaitu menyayangi anak-anaknya.
- 2) Orang tua mempunyai tugas menjaga anak-anaknya dan menjaga ketentraman mereka.

¹⁷⁸ Nopan Omeri “*Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*” Jurnal Manajer Pendidikan,9 No.3 (Juli 2015),h. 466

- 3) Mempunyai hak masing-masing, menciptakan kasih sayang yang baik antar keluarga dan memahami kepribadian masing-masing.
- 4) Sebagai orang tua harus mewujudkan kepercayaan dengan memberikan penghargaan dan kelayakan bagi mereka serta baik dalam bersikap.
- 5) Mengadakan perkumpulan dengan anak dengan berkomunikasi dengan baik secara langsung, jangan sampai anak mendapat informasi penting yang ia butuhkan itu dari luar, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak karena perlunya kedekatan antar orang tua dan anak karena orang tua merupakan teladan yang nantinya akan membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi anak.¹⁷⁹

b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan anak, adapun peran orang tua yang dimaksud yaitu

- 1) Sebagai pendidik (Edukator)
Yaitu orang tua yang mendidik dan mengupayakan perkembangan yang baik bagi anak serta bertanggung jawab atasnya.
- 2) Pendorong (motivator)
Yaitu orang tua mendorong anak berusaha sebaik mungkin agar mereka mau dan yakin bergerak untuk melakukan suatu pekerjaan dengan memotivasi hal-hal positif terhadap mereka lebih khususnya meyakinkan mereka.
- 3) Fasilitator
Yaitu orang tua harus memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan anak, selain kebutuhan pokok anak yang belajar juga diberi fasilitas belajar mereka agar belajar lebih nyaman.

¹⁷⁹ Diana Sari, “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa”, prosiding seminar nasional 20 program pascasarjana universitas PGRI Palembang 25 no. (2015);h.41

4) Pembimbing

Orang tua harus sadar bahwa kewajibannya tidak hanya memenuhi fasilitas dan biaya sekolah saja, namun anak juga membutuhkan bimbingan langsung dari orang tuanya.¹⁸⁰

c. Tanggung Jawab Orang Tua

Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap anak mereka masing-masing, tanggung jawab orang tua merupakan salah satu bentuk pendidikan dalam keluarga, yaitu memberikan yang terbaik untuk anaknya baik dalam urusan dunia maupun akhiratnya. Allah Swt berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁸¹

Tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa Allah Swt berfirman,” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api, “nyaitu kamu perintahkan dirimu dan keluarganya yang terdiri dari isteri, anak,saudara,kerabat, sahaya wanita dan sahaya laki-laki untuk taat kepada Allah Swt. dan, kamu larang dirimu beserta semua orang yang berada di bawah tanggung jawabmu untuk tidak melakukan kemaksian kepada Allah Swt. kamu ajari dan didik mereka

¹⁸⁰ Diana Sari, “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa”, prosiding seminar nasional 20 program pascasarjana universitas PGRI Palembang 25 no. (2015);h.42

¹⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.559

serta pimpin mereka dengan perintah Allah. Kamu perintahkan mereka untuk melaksanakannya dan kamu bantu mereka dalam merealisasikannya. Bila kamu melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah Swt maka cegah dan larang mereka. Ini merupakan kewajiban setiap muslim, yaitu mengajarkan kepada orang yang berada di bawah tanggung jawabnya segala sesuatu yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah Swt kepada mereka.¹⁸²

Ayat di atas menunjukkan perintah Allah Swt terhadap orang tua agar bertanggung jawab terhadap anak mereka, juga Allah memperlihatkan perumpamaan yang baik dalam mendidik anak

4. Kurangnya Fasilitas Keagamaan dalam Desa

Desa Apado sangat kekurangan fasilitas, terutama fasilitas keagamaan. Seharusnya, pemerintah memperhatikan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, karena salah satu hal yang diperhatikan dalam mengembangkan desa yaitu faktor agama salah yang berpengaruh di dalamnya, serta memberikan, dan mengarahkan pada masyarakat untuk memberikan potensi serta peluang pada diri untuk melangsungkan pendidikan yang layak.

Adapun yang perlu diperhatikan pemerintah setempat, demi mengembangkan potensi-potensi anak ataupun masyarakat setempat yaitu :

a) Mengadakan Taman Pengajian Qur'an (TPQ)

Dari hasil survei oleh penulis, di desa Apado ini sangat minim akan ilmu agama, mulai dari anak-anak, remaja, maupun orang tua. Hal ini setelah penulis simpulkan bahwa setiap orang harus didorong dalam hal baik sejak dini, misalnya belajar mengaji, yaitu merupakan kebutuhan khusus sebagai seorang muslim/muslimah untuk memulai hidup yang baik, sebagaimana perintah dalam QS faatir 29-30

¹⁸² Muh. Nasib Ar-Rifa'i. *"Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir"* Jilid 4. (Jakarta. Maktabah Ma'arif, Riyadh :1989) h.751-752

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
 يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٦٦﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ

شُكُورٌ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.¹⁸³

Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa Allah Swt berfirman tentang hambah-hambah-Nya yang mukmin yang selalu membaca kitab Allah Swt dengan tekunnya, beriman bahwasannya kitab itu adalah wahyu dari sisi-Nya kepada Rasul-Nya dan mengajarkan apa yang terkandung di dalamnya seperti perintah shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Allah Swt karuniakan kepadanya untuk tujuan-tujuan yang baik yang membawa ridha Allah Swt, menafkahkan secara diam-diam, tidak diketahui orang lain secara terang-terangan. Mereka itulah dapat mengharapkan perniagaan yang tidaka akan merugi dan akan disempurnakan oleh Allah Swt pahala mereka serta akan ditambah bagi mereka karunia-Nya berlipat ganda. Sesungguhnya Allah adalah maha pengampun lagi maha mensyukuri amal-amal baik hambah-hambah-Nya sekecil-kecilnya pun.¹⁸⁴

Imam Bukhari pernah meriwayatkan dalam kitab shahihnya dari hajjaj bin minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan r.a Rasulullah SAW bersabda:

¹⁸³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013 : h.437

¹⁸⁴ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*'' Jilid 6 . PT Bina Ilmu, (Surabaya : 1990) h.385

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya:

“Sebaik baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya(H.R Bukhari)”¹⁸⁵

Ketika pemerintah mengadakan TPQ di sebuah desa maka mempermudah masyarakat untuk belajar Al-quran, tidak hanya menarik perhatian dan minat dari anak-anak. Namun juga bisa menarik minat di kalangan remaja dan orang tua. Pemerintah seharusnya memperhatikan kebutuhan masyarakat sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang no 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah pada pasal 5 yang berbunyi otonomi daerah adalah kewajiban, hak serta wewenang daerah otonom untuk mengatur serta mengurus semua urusan dan kebutuhan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang undangan.¹⁸⁶

b) Membentuk Remaja Masjid

Dari hasil survei, penulis temui bahwa di desa Apado ini tidak ada remaja masjid artinya perkumpulan para remaja di desa tersebut untuk melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid tersebut, dengan pembentukan Remaja Masjid ini akan mempermudah para remaja untuk mengerjakan hal-hal bermanfaat yang tidak hanya berpengaruh pada anak-anak saja namun juga para orang tua, karena biasanya remaja masjid ini yang akan peduli atau akan mengusulkan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di tempat tertentu dan tugas utama remaja masjid ini adalah untuk memakmurkan masjid.

c) Membentuk Majelis Taklim/Pengajian

Majelis taklim atau pengajian sering kita dapati terlebih khusus pada desa-desa, pengajian ini biasanya diselenggarakan seminggu sekali atau seminggu

¹⁸⁵ <https://muslim.or.id/56281-hadits-belajar-alquran.html>

¹⁸⁶ Guruh Candra Nugraha, “Kajian moral dan kewarganegaraan” kinerja kepala desa menurut jenjang pendidikan di kec. Menganti kab. Gresik, 2 no.1; (2013), h.475

2 kali, pengajian ini adalah kegiatan belajar agama islam yang dibimbing oleh guru ngaji, pengajian itu bertujuan untuk mengajak pada kebaikan sesuai petunjuk Allah Swt. Dan di pengajian terdapat fungsi sebagai tempat kontak sosial, menambah ilmu dan keyakinan agama serta mendorong dalam pengalaman pembelajaran agama. Maka tujuannya adalah silaturahmi.¹⁸⁷

Maka, seharusnya ini harus diarahkan kepala desa terutama untuk orang-orang tua, dan dengan adanya pengajian rutin maka mempermudah masyarakat untuk belajar agama terutama belajar mendasar yaitu Al-Qur'an dan ini didukung juga dengan mengadakan TPQ di desa Apado ini.

5. Kurangnya Strategi Pegawai Syar'I dalam Berdakwa

Pegawai Syar'I atau Imam disebuah desa selalu kita dapati di berbagai macam daerah, pegawai Syar'I juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sebuah desa karena dengan kebijakan mereka melahirkan nilai-nilai agama dalam desa tersebut, melihat kasus yang ada pada masyarakat desa Apado ini harusnya pegawai Syar'I harus memikirkan metode cara agar bisa mengingatkan mereka, terlebih anak mudah ini sangat dimintai pertanggung jawaban mereka di akhirat kelak, ada beberapa cara yang bisa dilakukan imam di desa Apado ini, yaitu yang pertama, menyampaikan secara langsung lewat khutbah jum'at, karena dari hasil temuan penulis, ternyata imam di desa Apado ini tidak pernah menyentuh masyarakat secara langsung, juga tidak pernah membawa khutnah tentang seruan pada selain sholat, puasa, zakat, hal ini juga dibenarkan pak ima bahwa mereka berkhotbah hanya berlandaskan pada buku yang ada. Atau pak imam juga bisa bekerja sama dengan kepala desa dan mengadakan kegiatan keagamaan yang sekiranya dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

¹⁸⁷ Muhammad Yusuf Pulungan “Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan” Jurnal Tazkir 9 no.1 (januari-juni 2014);h.124

6. Kurangnya Dukungan yang Diberikan Guru

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap pendidikan atau pengetahuan anak adalah tidak menempuh pendidikan yang layak. Dari hasil wawancara oleh penulis, telah didapati bahwa di desa Apado ini banyak anak-anak yang putus sekolah dengan berbagai macam sebab, diantaranya dengan fasilitas yang kurang, pembelajaran yang tidak menyenangkan, juga siswa merasa bahwa mereka tidak mendapatkan ilmu yang sesuai. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru agar bisa berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik.

a) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru memotivasi siswa, mendorong siswa agar meningkatkan kegairahan belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Guru harus merangsang dan menciptakan gairah belajar dan semangat siswa. Pembelajaran yang baik adalah yang berorientasi pada siswa yang dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa. Guru merupakan alat pembangkit motivasi pada siswanya dan hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut :

1. Bersikap terbuka, guru harus berani mendorong siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapat mereka sendiri serta guru menanggapi dengan positif. Juga guru harus menerima perbedaan yang ada pada siswa serta kekurangan dan kelebihan yang mereka punya. Seorang guru juga harus berusaha memahami apabila kemungkinan terdapatnya masalah dari siswa, yaitu dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dialami siswa serta bersikap ramah dan penuh pengertian.
2. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada diri siswa, dan dalam hal ini motivasi dari guru sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakat yang ada pada siswa sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini dapat membantu siswa untuk percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, yaitu dengan cara menunjukkan sikap positif pada apa yang dilakukan siswa jika tidak diinginkan, menunjukkan semangat dalam belajar, serta murah senyum, dan mampu mengendalikan emosi serta mampu juga bersikap professional.
4. Menanamkan pada siswa bahwa dengan belajar dan berpendidikan itu ditunjukkan untuk mendapat prestasi yang tinggi dan mudah mendapat pekerjaan juga membahagiakan kedua orang tua atau demi beribadah kepada Allah atau lebih banyak hal lain juga yang dapat disampaikan guru untuk memotivasi belajar siswanya.¹⁸⁸

Agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan menyenangkan.¹⁸⁹

Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian tersebut, dengan merujuk pada pemikiran Wina Senjaya (2008), di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan :

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin

¹⁸⁸ Elly Manizar, “*peran guru sebagai motivator dalam belajar*” Jurnal Tadrib 1 no.2 (Desember 2015).h.179

¹⁸⁹Elly Manizar, “*peran guru sebagai motivator dalam belajar*” Jurnal Tadrib 1 no.2 (Desember 2015)..h181

dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dulu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, para siswa pun seyogyanya dapat dilibatkan untuk bersama-sama merumuskan tujuan belajar beserta cara-cara untuk mencapainya.

2. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya :

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal; dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
- c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.
- d) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa

tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

- e) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.
- f) Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
- g) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- h) Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar-individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan cooperative learning dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antarkelompok.

Beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar siswa di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.¹⁹⁰

Guru juga bisa memberi dorongan belajar yang baik kepada siswa dengan membantu mengurus beasiswa. Di desa Apado, masyarakat rata-rata kurang mampu, dengan kasus ini dari pihak sekolah bisa memberikan beasiswa guna membantu keberlangsungan pendidikan yang layak pada anak

¹⁹⁰ Elly Manizar, “*Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*” Jurnal Tadrib 1 no.2 (Desember 2015).h.185

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang interpretasi remaja wanita mengenai jilbab dan penggunaannya di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Remaja desa Apado hanya memandang jilbab sebagai kain penutup kepala apabila diperlukan, menurut mereka memakai jilbab hanya bagi orang-orang yang berkepentingan saja dan tidak ada anjuran untuk hal ini, karena menurut mereka jilbab bisa menghalangi mereka dan bisa berdampak bagi mereka. Dan dari tidak memakai jilbab ini, banyak dampak yang terjadi secara langsung pada lingkungan remaja desa Apado ini antara lain sering diganggu laki-laki, terjadinya pergaulan bebas sehingga banyak hamil diluar nikah.
2. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan jilbab di desa Apado ini, diantaranya ada faktor lingkungan, orang tua, pendidikan, ekonomi, dan keagamaan. Lingkungan yang tidak mendukung sehingga selalu merasa diasingkan, kurangnya perhatian dan didikan yang orang tua berikan, Akhirnya orang tua memberi kebebasan terhadap anak, faktor ekonomi dan rendahnya minat siswa menjadi salah satu penyebab terhentinya pendidikan pada remaja di desa Apado, sehingga pendidikan yang ditempuh remaja sangat rendah yaitu kebanyakan hanya sampai sekolah dasar. Faktor yang berpengaruh juga adalah kurangnya fasilitas keagamaan dalam desa, sehingga masyarakat tidak ada referensi dalam pengembangan pengetahuan tentang agama.

B. Saran

1. Remaja yang belum menutup aurat agar lebih giat lagi belajar ilmu agama dan lebih memperhatikan lagi lingkungan sekitar karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan diri.

2. Orang tua agar banyak mempelajari ilmu agama dan memberikan didikan yang baik untuk anak sehingga bisa mengarahkan anak karena keberhasilan anak tergantung pada cara didikan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata *Sosiologi Pendidikan Islam*. Rajawali Pers. Jakarta 2014
- Abu Salam Makhtaba , “*Seputar dalil wajibnya hijab bagi muslimah*”. (Maktabah Abi Salmaal-Atsari :007
- Ahmad Manangin. Wawancara oleh penulis. Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Ahmad Yani, “*Pendidikan Agama Pada Anak oleh Orang Tua*” Jurnal Wardah No.27 (19 Desember 2013).
- Anita Pobela pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis
Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Antonius Atosokhi Gea.”*Enculturation pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku budaya individu*” Jurnal Humaniora.2,No.1(April 2011
- Arsip desa Apado, Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow dalam data Penduduk dari Tahun ke Tahun
- Chelsi Pobela pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis
Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Dr. Sufyanbin Fuad Baswedan, MA. *Ibunda Para Ulama*. (Cet.13 ;Jakarta.Pustaka al inabah 2020)
- Della Manangin pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis
. Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Elly Manizar “*Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*” Jurnal Tadrib vol.1 no.2 desember 2015
- Erni Mokoginta, orang tua dari Anita Pobela, wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow
- Fatimah, “*Implementasi kurikulum muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur’an 4 juz (27,28,29,30) di SD Islam Annajah*. Skripsi: Jakarata (Institut Ilmu Alqur’an Jakarta: 2019).
- Guruh Candra Nugraha, “*Kajian moral dan kewarganegaraan*” kinerja kepala desa menurut jenjang pendidikan di kec. Menganti kab. Gresik, 2 no.1; (2013

Halina Mokodongan pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis. Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow

Hasanah Hasyim, “Teknik-teknik Observasi” *Jurna; at-Taqaddum* 8, no.1 (Juli 2016)

Hasyim Nurul Inayah, “Jilbab Menurut Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan Wahda Islamiyah di Kota Makassar” (Skripsi, Samata, UIN Alauddin Makassar, 2017)

Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan. 08.No.01 (2014)

<https://almanhaj.or.id/3466-orang-tua-bertanggung-jawab.html>

<https://muslim.or.id/Pengaruh-teman-bergaul.html>

Ida Umani, “Psikologi Remaja”, (Cet. 1;Yogyakarta: Idea Press, 2019)

Indra Taufik. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemulung di Pemukiman TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu” *Jurnal Sosiologi* 4, no.1 (2013)

Isnin Nadra, “*Tafsir surat al baqarah ayat 190-193 dan surat at-taubah ayat 12*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,UIN syarif hidayatullah jakarta 2014)

Ita Mokoginta orang tua dari Windra Mokodongan. , wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow

Janna Pobela orang tua dari Mutiara Mokoginta, wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta Selatan :Grup PT. Insan Media Pustaka Indonesia, 2013

Keni Pobela orang tua dari Wanita Pobela, dan Sartina wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow

Laila Alfiyanti, “Konsep *Libas* dalam Al-Qur'an: dalam penafsiran Surat Al-A'araf Ayat 26 antara tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adan dan Humaniora , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017

- Lexi J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung, (PT. Remaja Rosdakarya). April 2017
- Lim Fatimah, “*kewajiban orang tua terhadap anak dalam perspektif Islam*” Jurnal hawa 1, No.1, (Januari-juni 2019)
- Lussi Mokoginta pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 10 juli 2022. Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa’*, Terj. Taqdir Arsyad, *Fiqih Sunnah Wanita (Panduan Lengkap Wanita Muslimah)*, (Cet, 1 ; Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2010
- Marsanda Pobela, remaja wanita desa Apado, wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow.
- Meiliani Puji Suharto, dkk “*pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan psikologi al anak TKI di kabupaten indramayu*” Jurnal Pekerjaan Sosial, 1, No.2, (Juli 2018).
- Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan Dalam Islam” *Jurnal Psikoislamedia* 1 No.1 (April 2016)
- Muh.Nasib Ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3*”, Terj.Drs Syihabuddin, (*Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* jilid 3), (cet.1; Jakarta: Gema Insari Press, 1999)
- Muhammad Toyib, “*Kajian Tafsir Al-Qur’an Al-Ahzab ayat 59*” Jurnal Studi Komparatif 3 No.1 (Juni 2018)
- Muhammad Yusuf Pulungan “*Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan*” Jurnal Tazkir vol.9 no 1 januari-juni 2014
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta. Lentera Hati (Vol. 9 Desember 2005)
- Mutiara Mokoginta. pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 10 juli 2022. Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Nanang Mokodongan pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis 10 juli 2022. Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow

- Novi Berliana. “*Hubungan, Peran orang tua, Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*”. Jurnal Endurance,1,No2(Juni 2016).
- Nasabi Litod, Kepala Desa Apado, Wawancara Penulis tentang Perkembangan desa. 15 juli 2022
- Ninda Litod pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis
Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Nelsa Pobela pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis
Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Nopan Omeri “*Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*” Jurnal Manajer Pendidikan,9 No.3 (Juli 2015)
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014)
- Nurhayati Mokoagow, orang tua dari Ressa, Nelsa dan Chelsi, wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow pada 11 Juli 2022
- Nurhayat Muh. Arpah, “Mahasiswi Hijabers studi Living Qur’an tentang Pemahaman Jilbab menurut Mahasiswi”, *IQT. JIA* no.1 (juni 2018)
- Nurjana Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan : Bias Laki-laki Dalam Penafsiran* (Yogyakarta:2003)
- Putri Winda, “Perspektif remaja putri mengenai jilbab dan implikasinya terhadap perilaku di masyarakat” (Skripsi Sarjana, Bengkulu, Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2019)
- Rasyid Abdul, “Kemampuan masyarakat Tani Terhadap Pentingnya kelanjutan Pendidikan bagi Anak-anak di desa Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa” (Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2010)
- Ratna Wijayanti, “Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Studi Islam* XII, no. 2(2017)
- Remi Pobela, orang tua dari Yuyun Pobela wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow

- Ressa Pobela pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis. Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Rifai Achmad, “Kecerdasan Emosi Remaja dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah di Desa Wisata Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2015” (Skripsi, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2015)
- Rina Pobela, orang tua dari Halina dan Nanang wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow
- Rinti Pobela..Wawancara oleh penulis. Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow
- Rosaliza Mita, “Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif,” *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no.2 (Februari 2015)
- Rohana Pobela, orang tua dari Rosma dan Winda wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow pada
- Rosma Pobela pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis . Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Safira Manangin pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis . Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Salim Abu Malik bin as-Sayyid Salim, *Fiqih Sunnah Wanita* (Cet. 17; Jakarta Timur : Griya Ilmu, 2019)
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*” Jilid 6 . PT Bina Ilmu, (Surabaya : 1990)
- Sartina Pobela. pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis. Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow
- Suganda Handika Ryan, “Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di SMK-SPMA)Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. Moedani” (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2016)
- Sulianti Mokoagow, orang tua dari Della Manangin wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow

Sunarti Manangin orang tua dari Wina Mokodongan. , wawancara oleh penulis di Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow

Sri Hardiyanti Purwadhi, “Pengantar Interpretasi Penginderaan Jauh,” *Jurnal Pendidikan* 3, No.2 (2008)

Syaikh Abdul Hamid al-Bilali.*Saudariku apa yang menghalangimu untuk berjilbab* (Cet J.; Jakarta Darul Haq.2021)

Syaikh Ahmad Muhammad Syakir dan Syaikh Mahmud Muhammad Syakir.
“*Tafsir Ath-Thabari*” Jakarta : Pustaka Azzam, (November 2008)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),

Wanita Pobela.pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis
Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow

Wina Mokodongan. pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis . Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow

WindaPobela pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis. Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow

Windra Mokodongan. pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis . Desa Apado kecamatan. Bilalang Kabupaten. Bolaang Mongondow

Yuyun Pobela pandangan tentang jilbab. Wawancara oleh penulis . Desa Apado kec. Bilalang kab. Bolaang Mongondow

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Izin Penelitian



Manado, 22 Juni 2022

Nomor : B-1542/In. 25/F.II/TL.00.1/06/2022
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Kepala Desa Apado
 Kec. Bilalang, Kab. Bolaang Mongondow
 Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rasela Mokoginta
 NIM : 1823058
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Interpretasi Remaja Wanita Mengenai Jilbab dan Penggunaannya di Desa Apado, Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow"*. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Shinta Nento, M.Pd
2. Abrari Ilham, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d Juli 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga,


Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI IAIN Manado
4. Arsip

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
KECAMATAN BILALANG
DESA APADO**

SURAT KETERANGAN
NO : 110 / DA / S Ket / VII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Nasabi Litod
Jabatan : Kepala Desa /Sangadi Desa Apado, Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama :Rasela Mokoginta.
NIM :1823058
Institusi :Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :“Interpretasi Remaja Wanita Mengenai Jilbab dan Penggunaannya di Desa Apado Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow”

Telah selesai melaksanakan penelitian di desa Apado, Kecamatan Bilalang, kabupaten Bolaang Mongondow. Dalam rangka penyelesaian akhir studi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk keperluan.

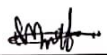












Apado, 16 Juli 2022
Kepala Desa




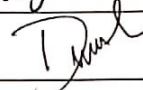







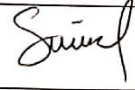





3. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Mutiara Mokoginta	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
2	Wanita Pobela	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
3	Sartina Pobela	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
4	Wina Mokodongan	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
5	Rinti Pobela	Remaja Memakai Jilbab	
6	Marsanda Pobela	Remaja Memakai Jilbab	
7	Windra Mokodongan	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
8	Keni Pobela	Orang Tua dari Wanita dan Sartina	
9	Alia Pobela	Orang Tua dari Rinti dan Marsanda	
10	Janna Pobela	Orang Tua dari Lussi dan Mutiara	
11	Ita Mokoginta	Orang Tua dari Windra dan Wina	
12	Nasabi Litod	Kepala desa Apado dan Orang Tua dari Ninda	
13	Ahmad Manangin	Pegawai Syar'i	

14	Anita Pobela	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
15	Yuyun Pobela	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
16	Ressa Pobela	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
17	Della Manangin	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
18	Winda Pobela	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
19	Rosma Pobela	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
20	Lussi Mokoginta	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
21	Ninda Litod	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
22	Halina Mokodongan	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
23	Nanang Mokodongan	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
24	Safira Manangin	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
25	Sulianti Manangin	Orang Tua dari Della dan Safira	
26	Remi Pobela	Orang Tua dari Yuyun	
27	Nelsa Pobela	Remaja Tidak Memakai Jilbab	
28	Nurhayati Mokoagow	Orang Tua dari Ressa, Nelsa dan Chelsi	

29	Chelsi Pobela	Remaja Tidak Memakai Jilbab	<i>CAI</i>
30	Rina Pobela	Orang Tua dari Halina dan Nanang	<i>H</i>
31	Rohana Pobela	Orang Tua dari Winda dan Ros	<i>rd</i>
32	Emi Mokoginta	Orang Tua dari Anita	<i>Em</i>

Telah diwawancarai oleh saudari **Rasela Mokoginta**, Nim 1823058 guna kepentingan tugas akhir skripsi di desa Apado Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan judul "**Interpretasi Remaja Wanita Mengenai Jilbab dan Penggunaannya di desa Apado Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Apado, 15 Juli 2022

Mengetahui,

Peneliti



Rasela Mokoginta
NIM. 1823058

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana Konsep Remaja Wanita Mengenai Jilbab di Desa Apado Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Apa Faktor Penyebab Minimnya Penggunaan Jilbab di Desa Apado Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow.

LEMBAR OBSERVASI

KEGIATAN	KET
<p>Kamis 25 Maret 2021, peneliti melakukan observasi di desa Apado kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow, peneliti mengunjungi rumah kepala desa Apado untuk menyampaikan maksud dan tujuan penulis, sekaligus bertanya tentang pemerintahan di desa Apado dan bertanya tentang kegiatan keagamaan yang pernah diadakan</p>	<p>TERLAKSANA</p>
<p>Selasa, 20 April 2021, peneliti mengunjungi kembali rumah kepala desa untuk melakukan wawancara lagi tentang jumlah penduduk yang ada, kemudian menanyakan tentang fenomena-fenomena yang sering terjadi akibat pergaulan bebas, dan menanyakan rencana kepala desa kedepannya, setelah itu penulis melihat struktur organisasi deSA Apado, dan bertanya tentang visi misi desa.</p>	<p>TERLAKSANA</p>
<p>Rabu, 21 April 2021, peneliti berkunjung ke rumah imam desa Apado untuk wawancara tentang</p>	

rencana kegiatan keagamaan, serta bertanya tentang kondisi anak remaja dalam pandangan imam	TERLAKSANA
Kamis, 22 April 2021, peneliti menemui beberapa remaja dan melihat tata cara bicara dan pergaulan mereka, kemudian bertanya pekerjaan dan cita-cita	TERLAKSANA
Jum'at, 23 April 2021, peneliti berkunjung ke beberapa tongkrongan remaja dan ikut bergabung dengan mereka kemudian bercerita tentang agama	TERLAKSANA
Sabtu, 24 April 2021, peneliti mengunjungi beberapa rumah untuk bertanya mengenai keadaan remaja di desa Apado	TERLAKSANA
Minggu, 25 April 2021, peneliti keliling desa Apado untuk melihat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh para remaja dan kemudian peneliti mengajak kenalan remaja wanita yang ada	TERLAKSANA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk wanita yang tidak memakai jilbab di desa Apado

1. Apa yang anda ketahui tentang jilbab?
2. Apa yang anda ketahui tentang aurat?
3. Menurut anda apa hukum berjilbab?
4. Apakah anda pernah memakai jilbab? Jika iya, kapan itu?
5. Apa perbedaan yang anda alami saat memakai jilbab dan tidak memakai jilbab?
6. Apakah anda punya rencana untuk memakai jilbab?
7. Apakah anda mempunyai teman yang memakai jilbab?
8. Apakah teman anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?
9. Apa alasan anda hingga saat ini belum memakai jilbab?
10. Apakah orang tua anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?
11. Apakah di sekolah anda pernah belajar tentang jilbab? Atau guru pernah mengajarkan tentang jilbab?
12. Apakah anda punya niat untuk belajar tentang jilbab?
13. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan keagamaan?
14. Bagaimana pandangan anda terhadap orang yang memakai jilbab?
15. Apakah anda lebih suka hidup dilingkungan orang yang memakai jilbab atau orang yang tidak memakai jilbab?
16. Apakah anda pernah belajar agama? Dari mana anda belajar? Tentang apa?
17. Mengapa anda putus sekolah?

B. Wawancara untuk kepala desa Apado “

1. Bagaimana gambaran umum dan letak geografis desa Apado ?
2. Berapa jumlah keseluruhan masyarakat di desa Apado ini ?
3. Ada berapa jumlah KK dari keseluruhan masyarakat desa Apado ?
4. Dari keseluruhan masyarakat ada berapa perempuan dan berapa laki-laki ?
5. Apa saja lembaga pendidikan yang ada di desa Apado ?
6. Sudah berapa lama anda menjabat sebagai kepala desa disini ?
7. Apakah di desa Apado pernah diadakan kegiatan keagamaan?
8. Apa saja fasilitas keagamaan yang ada di desa Apado ?

9. Sebagai kepala desa, apa rencana anda kedepan untuk lebih meningkatkan nilai-nilai agama dalam desa ?
10. Bagaimana pendapat anda terhadap remaja yang tidak memakai jilbab ?

C. Wawancara untuk Orang Tua

1. Apakah anda pernah mengingatkan anak anda untuk memakai jilbab? Berikan alasan jika iya atau tidak !
2. Apa yang anda harapkan dari anak anda ?
3. Seberapa penting anda peduli dengan kehidupan anak anda ?
4. Apakah anak anda pernah meminta izin untuk memakai jilbab ?
5. Apa yang pernah anda ajarkan terhadap anak anda tentang agama atau apapun itu?
6. Menurut anda seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anak ?
7. Menurut anda apakah pendidikan bagi anak itu penting ?
8. Menurut anda anak yang sukses itu seperti apa ?
9. Bagaimana perasaan anda melihat anak yang seumuran dengan anak anda memakai jilbab ?
10. Mengapa anda tidak menegaskan anak anda untuk berpendidikan tinggi?

D. Wawancara untuk Imam desa Apado

1. sudah berapa lama anda menjadi imam di desa Apado ini ?
2. Ada lembaga keagamaan apa saja yang ada di desa Apado ?
3. Kegiatan keagamaan apa saja yang pernah dilaksanakan di desa Apado?
4. Selama menjadi imam di desa ini seingat anda apakah anda pernah berceramah tentang kewajiban menutup aurat ?
5. Apakah di desa ini ada guru ngaji ? jika tidak, kenapa anda tidak mengambil inisiatif untuk menjadi guru ngaji?
6. Sebagai imam di kampung ini, apa yang anda harapkan kedepannya demi pengembangan nilai-nilai agama ?
7. Bagaimana tanggapan anda melihat minimnya pengguna jilbab di desa Apado ini?

8. Apakah anda selaku imam dikampung ini pernah mengingatkan orang-orang untuk memakai jilbab? Khususnya remaja wanita
9. Apakah anda mempunyai rencana untuk mengadakan kegiatan keagamaan kedepannya ?
10. Menurut anda apa saja yang harus diadakan dalam desa ini untuk membantu kegiatan keagamaan ?

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Juni 2022
 Tempat : Desa Apado
 Nama : Mutiara Mokoginta
 Pekerjaan : Pelajar
 Pendidikan Terakhir : SMP

Pagi itu sekitar jam 8:00 WITA saya berkunjung ke rumah Mutiara Mokoginta yang telah saya temui di beberapa bulan sebelumnya saat melakukan observasi, saya berencana akan melakukan wawancara di hari minggu itu untuk beberapa remaja, setelah sampai saya tiba di rumahnya saya langsung menyampaikan maksud dan tujuan dan setelah itu mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan judul skripsi saya yaitu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapakah umur saudari ?	Sekarang saya sudah berumur 16 tahun
2	Apakah saudari bersedia untuk saya wawancara beberapa menit ke depan ?	Iya, saya bersedia
3	Apa yang anda ketahui tentang jilbab?	Menurut saya jilbab merupakan kain yang dipakai untuk menutup kepala seorang muslimah dan sebagai pelindung dari teriknya matahari
4	Apa yang anda ketahui tentang aurat?	Menurut saya aurat adalah rambut atau kepala, dan terkadang orang-orang ingin menutup aurat mereka
5	Menurut anda apa hukum berjilbab?	Menurut saya hukum memakai jilbab boleh pakai boleh tidak karena tidak semua orang siap memakai jilbab, jadi boleh bagi mereka yang mampu dan tidak apa-apa tidak memakai bagi mereka yang tidak mampu karena ada beberapa orang yang ketika

		memakai jilbab mala sakit kepala
6	Apakah anda pernah memakai jilbab? Jika iya, kapan itu?	Saya jarang sekali memakai jilbab kalau dirumah atau hendak keluar, saya pernah memakai jilbab waktu itu ketika hendak menghadiri tahlilan
7	Apa perbedaan yang anda alami saat memakai jilbab dan tidak memakai jilbab?	Saya tidak merasa apa-apa, perasaan saya biasa-biasa
8	Apakah anda punya rencana untuk memakai jilbab?	Saya ada keinginan sedikit dalam hati bahwa suatu saat saya memakai jilbab, karena saya merasa nyaman ketika memakai jilbab, hanya saya sekarang saya belum siap, karena saya malu dilihat teman-teman dan keluarga saya, dan saya juga belum siap karena masih belum terbiasa
9	Apakah anda mempunyai teman yang memakai jilbab?	Kalau teman yang masih sering dilepas jilbab nya banyak tapi kalau yang jilbab tetap tidak ada
10	Apakah teman anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?	Tidak sama sekali
11	Apakah ada rencana memakai jilbab ?	Ada sedikit, karena saya ingin supaya tidak di ganggu laki-laki lagi soalnya saya pernah di ganggu
12	Apa alasan anda hingga saat ini belum memakai jilbab?	Saya pernah merasa canggung akan saya yang memakai jilbab di tengah-tengah teman saya yang tidak memakai jilbab, waktu itu kami mau ke toko baju untuk membeli baju dank arena kami berempat dan hanya saya yang memakai jilbab akhirnya saya canggung karena saya merasa saya berbeda
13		Orang tua saya tidak pernah menyuruh apapun pada saya soal

	Apakah orang tua anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?	agama, terutama memakai jilbab. Mereka hanya bilang kalau beragama itu jangan terlalu fanatik, yang biasa-biasa aja
14	Apakah di sekolah anda pernah belajar tentang jilbab? Atau guru pernah mengajarkan tentang jilbab?	Tidak sama sekali
15	Apakah anda punya niat untuk belajar tentang jilbab?	Iya punya, dan saya berharap agar bisa belajar itu
16	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan keagamaan di desa Apado?	dari saya kecil hingga dewasa, di desa Apado ini belum pernah diadakan kegiatan keagamaan, padahal saya ingin sekali agar pengetahuan saya tentang agama bertambah, dan saya sangat berharap bahwa suatu saat akan diadakan kegiatan keagamaan di desa Apado ini agar supaya pengetahuan saya tentang agama dapat bertambah
17	Bagaimana pandangan anda terhadap orang yang memakai jilbab?	Saya merasa kagum melihat mereka yang memakai jilbab karena mereka tetap memakai jilbab walau sering kepanasan
18	Apakah anda lebih suka hidup di lingkungan orang yang memakai jilbab atau orang yang tidak memakai jilbab?	Saya lebih suka lingkungan yang memakai jilbab
19	Apakah anda pernah belajar agama? Dari mana anda belajar? Tentang apa?	Hanya di sekolah, tentang rukun-rukun iman dan rukun sholat kemudian nama-nama nabi dan malaikat
20	Apakah anda tidak ingin melanjutkan sekolah anda ?	Saya belum tau, saya akan menyesuaikan dengan keadaan orang tua saya

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Juni 2022
 Tempat : Desa Apado
 Nama : Wanita Pobela
 Pekerjaan : Pedagang
 Pendidikan Terakhir : Tidak tamat SD

Setelah selesai melakukan wawancara dengan saudari Mutiara, saya lanjut ke rumah saudari Wanita Pobela, sekitaran jam 10:00 WITA sesampai di rumahnya saya langsung menyampaikan maksud dan tujuan, setelah itu mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul skripsi saya yaitu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapakah umur saudari ?	Sekarang saya sudah berumur 22 tahun
2	Apakah saudari bersedia untuk saya wawancara beberpa menit ke depan ?	Iya saya bersedia
3	Apa yang anda ketahui tentang jilbab?	menurut saya jilbab itu adalah kain penutup rambut, dan jilbab itu dipakai oleh orang yang beraga Islam
4	Apa yang anda ketahui tentang aurat?	aurat itu adalah hal yang berdosa ketika dilihat, saya pernah mendengar cerama yang lewat di fb bahwa aurat itu harus ditutup semua perempuan, dan aurat yang saya maksud adalah leher sampai kepala
5	Menurut anda apa hukum berjilbab?	Sebetulnya saya tidak tau memakai jilbab itu hukumnya apa karena saya tidak pernah belajar tentang hukum-hukum dalam Islam, tapi kalau memakai jilbab saya memang pernah

6	Apakah anda pernah memakai jilbab? Jika iya, kapan itu?	Saya memakai jilbab apabila cuaca lagi panas, karena saya takut sakit kepala, saya kadang tidak terlalu tertarik memakai jilbab karena rambut saya yang cantik ini jadi tidak kelihatan
7	Apa perbedaan yang anda alami saat memakai jilbab dan tidak memakai jilbab?	ketika memakai jilbab saya merasa lebih enak, walaupun kadang saya sakit kepala
8	Apakah anda punya rencana untuk memakai jilbab?	Saya belum pernah berkeinginan memakai jilbab yang tidak dibuka-buka, sekarang saja saya kadang memakai jilbab, saya khawatir memakai jilbab terus saya masih berbuat dosa nantinya dibicarakan orang-orang apalagi saya sekarang tidak ada ilmu untuk memakai jilbab, dan saya khawatir diliatin orang-orang.
9	Apakah anda mempunyai teman yang memakai jilbab?	kalau teman yang masih sering dilepas jilbab nya banyak tapi kalau yang jilbab tetap tidak ada
10	Apakah teman anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?	Tidak pernah
11	Apakah ada rencana memakai jilbab ?	Saya belum pernah berkeinginan memakai jilbab yang tidak dibuka-buka, sekarang saja saya kadang memakai jilbab, saya khawatir memakai jilbab terus saya masih berbuat dosa nantinya dibicarakan orang-orang apalagi saya sekarang tidak ada ilmu untuk memakai jilbab, dan saya khawatir dilihatin orang-orang.
12	Apa alasan anda hingga saat ini belum memakai jilbab?	karena teman saya tidak ada yang memakai jilbab, teman saya tidak ada yang memakai jilbab, dan teman-teman saya juga tidak pernah mengingatkan kepada saya untuk memakai jilbab, apalagi

		mengajak. Saya pernah pada suatu hari mau kepesta dan ingin memakai jilbab tapi kata teman saya tidak usah pakai jilbab agar rambut saya yang baru dipirang kelihatan
13	Apakah orang tua anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?	Orang tua saya tidak suka melihat saya memakai jilbab, katanya saya terlalu lebay dan tidak cantik orang tua saya tidak suka orang-orang yang memakai jilbab panjang apalagi sampai memakai cadar. Kata orang tua saya itu terlalu menakutkan untuk dilihat
14	Apakah di sekolah anda pernah belajar tentang jilbab? Atau guru pernah mengajarkan tentang jilbab?	Saya sekolah hanya sampai SD jadi saya tidak tau apa-apa tentang jilbab
15	Apakah anda punya niat untuk belajar tentang jilbab?	Belum niat
16	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan keagamaan di desa Apado?	Belum pernah
17	Bagaimana pandangan anda terhadap orang yang memakai jilbab?	saya tidak suka kalau jilbab tidak dilepas soalnya nanti rambutnya jadi rusak
18	Apakah anda lebih suka hidup dilingkungan orang yang memakai jilbab atau orang yang tidak memakai jilbab?	Keduanya boleh untuk saya
19	Apakah anda pernah belajar agama? Dari mana anda belajar? Tentang apa?	Saya tidak pernah mendengar cerama dimanapun selain di masjid saat saya sholat jum'at saya pernah mendengar bahwasannya kita harus sholat,karena itu adalah bekal kita sebentar di akhirat dan saya pernah mendengar bahwa sebagai anak kita tidak boleh durhaka terhadap orang tua
20	Apakah anda tidak ingin	sudah tidak lagi karena sudah lama, dan orang tua tidak mampu

	melanjutkan sekolah anda ?	menyekolahkan saya
--	----------------------------	--------------------

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Juni 2022

Tempat : Desa Apado

Nama : Sartina Pobela

Pekerjaan : Tidak ada

Pendidikan Terakhir : Tidak tamat SD

Sekitar jam 10:30 WITA melanjutkan wawancara dengan informan ketiga saya karena bersamaan saat itu mereka berkumpul di rumahnya Wanita dan saya langsung mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul skripsi saya yaitu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapakah umur saudara ?	Sudah 20 tahun
2	Apakah saudara bersedia untuk saya wawancara beberapa menit ke depan?	Iya, saya bersedia
3	Apa yang anda ketahui tentang jilbab?	Menurut saya jilbab merupakan penanda seorang bahwa dia beragama Islam dan jilbab merupakan kain yang dipakai untuk menutup bagian kepala
4	Apa yang anda ketahui tentang aurat?	Saya tidak terlalu paham dengan aurat karena saya tidak punya ilmu agama yang banyak, tapi menurut saya aurat itu adalah kemaluan
5	Menurut anda apa hukum berjilbab?	Sebetulnya saya tidak tau memakai jilbab tau hukumnya apa karena saya tidak pernah belajar tentang hukum-hukum dalam Islam, tapi kalau memakai jilbab saya memang pernah
6		Saya memakai jilbab apabila cuaca lagi panas, karena saya takut sakit

	Apakah anda pernah memakai jilbab? Jika iya, kapan itu?	kepala, saya kadang tidak terlalu tertarik memakai jilbab karena rambut saya yang cantik ini jadi tidak kelihatan
7	Apa perbedaan yang anda alami saat memakai jilbab dan tidak memakai jilbab?	ketika memakai jilbab saya merasa lebih enak, walaupun kadang saya sakit kepala
8	Apakah anda punya rencana untuk memakai jilbab?	Saya ada keinginan sedikit dalam hati bahwa suatu saat saya memakai jilbab, karena saya merasa nyaman ketika memakai jilbab, hanya saya sekarang saya belum siap, karena saya malu dilihat teman-teman dan keluarga saya, dan saya juga belum siap karena masih belum terbiasa
9	Apakah anda mempunyai teman yang memakai jilbab?	kalau teman yang masih sering dilepas jilbab nya banyak tapi kalau yang jilbab tetap tidak ada
10	Apakah teman anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?	Tidak pernah
11	Apakah ada rencana memakai jilbab ?	Belum ada
12	Apa alasan anda hingga saat ini belum memakai jilbab?	Saya pernah marah pada teman saya karena waktu bepergian ke tempat wisata dan kami dalam mobil saya dikatakan sok alim saat saya sendiri yang memakai jilbab di antara kami bertujuh dan saya marah karena saya merasa diremehkan
13	Apakah orang tua anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?	Orang tua saya tidak pernah menyuruh saya untuk memakai jilbab. Tidak pernah sama sekali
14	Apakah di sekolah anda pernah belajar tentang jilbab? Atau guru pernah mengajarkan tentang jilbab?	Di sekolah tiidak pernah belajar tentang jilbab

15	Apakah anda punya niat untuk belajar tentang jilbab?	Belum
16	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan keagamaan di desa Apado?	Tidak pernah
17	Bagaimana pandangan anda terhadap orang yang memakai jilbab?	Menurut saya bagus
18	Apakah anda lebih suka hidup dilingkungan orang yang memakai jilbab atau orang yang tidak memakai jilbab?	Yang tidak memakai jilbab
19	Apakah anda pernah belajar agama? Dari mana anda belajar? Tentang apa?	sudah tidak lagi soalnya saya tidak mampu berfikir dan saya takut tidak bisa membuat tugas
20	Apakah anda tidak ingin melanjutkan elum ada niatsekolah anda ?	sudah tidak lagi soalnya saya tidak mampu berfikir dan saya takut tidak bisa membuat tugas

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Juni 2022

Tempat : Desa Apado

Nama : Wina Mokodongan

Pekerjaan : Tidak ada

Pendidikan Terakhir :SD

Setelah selesai wawancara dengan tiga informan tadi, saya lanjut ke rumahnya saudari Wina, sekitaran jam 11:00 WITA, tapi bertepatan saudari Wina sedang sibuk jadi ditunda sore pukul 15:30 WITA, saat itu saya masih pulang ke rumah dan mengumpulkan data yang sudah didapat kemudian bersiap-siap untuk

informan selanjutnya, saat waktu kesepakatan wawancara tiba, saya berkunjung kembali ke rumah saudari Wina dan langsung mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul skripsi saya yaitu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapakah umur saudari ?	Sekarang umur saya sudah 22 tahun
2	Apakah saudari bersedia untuk saya wawancara beberpa menit ke depan ?	Iya, saya bersedia
3	Apa yang anda ketahui tentang jilbab?	menurut saya jilbab itu adalah sebuah kain yang dipakai untuk menutup kepala seseorang ketika hendak keluar
4	Apa yang anda ketahui tentang aurat?	aurat itu adalah hal yang berdosa ketika dilihat, saya pernah mendengar cerama yang lewat di fb bahwa aurat itu harus ditutup semua perempuan, dan aurat yang saya maksud adalah leher sampai kepala
5	Menurut anda apa hukum berjilbab?	Sebetulnya saya tidak tau memakai jilbab itu hukumnya apa karena saya tidak pernah belajar tentang hukum-hukum dalam Islam, tapi kalau memakai jilbab saya memang pernah
6	Apakah anda pernah memakai jilbab? Jika iya, kapan itu?	saya jarang sekali memakai jilbab, soalnya saya langsung sakit kepala kalau memakai jilbab
7	Apa perbedaan yang anda alami saat memakai jilbab dan tidak memakai jilbab?	Saya sebelum memakai jilbab baik-baik saja tapi setelah memakai jilbab tiba-tiba kepala pusing dan sakit karena saya merasa seperti di ramas-ramas kepala saya
8	Apakah anda punya rencana untuk memakai jilbab?	Jawaban dari saudari Wina : “Saya belum pernah berkeinginan memakai jilbab yang tidak dibuka-buka, sekarang saja saya kadang memakai jilbab, saya khawatir memakai jilbab terus saya masih

		berbuat dosa nantinya dibicarakan orang-orang apalagi saya sekarang tidak ada ilmu untuk memakai jilbab, dan saya khawatir diliatin orang-orang.
9	Apakah anda mempunyai teman yang memakai jilbab?	kalau teman yang masih sering dilepas jilbab nya banyak tapi kalau yang jilbab tetap tidak ada
10	Apakah teman anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?	Tidak pernah
11	Apakah ada rencana memakai jilbab ?	Saya belum pernah berkeinginan memakai jilbab yang tidak dibuka-buka, sekarang saja saya kadang memakai jilbab, saya khawatir memakai jilbab terus saya masih berbuat dosa nantinya dibicarakan orang-orang apalagi saya sekarang tidak ada ilmu untuk memakai jilbab, dan saya khawatir dilihatin orang-orang
12	Apa alasan anda hingga saat ini belum memakai jilbab?	Saya sering merasa malu saat memakai jilbab, takut nanti akan dikatan sok alim atau terlalu berlebihan dalam beragama, karena saya pernah memakai jilbab saat ingin pergi kepasar dan saya dikatakan tetangga saya bahwa tumben pakai jilbab, sok alim banget. Padahal waktu itu saya memakai jilbab karena saya baru potong rambut
13	Apakah orang tua anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?	Orang tua saya tidak pernah menyuruh saya untuk memakai jilbab. Tidak pernah sama sekali
14	Apakah di sekolah anda pernah belajar tentang jilbab? Atau guru pernah mengajarkan tentang jilbab?	Di sekolah tidak pernah belajar tentang jilbab
15	Apakah anda punya niat untuk	Belum ada niat

	belajar tentang jilbab?	
16	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan keagamaan di desa Apado?	Belum pernah
17	Bagaimana pandangan anda terhadap orang yang memakai jilbab?	Bagus karena tertutup
18	Apakah anda lebih suka hidup dilingkungan orang yang memakai jilbab atau orang yang tidak memakai jilbab?	Keduanya saya suka
19	Apakah anda pernah belajar agama? Dari mana anda belajar? Tentang apa?	Tidak pernah belajar secara khusus
20	Apakah anda tidak ingin melanjutkan sekolah anda ?	sudah tidak lagi, soalnya sudah lama berhenti sekolah dan alasan berhenti karena orang tua tidak mampu

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Juni 2022
 Tempat : Desa Apado
 Nama : Windra Mokodongan
 Pekerjaan : Tidak ada
 Pendidikan terakhir : SD

Sekitar pukul 16:00 WITA saya selesai melakukan wawancara dengan saudari Wina, selanjutnya saya bertanya keberadaan Windra adiknya Wina untuk saya wawancarai dan kata Wina dari pagi Windra tidak kelihatan, akhirnya saya pulang, ketika sedang perjalanan pulang saya bertemu dengan Windra di jalan, dan saya menyampaikan maksud dan tujuan saya, saat itu saya dan Windra

mampir ke rumah saudaranya untuk saya wawancarai, setiba di rumah saya langsung mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul saya yaitu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapakah umur saudara ?	Umur saya sekarang 17 tahun
2	Apakah saudara bersedia untuk saya wawancara beberapa menit ke depan ?	Iya, saya bersedia
3	Apa yang anda ketahui tentang jilbab?	Jilbab merupakan kain yang dibentuk bermacam-macam dan digunakan untuk menutup kepala sebagai penambah kecantikan saat mau pergi ke pesta atau keluar kemana saja, jilbab juga merupakan kain yang dipakai seorang muslim untuk menandakan bahwa ia sudah belajar agama
4	Apa yang anda ketahui tentang aurat?	aurat itu adalah hal yang berdosa ketika dilihat, saya pernah mendengar cerama yang lewat di fb bahwa aurat itu harus ditutup semua perempuan, dan aurat yang saya maksud adalah leher sampai kepala
5	Menurut anda apa hukum berjilbab?	Sebetulnya saya tidak tau memakai jilbab itu hukumnya apa karena saya tidak pernah belajar tentang hukum-hukum dalam Islam, tapi kalau memakai jilbab saya memang pernah
6	Apakah anda pernah memakai jilbab? Jika iya, kapan itu?	saya jarang sekali memakai jilbab, soalnya saya langsung sakit kepala kalau memakai jilbab
7	Apa perbedaan yang anda alami saat memakai jilbab dan tidak memakai jilbab?	Saya tidak merasa apa-apa
8	Apakah anda punya rencana untuk memakai jilbab?	Saya belum ada keinginan memakai jilbab yang tidak dilepas karena saya belum siap, soalnya saya sering kepanasan, sakit

		kepala ketika memakai jilbab terlalu lama tapi kalau memakai hanya saat tertentu saya tidak keberatan asalkan jangan lama-lama
9	Apakah anda mempunyai teman yang memakai jilbab?	kalau teman yang masih sering dilepas jilbab nya banyak tapi kalau yang jilbab tetap tidak ada
10	Apakah teman anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?	Tidak pernah
11	Apakah ada rencana memakai jilbab ?	Saya belum ada keinginan memakai jilbab yang tidak dilepas karena saya belum siap, soalnya saya sering kepanasan, sakit kepala ketika memakai jilbab terlalu lama tapi kalau memakai hanya saat tertentu saya tidak keberatan asalkan jangan lama-lama.
12	Apa alasan anda hingga saat ini belum memakai jilbab?	Soalnya teman-teman saya tidak ada yang memakai jilbab, dan pernah pada suatu hari kami ingin pergi ke tempat wisata dank arena panas, saya ingin memakai jilbab tapi kata teman saya tidak usah pakai jilbab nanti lebih gerah dan saya nanti akan berbeda dengan teman lainnya, mendengar hal itu saya tidak jadi memakai jilbab
13	Apakah orang tua anda pernah mengingatkan anda untuk memakai jilbab?	Orang tua saya tidak suka melihat saya memakai jilbab, katanya saya terlalu lebay dan tidak cantik, orang tua saya tidak suka orang-orang yang memakai jilbab panjang apalagi sampai memakai cadar. Kata orang tua saya itu terlalu menakutkan untuk dilihat
14	Apakah di sekolah anda pernah belajar tentang jilbab? Atau guru pernah mengajarkan tentang jilbab?	Di sekolah tidak pernah belajar tentang jilbab
15	Apakah anda punya niat untuk	Iya ada, tapi belum sekarang

	belajar tentang jilbab?	
16	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan keagamaan di desa Apado?	Belum pernah
17	Bagaimana pandangan anda terhadap orang yang memakai jilbab?	Biasa saja
18	Apakah anda lebih suka hidup dilingkungan orang yang memakai jilbab atau orang yang tidak memakai jilbab?	Keduanya saya suka
19	Apakah anda pernah belajar agama? Dari mana anda belajar? Tentang apa?	Belum pernah
20	Apakah anda tidak ingin melanjutkan sekolah anda ?	sudah tidak lagi soalnya orang tua saya tidak mampu

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
 Tempat : Desa Apado
 Nama : Keni Pobela
 Pekerjaan : Petani
 Orang tua dari : Wanita dan Sartina

Pagi sekitar jam 8:30 WITA saya ke rumah bapak Keni untuk melakukan wawancara dan setelah sampai saya langsung bilang maksud dan tujuan saya untuk melakukan wawancara yang sebelumnya saya sudah ingatkan, dan bapak keni pun langsung mengiyakan dan setelah itu saya langsung mengajukan

beberapa pertanyaan kepada bapak Keni terkait dengan judul skripsi saya yaitu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anda pernah mengingatkan anak anda untuk memakai jilbab? Berikan alasan jika iya atau tidak !	saya pernah memerintahkan anak saya untuk pakai jilbab, dan memakai pakaian yang lebih tertutup ketika hendak keluar bepergian jauh atau ke acara-acara tertentu, saya juga tidak memaksakan anak saya untuk memakai jilbab tetap karena seperti yang saya lihat bahwa anak saya sering sakit kepala kalau memakai jilbab terlalu lama dan saya kasihan, maka dari itu saya bilang ke mereka cukup keluar bepergian saja, dirumah tidak perlu
2	Apa yang ada harapan dari anak anda ?	Saya berharap anak saya sehat selalu dan umur panjang dan bermanfaat untuk orang banyak
3	Seberapa penting anda peduli dengan kehidupan anak anda?	Penting sekali, saya selalu berusaha sesuai kemampuan saya untuk yang terbaik buat anak saya, namun saya tidak mau menekan anak saya
4	Apakah anak anda pernah meminta izin untuk memakai jilbab ?	Tidak pernah, saya juga belum terlalu setuju kalau mereka memakai jilbab tanpa dilepas, soalnya saya khawatir mereka tidak punya ilmu
5	Apa yang pernah anda ajarkan terhadap anak anda tentang agama atau apapun itu?	Saya mengajarkan anak saya untuk sopan santun, terutama itu dan saya mengajarkan mereka untuk selalu berbuat baik
6	Menurut anda seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anak ?	Menurut saya orang tua harus mendidik anak dengan baik supaya anak-anak terarah hidup mereka, yaitu mendidik sopan santun dan berbuat baik
7	Menurut anda apakah pendidikan	Penting sekali, karena belajar membaca dan menulis penting

	bagi anak itu penting ?	sekali untuk anak, dan anak berpendidikan sesuai kemampuan orang tua
8	Menurut anda anak yang sukses itu seperti apa ?	anak yang sukses itu kalau mereka banyak uang dan menjadi kaya
9	Bagaimana perasaan anda melihat anak yang seumuran dengan anak anda memakai jilbab ?	Biasa saja, karena berarti pengetahuan mereka luas dan itu pilihan mereka
10	Mengapa anda tidak menegaskan anak anda untuk berpendidikan tinggi?	soalnya saya tidak suka memaksa anak saya untuk tetap sekolah dan saya juga tidak mampu untuk menyekolahkan anak sampai pengeluaran banyak

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
 Tempat : Desa Apado
 Nama : Janna Pobela
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Orang tua dari : Lussi dan Mutiara

Setelah jam 9:10 WITA, saya selesai dari rumah bapak Keni saya langsung berpindah ke rumah ibu Jannah Pobela, sesampainya ibu Janna ternyata sedang bersiap untuk pergi ke pesta namun masih ingin melayani saya dan memberi saya kesempatan 1 jam untuk mewawancara mendengar itupun saya langsung mengiyakan dan langsung mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan judul skripsi saya yaitu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anda pernah mengingatkan	Saya tidak memaksakan anak saya untuk memakai jilbab dan sayapun

	anak anda untuk memakai jilbab? Berikan alasan jika iya atau tidak !	tidak mengingatkan mereka untuk memakai jilbab karena itu sudah urusan mereka sendiri, saya saja sebagai orang tua tidak mampu memakai jilbab tetap
2	Apa yang ada harapkan dari anak anda ?	Saya berharap supaya anak saya menjadi orang sukses kedepannya
3	Seberapa penting anda peduli dengan kehidupan anak anda?	Saya peduli pada anak yang mau mendengarkan saya, tapi kalau anak yang tidak mau mendengar saya terserah mereka mau melakukan apa saya tidak peduli
4	Apakah anak anda pernah meminta izin untuk memakai jilbab ?	Tidak pernah, menurut saya mustahi juga anak saya memakai jilbab apalagi akhlak mereka yang masih kurang baik menurut saya
5	Apa yang pernah anda ajarkan terhadap anak anda tentang agama atau apapun itu?	Saya mengajarkan anak saya untuk selalu berbuat baik dan saya mengajarkan mereka untuk membalas perbuatan buruk orang-orang
6	Menurut anda seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anak ?	Anak itu nomor satu untuk orang tua, jadi orang tua harus mendidik sebaik mungkin agar anak terarah
7	Menurut anda apakah pendidikan bagi anak itu penting ?	Penting, karena kalau anak yang tidak sekolah nantinya mudah dibodohi orang lain dan dia tidak tau membela dirinya
8	Menurut anda anak yang sukses itu seperti apa ?	Anak sukses itu kalau mereka banyak uang dan bisa membeli apa yang mereka mau
9	Bagaimana perasaan anda melihat anak yang seumuran dengan anak anda memakai jilbab ?	Biasa saja, saya juga tidak berharap anak saya untuk ikut seperti mereka
10	Mengapa anda tidak menegaskan anak anda untuk berpendidikan tinggi?	Saya terserah anak saja, kalau mereka sanggup saya pun akan berusaha sesuai kemampuan saya

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
 Tempat : Desa Apado
 Nama : Ita Mokoginta
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Orang tua dari : Wina dan Windra

Setelah selesai wawancara dengan informan sebelumnya saya masih pulang ke rumah untuk istirahat dan bersiap-siap Sholat, saya belum melanjutkan wawancara ke informan selanjutnya karena kebetulan itu hari Jum'at dan saat waktu menunjukkan pukul 16:00 saya melanjutkan wawancara pada pada ibu Ita Mokoginta, dan sesampainya di rumah ibu Ita ada dan saya langsung menyampaikan maksud dan tujuan saya, setelah itu saya langsung mengajukan beberapa pertanyaan pada ibu Ita terkait judul skripsi saya yaitu:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anda pernah mengingatkan anak anda untuk memakai jilbab? Berikan alasan jika iya atau tidak !	saya memberi kebebasan pada anak saya untuk hidup mereka, saya sebagai orang tua tidak bisa memaksa hal yang mereka tidak sukai, karena saya sendiri tidak suka dipaksa
2	Apa yang ada harapkan dari anak anda ?	Saya berharap anak saya bisa mencapai apa yang dia cita-citakan
3	Seberapa penting anda peduli dengan kehidupan anak anda?	Saya peduli, karena kalau anak saya nanti tidak berkelakuan baik nanti mereka bilang orang tua gagal dalam mendidik
4	Apakah anak anda pernah meminta izin untuk memakai jilbab ?	Tidak pernah
5	Apa yang pernah anda ajarkan	Saya pernah mengajarkan anak

	terhadap anak anda tentang agama atau apapun itu?	saya untuk selalu memaafkan kesalahan orang
6	Menurut anda seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anak ?	Menurut saya orang tua itu berperan sebagai guru, kalau di rumah orang tua yang mendidik dan kalau di sekolah guru yang mendidik
7	Menurut anda apakah pendidikan bagi anak itu penting ?	Penting, saya selalu berharap supaya anak saya bisa saya andalkan dalam hal apapun artinya mereka harus tau membaca dan menulis
8	Menurut anda anak yang sukses itu seperti apa ?	Anak yang sukses itu anak yang mampu membahagiakan orang tuanya
9	Bagaimana perasaan anda melihat anak yang seumuran dengan anak anda memakai jilbab ?	Biasa saja,
10	Mengapa anda tidak menegaskan anak anda untuk berpendidikan tinggi?	Saya ini orang miskin, jadi saya selalu bilang sama anak saya bahwa harus mengerti dengan keadaan orang tua

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari Tanggal : Minggu, 3 Juli 2022

Tempat : Desa Apado

Nama : Nasabi Litod

Pekerjaan : Kepala Desa

Pada pukul 08:00 WITA saya ke rumah bapak sangadi atau biasa disebut kepala desa, namun kades saat itu belum bisa melayani saya karena sedang terburu-buru mau ada urusan mendadak, kades berpesan agar kembali sore jam 16:30 WITA, jadi saya pulang ke rumah untuk istirahat dan saat waktu tiba saya langsung ke rumah kades dan sesampainya saya langsung mengajukan beberapa

pertanyaan pada kades bapak Nasabi terkait judul skripsi saya yaitu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana gambaran umum dan letak geografis desa Apado ?	Desa Apado adalah sebuah desa kecil yang berada di kecamatan Bilalang, kabupaten Bolaang Mongondow provinsi Sulawesi Utara. Desa ini terbentuk pada tahun 1980 M. Hal ini bermula ketika ada sekelompok orang mendirikan bangunan di wilayah ini yang awalnya hanyalah wilayah perkebunan saja karena dulu banyak orang-orang yang tinggal dipegunungan dan menjual hasil kebun di pasar namun jarak yang ditempu sangat jauh, terlebih dulu dan tidak ada transportasi sama sekali, yang dilakukan hanyalah jalan kaki semata dengan minimal jarak yang ditempuh adalah 30 km setiap kali hendak kepasar. Dan ada satu keluarga yaitu En Mokodompit (suami), Tia Mokodompit (istri), karena mereka adalah keluarga pedagang maka mereka membeli tanah di Apado untuk mereka bangunkan gubuk disana sebagai tempat peristirahatan 1 hari sebelum ke pasar. Dan beberapa orang melihat ini mereka juga ikut bersama, hingga di tahun 1970 rumah sudah terhitung mencapai 8 di desa Apado ini, namun desa Apado masih terhitung dalam wilayah Bilalang Baru dusun V, saat itu karena dengan keterbatasan penduduk yang ada juga desa Apado belum bisa menjadi desa, seiring berjalan waktu penduduk di Apado ini sudah makin bertambah dari tahun ke tahun namun desa masih masih terhitung bilalang baru, hingga di 2012 terpikirlah pada salah satu

	<p>masyarakat untuk memekarkan desa kaena dengan melihat keadaan di desa in sudah lumayan cukup penghuninya, maka dari itu mereka mengurus surat permohonan pemekaran desa dan setelah menunggu beberapa bulan akhirnya disetujui dan di bulan juni 2013 akhirnya dilantik dengan resmi desa Apado ini, desa Apado adalah daerah beriklim tropis. di desa ini rata-rata masyarakat adalah petani. Setelah ditelusuri lebih dalam maka yang penulis dapatkan bahwa di desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow adalah muslim, di desa ini juga hingga saat ini belum memiliki jaringan karena dengan keterbatasan yang ada, hingga saat ini jumlah yang terdaftar adalah 300 jiwa, diantaranya 165 perempuan, dan 135 laki-laki, dari keseluruhan jumlah penduduk terdapat 85 KK, Untuk menempu perjalanan dari pusat kota ke desa Apado membutuhkan jarak 10 Km dengan waktu yang ditempuh sekitaran 20 menit. juga penulis temui bahwa di desa Apado ini sebelum tahun 2017 jalan transportasi setiap hari belum diaspal bahkan belum ada listrik di desa ini, hingga pada tahun 2017 mendapat bantuan berupa tenaga surya dan beberapa bulan setelahnya kemudian jalan diaspal dan sudah masuk listrik di desa ini. Namun di desa Apado hingga hari ini belum memiliki jaringan internet, karena kuota masyarat yang belum mencapai target, kalau ada keperluan dan membutuhkan jaringan biasanya masyarakat pergi ke puncak perbatasan desa Apado dengan desa Bilalang Baru untuk</p>
--	---

	<p>mencari jargon. Setelah pemekaran desa, berikut ini nama-nama kepala desa atau sangadi yang pernah memimpin desa Apado kecamatan Bilalang kabupaten Bolaang Mongondow. Tahun 2013-2015 dipimpin oleh kapala desa yaitu bapak Nasabi Litod, tahun 2015-2021 dipimpin oleh Kapala Desa yaitu bapak Adrianus Mokoginta, tahun 2021-2022 dipimpin oleh kapala desa sementara yaitu bapak Dahrul Tontoigon, tahun 2022 bulan Maret hingga saat ini dipimpin oleh kapala desa yaitu saya sendiri. Desa Apado memiliki letak wilayah yang berada di ketinggian kurang lebih 600 meter di atas permukaan laut, dengan kata lain desa Apado termasuk wilayah dataran tinggi dikecamatan Bilalang, kabupaten Bolaang Mongondow. Desa Apado mempunyai kode wilayah kemendagri yaitu 71.01.32.2008. Desa Apado memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, jika dibandingkan dengan tiga desa yang berseblahan yaitu desa Tudu Aog, desa Kolingangan da desa Tudu Aog Baru. Maka, desa Apado memiliki daerah administrative terkecil. Namun dengan demikian hal tersebut tidak terlalu dipermasalahkan karena hal terssebut dirasa cukup membantu dalam meningkatkan potensi dari masa ke masa. Batas wilayah administratif desa Apado yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Kolingangan, sebelah selatan berbatasan dengan desa Tudu Aog, sebelah timur berbataskan dengan</p>
--	---

		desa Tudu Aog Baru, sebelah barat berbatasan dengan desa Bilalang Baru. Luas tanah desa Apado mencapai 3.373 M ² yang terdiri dari sawah da bukit.
2	Berapa jumlah keseluruhan masyarakat di desa Apado ini ?	Di tahun 2022 telah tercatat dalam arsip desa bahwa jumlah keseluruhan masyarakat desa Apado adalah 300 Jiwa
3	Ada berapa jumlah KK dari keseluruhan masyarakat desa Apado ?	Yaitu 85 KK
4	Dari keseluruhan masyarakat ada berapa perempuan dan berapa laki-laki ?	diantaranya 135 laki-laki dan 165 perempuan.
5	Apa saja lembaga pendidikan yang ada di desa Apado ?	ada 4 yaitu, PAUD, TK, SD, dan SMP
6	Sudah berapa lama anda menjabat sebagai kepala desa disini ?	Semenjak pemekaran desa, saya menjadi kepala desa pertama waktu itu selama dua setengah tahun, dan sekarang menjabat lagi sudah hampir 5 bulan
7	Apakah di desa Apado pernah diadakan kegiatan keagamaan?	Sejauh ini belum pernah diadakan
8	Apa saja fasilitas keagamaan yang ada di desa Apado ?	Hanya masjid
9	Sebagai kepala desa, apa rencana anda kedepan untuk lebih meningkatkan nilai-nilai agama dalam desa ?	Saya berencana membentuk majelis taklim
10	Bagaimana pendapat anda terhadap remaja yang tidak memakai jilbab ?	menurut saya memakai jilbab adalah sebuah pilihan bagi semua orang, namun di desa Apado ini pergaulan mereka sangat tidak bagus karena banyak dampak-dampak yang saya lihat yang terjadi ditengah-tengah kalangan remaja di desa Apado ini, terutama adalah pergaulan bebas

		mereka dan dengan itu banyak menimbulkan anak perempuan hamil diluar nikah akibat kecerobohan mereka sendiri
--	--	--

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari Tanggal : Kamis, 14 Juli 2022
 Tempat : Desa Apado
 Nama : Ahmad Manangin
 Pekerjaan : Imam desa Apado

Setelah waktu sholat Dzuhur saya ke rumah imam desa Apado sekitar pukul 13:00 WITA, sesampai di rumah saya langsung menyampaikan maksud dan tujuan saya dan setelah itu saya langsung mengajukan beberapa pertanyaan pada bapak Ahmad terkait judul skripsi saya yaitu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama anda menjadi imam di desa Apado ini ?	Saya menjadi imam disini sejak tahun 2017
2	Ada lembaga keagamaan apa saja yang ada di desa Apado ?	Setau saya hanya masjid
3	Kegiatan keagamaan apa saja yang pernah dilaksanakan di desa Apado?	Selama ini belum pernah diadakan kegiatan keagamaan
4	Selama menjadi imam di desa ini seingat anda apakah anda pernah berceramah tentang kewajiban	Belum pernah

	menutup aurat	
5	Apakah di desa ini ada guru ngaji ? jika tidak, kenapa anda tidak mengambil inisiatif untuk menjadi guru ngaji?	Tidak ada guru mengaji, saya tidak menjadi guru mengaji disini karena saya belum ada niat dan masih fokus berkebun juga dan saya juga masih dalam proses belajar
6	Sebagai imam di kampung ini, apa yang anda harapkan kedepannya demi pengembangan nilai-nilai agama ?	Saya berharap agar ada guru mengaji dan saya berharap supaya kedepannya pemerintah membentuk remaja mesjid agar bisa memakmurkan mesjid dan ada pengajian ibu-ibu seperti pada desa lainnya
7	Bagaimana tanggapan anda melihat minimnya pengguna jilbab di desa Apado ini?	Saya sangat kasihan karena saya berpikir di desa ini semuanya adalah muslim tapi pengguna jilbab disini sangat minim bukan hanya itu tapi juga banyak memakai pakaian pendek dan pergaulan disini sangat mengkhawatirkan banyak juga kasus hamil diluar nikah
8	Apakah anda selaku imam dikampung ini pernah mengingatkan orang-orang untuk memakai jilbab? Khususnya remaja wanita	Saya hanya mengingatkan isteri saya, kalau pada remaja lainnya belum
9	Apakah anda mempunyai rencana untuk mengadakan kegiatan keagamaan kedepannya ?	Saya hanya bergantung pada pemerintah disini, dan saya hanya mendukung
10	Menurut anda apa saja yang harus diadakan dalam desa ini untuk membantu kegiatan keagamaan ?	TPQ, guru mengaji, remaja mesjid dan majelis taklim

DOKUMENTASI

Wawancara dengan pak imam desa Apado bapak Ahmad Manangin



Wawancara dengan ibu Sulianti orang tua dari Della dan Safira



Wawancara dengan Saudri Anita Pobela



Wawancara dengan saudari Chelsi Pobela



Wawancara dengan saudari Della Manangin



Wawancara dengan ibu Erni Mokoginta orang tua dari Anita



Wawancara dengan saudari Halina Mokodongan



Wawancara dengan ibu Janna Pobela, orang tua dari Lussi dan Mutiara



Wawancara dengan kepala desa bapak Nasabi Litod, sekaligus orang tua dari Ninda



Wawancara dengan saudari Lussi Mokoginta



Wawancara dengan saudari Mutiara Mokoginta



Wawancara dengan saudari Nanang Mokodongan



Wawancara dengan saudari Nelsa Pobela



Wawancara dengan saudari Ninda Litod



Wawancara dengan ibu Remi Pobela, orang tua dari Yuyun



Wawancara denga saudari Ressa Pobela



Wawancara denga ibu Rina Pobela orang tua dari Halina dan Nanang



Wawancara dengan ibu Rohana Pobela, orang tua dari Rosma dan Winda



Wawancara dengan saudari Rosma Pobela



Wawancara dengan saudari Safira Manangin



Wawancara dengan saudari Sartina Pobela



Wawancara dengan ibu Nurhayati , orang tua dari Nelsa dan Chelsi



Wawancara dengan saudari Wina Mokodongan



Wawancara dengan saudari Winda Pobela



Wawancara dengan saudari Windra Mokodongan



Wawancara dengan saudari Yuyun Pobela



wawancara dengan saudari Wanita Pobela



Wawancara dengan ibu Ita Mokoginta, orang tua dari Windra dan Wina



Wawancara dengan bapak Keni Pobela, orang tua dari Wanita dan Sartina

IDENTITAS PENULIS

Nama : Rasela Mokoginta
Tempat dan Tanggal Lahir : Bilalang, 06 April 2000
Alamat : Desa Apado, Kecamatan Bilalang, Kabupaten
Bolaang Mongondow
No. Hp : 081524523307
Email : raselamokoginta76@gmail.com
Nama Suami : Rahmat Ipango
Nama Orang Tua
Bapak : Mujono Mokoginta
Ibu : Raena Pobela
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 5 Bilalang
SMP : SMPN 7 Kotamobau
SMA : SMA Negeri 1 Kotamobagu